



PENGANTAR ILMU EKONOMI



PENGANTAR ILMU EKONOMI

Dr. Fauzan Muttaqien, S.E., M.M.

Firdaus Al Maidah S.Si., M.Sc.



Press
WIDYA GAMA

PENGANTAR ILMU EKONOMI

© 2022, Dr. Fauzan Muttaqien, S.E., M.M. & Firdaus Al Maidah S.Si., M.Sc.

Cetakan Pertama, Juni 2022

ISBN: 978-623-98289-5-0

Tebal: x + 180 hlm; 15,5 x 23 cm

Penulis: Dr. Fauzan Muttaqien, S.E., M.M. & Firdaus Al Maidah S.Si., M.Sc.

Desain Sampul: Azyan Mitra Media

Tata Letak Isi: Moh. Mursyid

Diterbitkan Oleh:



WIDYA GAMA PRESS

STIE WIDYA GAMA LUMAJANG

ANGGOTA ASOSIASI PENERBIT PERGURUAN TINGGI
INDONESIA (APPTI)

Jl. Gatot Subroto No. 4, Karangsari, Kec. Sukodono,
Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

Telp. (0334) 881924

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang No. 28 Tahun
2014. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku tanpa izin.

Penerbit tidak bertanggung jawab atas isi/ konten buku



PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah yang maha kuasa atas segala nikmat dan hidayah serta kasih sayangNya tim penulis dapat menyelesaikan bahan ajar pengantar ilmu ekonomi. Mata kuliah Pengantar Ilmu Ekonomi merupakan jenis mata kuliah keilmuan dan ketrampilan di program Studi Manajemen Perguruan Tinggi. Buku ajar Pengantar Ilmu Ekonomi ini berisi teori-teori, konsep maupun contoh-contoh persoalan dalam perspektif ekonomi mikro maupun makro serta dinamika permasalahan perekonomian sektor riil dan industri pada umumnya.

Buku ini memuat bahan ajar ekonomi mikro dan ekonomi makro yang sengaja dipisahkan untuk memudahkan peserta ajar membedakan substansi dan ruang lingkup antara ilmu ekonomi mikro dan ilmu ekonomi makro serta dapat mempelajarinya secara runtut. Dengan demikian buku ini sangat baik menjadi salah satu bahan ajar yang direkomendasikan pada program studi ekonomi dan bisnis. Buku ini juga sangat tepat dipakai sebagai dasar pengembangan keilmuan bidang ekonomi secara komprehensif sehingga dapat membantu pencapaian tujuan atau output peserta ajar, dan dapat mendukung implementasi proses belajar mengajar menggunakan pendekatan *student center learning*

dimana mahasiswa harus pro aktif mencari bahan-bahan referensi yang korelatif melalui *text book* maupun melalui *online reading*.

Besar harapan penulis bahwa buku ajar pengantar ilmu ekonomi ini dapat membantu menambah referensi pembelajaran bagi mahasiswa ilmu ekonomi dan manajemen. Terima kasih kepada seluruh pihak-pihak yang telah membantu penyusunan buku ajar ini. Demi penyempurnaan buku ajar ini, kami mengharapkan kepada semua pihak untuk dapat memberikan masukan dan saran.

Penyusun Tim Dosen
Mata kuliah Pengantar Ilmu Ekonomi



DAFTAR ISI

PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI	vii
BAB 1 - PENGERTIAN DAN FUNGSI EKONOMI.....	1
1.1 Pengertian Ilmu Ekonomi	2
1.2 Prinsip Ekonomi	3
1.3 Sejarah Perkembangan Ilmu Ekonomi	5
1.4 Macam Kegiatan Ekonomi	6
1.5 Model Ekonomi.....	7
1.6 Pengertian-Pengertian Dasar dalam Ilmu Ekonomi	11
1.7 Jenis Organisasi Sistem Ekonomi.....	11
1.8 Ukuran Ekonomi Makro	12
1.9 Komponen Ekonomi Makro	13
1.10 Ketergantungan dan Keuntungan Perdagangan .	13

BAB 2 - PERAN PEMERINTAH DALAM BIDANG EKONOMI.....	22
2.1 Pendahuluaan	23
2.2 Pasar dan peran Pemerintah	24
2.3 Jenis Sistem Ekonomi	25
2.4 Peran Pemerintah	26
2.5 Sumber Penerimaan Negara.....	27
 BAB 3 - KONSEP PERMINTAAN DAN PENAWARAN	 31
3.1 Pasar dan Persaingan	32
3.2 Permintaan	33
3.3 Penawaran	38
3.4 Harga dan Kuantitas Keseimbangan	39
 BAB 4 - KONSEP ELASTISITAS.....	 43
4.1 Pengertian Elastisitas	44
4.2 Elastisitas Permintaan.....	45
4.3 Elastisitas Penawaran	49
 BAB 5 - KONSUMEN, PRODUSEN, DAN EFISIENSI PASAR	53
5.1 Surplus Konsumen	54
5.2 Surplus Produsen	55
5.3 Efisiensi Pasar	57
 BAB 6 - PERILAKU KONSUMEN,PRODUSEN, DAN KONSEP BIAYA PRODUKSI.....	 60
6.1 Perilaku Konsumen	61
6.2 Perilaku Produsen	66
6.3 Konsep Biaya Produksi.....	74

BAB 7 - STRUKTUR PASAR	81
7.1 Struktur Pasar	82
7.2 Pasar Persaingan Sempurna	83
7.3 Pasar Monopoli	85
7.4 Pasar Persaingan Monopolistis	90
7.5 Pasar Oligopoli.....	94
 BAB 8 -PERHITUNGAN PENDAPATAN NASIONAL	 102
8.1. Konsep Pendapatan Nasional.....	103
8.2. Ukuran Lain dalam Konsep Pendapatan Nasional	105
8.3. Motode-Metode Penghitungan Pendapatan Nasional.....	109
8.4. Keterbatasan Perhitungan dan Kegunaan Data Pendapatan Nasional	121
 BAB 9 - UANG DAN LEMBAGA KEUANGAN	 126
9.1.Pengertian Uang.....	127
9.2. Fungsi Uang	127
9.3. Jenis - Jenis Uang.....	129
9.4.Lembaga Keuangan Bank	130
9.5.Lembaga Keuangan Non Bank.....	132
 BAB 10 - INFLASI DAN PENGANGGURAN	 138
10.1.Pengertian Inflasi.....	139
10.2.Penyebab Inflasi	140
10.3.Jenis-Jenis Inflasi	141
10.4.Pengertian Pengangguran	147
10.5.Jenis-Jenis Pengangguran.....	147

BAB 11 - KEBIJAKAN MONETER DAN KEBIJAKAN FISKAL	153
11.1.Pengertian Kebijakan Moneter.....	154
11.2.Instrumen Kebijakan Moneter	156
11.3.Tujuan Kebijakan Moneter	158
11.4.Pengertian Kebijakan Fiskal	159
11.5.Instrumen Kebijakan Fiskal.....	160
11.6.Tujuan Kebijakan Fiskal.....	161
 BAB 12 - PERTUMBUHAN DAN PEMBANGUNAN EKONOMI	 164
12.1.Konsep Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi	165
12.2.Perhitungan Pertumbuhan Ekonomi	167
12.3.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.....	169
12.4.Teori - Teori Pertumbuhan Ekonomi	172
12.5.Masalah Pembangunan Ekonomi.....	176
 PROFIL PENULIS	 178



Bab 1

PENGERTIAN DAN FUNGSI EKONOMI

PENDAHULUAN

Pokok bahasan pada materi “Pengertian dan Fungsi Ekonomi” meliputi Pengertian Ilmu Ekonomi; 10 Prinsip Ekonomi; Model Ekonomi.

TUJUAN INSTRUKSIONAL UMUM

Setelah mempelajari materi ini mahasiswa mampu memahami prinsip-prinsip ekonomi yaitu bagaimana membuat keputusan, bagaimana orang-orang berinteraksi, bagaimana perekonomian secara keseluruhan bekerja, serta mampu menggunakan dan menerapkan model ekonomi dalam menjelaskan berbagai isu ekonomi.

TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS

1. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian ilmu ekonomi dan prinsip-prinsip ekonomi.

2. Mahasiswa dapat menerapkan model ekonomi untuk menjelaskan bagaimana perekonomian diorganisasikan, dan bagaimana pelaku ekonomi berinteraksi satu dengan lainnya.

SKENARIO PEMBELAJARAN

Kegiatan perkuliahan dilaksanakan dengan skenario sebagai berikut:

1. Perkenalan.
2. Penjelasan tentang pokok bahasan , dan kompetensi yang akan dicapai (TIU dan TIK).
3. Ringkasan materi disampaikan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.
4. Evaluasi pencapaian.

RINGKASAN MATERI

1.1 Pengertian Ilmu Ekonomi

Ilmu Ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari perilaku individu dan organisasi yang terlibat dalam produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Tujuan ilmu ekonomi ini adalah untuk meramalkan berbagai peristiwa ekonomi dan untuk membuat berbagai kebijakan yang akan mencegah atau mengoreksi berbagai masalah seperti pengangguran, inflasi, atau pemborosan dalam perekonomian.

Ilmu ekonomi terbagi menjadi ilmu makroekonomi dan ilmu mikroekonomi. Ilmu makroekonomi mempelajari output agregat, kesempatan kerja, dan tingkat harga umum. Makroekonomi merupakan studi tentang perekonomian secara keseluruhan (aggregate) meliputi pendapatan nasional, investasi nasional, produksi nasional, dan sebagainya yang bersifat makro.

Ilmu mikroekonomi mempelajari perilaku ekonomi para pengambil keputusan individual seperti konsumen, pemilik sumber daya, dan perusahaan bisnis. Ilmu mikroekonomi merupakan teori yang mempelajari bagaimana sebuah rumah tangga atau perusahaan secara individu membuat berbagai keputusan ekonomi; merupakan pemecahan dari variabel-variabel ekonomi makro, merupakan teori harga, yang mempelajari sumberdaya yang terbatas jumlahnya sehingga diperlukan adanya suatu alternative.

Masalah Ekonomi:

- Apa yang harus diproduksi dan berapa banyaknya?
- Bagaimana memproduksinya?
- Untuk siapa barang dan jasa diproduksi?

Barang dan Jasa

- Barang ekonomi dan barang bebas
- Barang akhir
- Barang antara (barang yang belum dapat langsung digunakan konsumen perlu diolah lebih lanjut)
- Barang Modal (barang yang dibuat untuk menghasilkan barang lain)

Mengapa belajar Ilmu Ekonomi

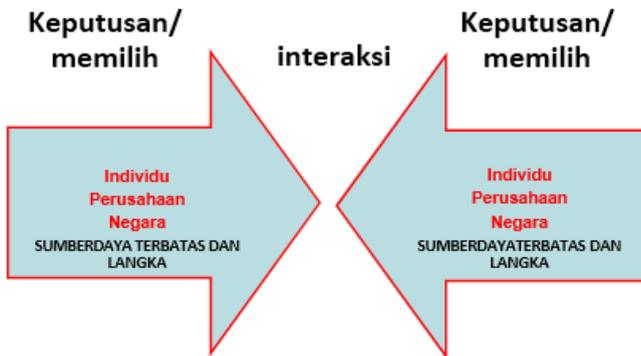
- Membantu cara berfikir dalam pengambilan keputusan.
- Membantu memahami masyarakat
- Membantu memahami masalah-masalah internasional.
- Bermanfaat dalam membangaun masyarakat.

1.2 Prinsip Ekonomi

Prinsip-prinsip Ekonomi:

- Bagaimana kita membuat keputusan

- Bagaimana orang-orang berinteraksi
- Bagaimana perekonomian secara keseluruhan bekerja



Perekonomian (Mekanisme pasar)

Sepuluh prinsip Ekonomi:

Bagaimana kita membuat keputusan

- 1) Kita selalu menghadapi "*tradeOff*".
- 2) Biaya ialah apa yang anda korbankan untuk memperoleh sesuatu.
- 3) Orang rasional berfikir pada suatu margin.
- 4) Kita bereaksi terhadap insentif.

Bagaimana orang-orang berinteraksi

- 1) Perdagangan dapat menguntungkan semua pihak.
- 2) Pasar secara umum adalah wahana yang baik untuk mengkoordinasikan kegiatan ekonomi.
- 3) Pemerintah adakalanya dapat memperbaiki hasil-hasil mekanisme pasar.

Bagaimana perekonomian secara keseluruhan bekerja

- 1) Standar hidup di suatu negara tergantung pada kemampuannya memproduksi barang dan jasa.
- 2) Harga-harga meningkat jika pemerintah mencetak uang terlalu banyak.
- 3) Masyarakat menghadapi *tradeoff* jangka pendek antara inflasi dan pengangguran.

1.3 Sejarah Perkembangan Ilmu Ekonomi

- Ilmu Ekonomi sebagai Ilmu Sosial berhubungan erat dengan tingkah laku manusia. [Interaksi antara pedagang/ pengusaha, konsumen, investors, pemerintah].
- Ilmu Ekonomi telah dipelajari sejak 350 S.M zaman Aristoteles.
- Pendapat-pendapat ilmu ekonomi dikemukakan sarjana terdahulu seperti :
 - Francois Quesnay 1765, dalam bukunya "tablauh economique"
 - Colbert 1774, yang terkenal merkantilismenya yang menganggap perdagangan adalah unsur pokok perekonomian masyarakat.
 - Adam Smith 1776, yang terkenal dgn bukunya "An Inquiry into the Nature and Causes of the wealth of nation".
 - J.M. Keynes 1936, bukunya "The General Theory of Employment, Interest and Money"
- Bidang ekonomi terbentuk sebagai satu bidang Ilmu Pengetahuan setelah 1776 (Adam Smith)

- Pandangan **Adam Smith**: kesejahteraan dapat dicapai tanpa campur tangan pemerintah (Market mechanism, Invisible hand). Pandangan ini dikenal dengan Kelompok klasik yang menjadi dasar microeconomics
- Pendapat **J.M. Keynes**: dalam kegiatan perekonomian perlu campur tangan pemerintah. Pemikirannya menjadi dasar macroeconomics

Perbandingan dasar pemikiran menurut Klasik dan Keynes

Klasik	Keynes
1. Tidak perlu campur tangan pemerintah dalam kegiatan perekonomian 2. Walaupun ada campur tangan pemerintah, maka kegiatan pemerintah hanya dibatasi pada: <ul style="list-style-type: none"> • pertahanan dan keamanan • hukum dan peradilan • penyediaan prasarana • umum yang tidak dapat disediakan oleh swasta 	1. Perlu adanya campur tangan pemerintah dalam kegiatan perekonomian 2. Campur tangan pemerintah bertujuan untuk mengatasi penyakit ekonomi yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • pengangguran • pertumbuhan ekonomi • inflasi

1.4 Macam Kegiatan Ekonomi

- Kegiatan Produksi
- Kegiatan Distribusi
- Kegiatan Konsumsi

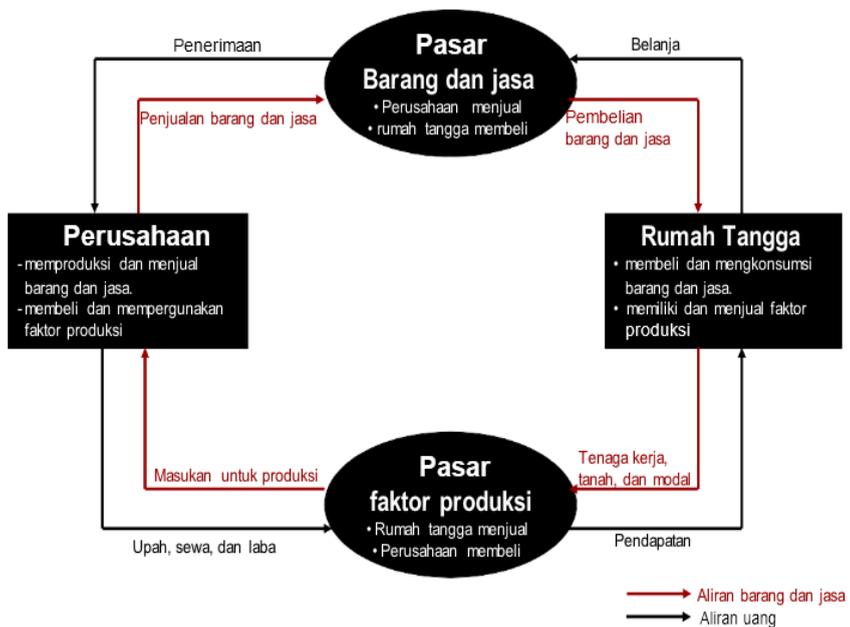
Alur Kegiatan Ekonomi antara Produksi dan Konsumsi



1.5 Model Ekonomi

1. Diagram Aliran-Sirkuler
2. Batas Kemungkinan Produksi

Diagram Aliran Sirkuler (Alur Kegiatan Ekonomi Sederhana)



Apa itu Faktor Produksi?

- **Labour (tenaga kerja)**- bukan sekedar jumlah orang, juga termasuk waktu manusia yang digunakan untuk bekerja, atau untuk proses produksi, dengan segala keragaman keahlian mereka.
- **Land (lahan)**- bukan hanya sekedar sebidang tanah, mencakup juga hal-hal yang terkandung di dalamnya dan di atasnya yang menyebabkan manusia dapat memproduksi sesuatu dengan menggunakan semua yang ada di alam (termasuk biji logam, minyak mentah, kesuburan tanah, dan bahan baku lainnya)
- **Capital (modal)**- sebagai sarana produksi (bangunan, mesin, kendaraan angkutan, peralatan pertukangan, dllnya)

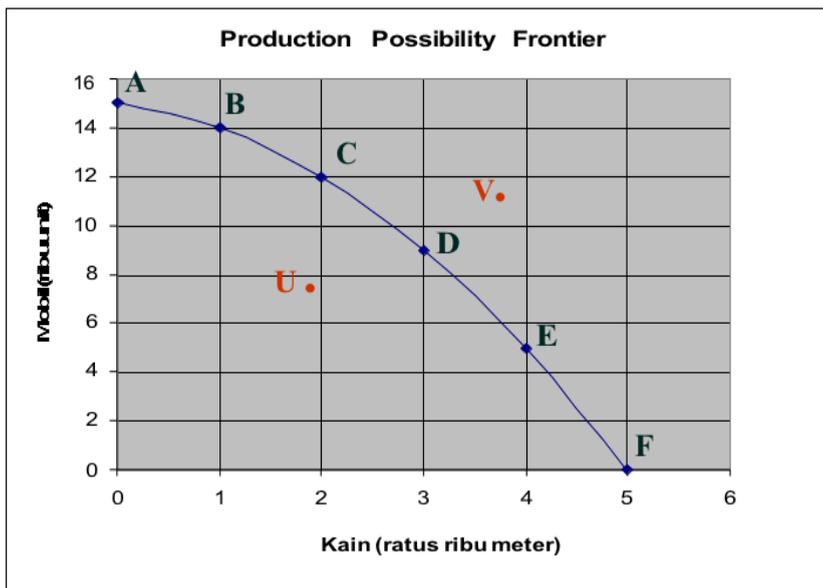
Timbul pertanyaan:

- Apa dan berapa jumlah output produksi?
- Bagaimana cara memproduksinya? - yaitu teknik apa yang digunakan untuk mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi menjadi keluaran tertentu
- Untuk siapa keluaran tersebut dibuat dan bagaimana cara mendistribusikannya?

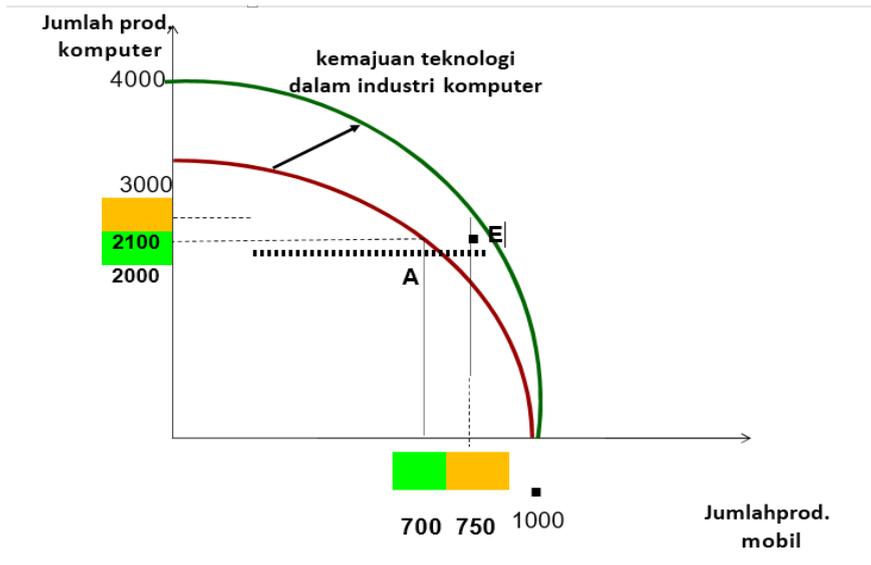
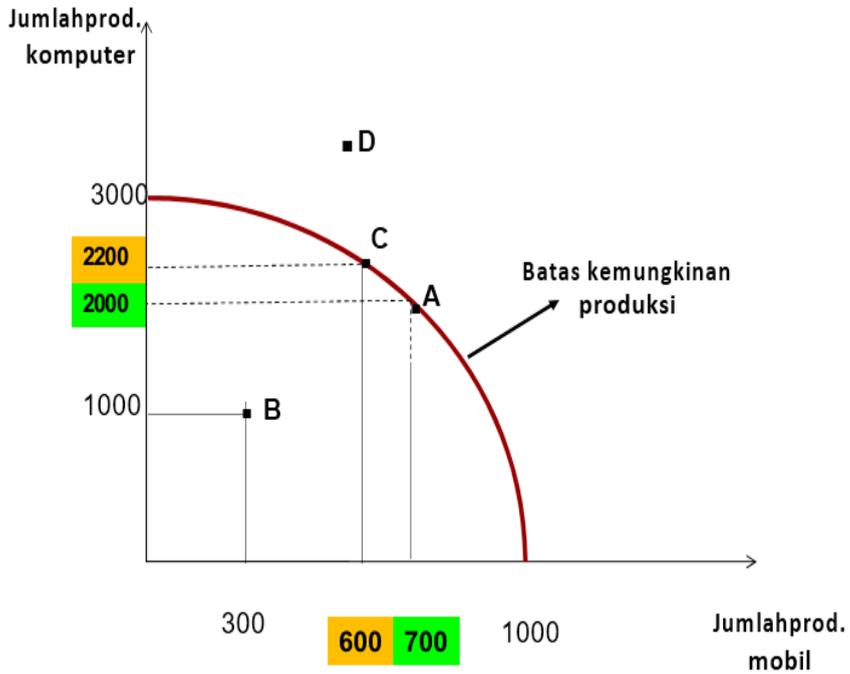
Konsep *Production Possibility Frontier* (model Batas Kemungkinan Produksi)

- Produksi tergantung pada faktor produksi (sumber daya yang ada) dan teknologi.
- Produsen harus memutuskan seberapa banyak sumberdaya mereka yang terbatas untuk menghasilkan produksinya (misalnya dibatasi 2 jenis output produksi - contoh: bisa memproduksi kain dan mobil).

Alternatif kemungkinan produksi		
Kemungkinan	Kain(ratus ribu meter)	Mobil (ribu unit)
A	0	15
B	1	14
C	2	12
D	3	9
E	4	5
F	5	0



Contoh Batas Kemungkinan Produksi komputer dan mobil:



1.6 Pengertian-Pengertian Dasar dalam Ilmu Ekonomi

a. Analisis Ekonomi

- Analisis normatif: menganalisis ekonomi kemakmuran (welfare economics) berdasarkan kerangka analisis yang melihat suatu permasalahan berdasarkan **apa yang seharusnya** terjadi. (misal pengangguran harus rendah, distribusi pendapatan harus merata, seharusnya tidak ada rakyat miskin, dsb)
- Analisa positif: melihat permasalahan pada **apa yang sesungguhnya** terjadi dalam perekonomian. (misal tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2007 adalah 40 juta jiwa)

b. Barang Ekonomi dan Barang Bebas

- Barang ekonomi yaitu barang yang untuk mendapatkannya memerlukan pengorbanan (harga).
- Barang bebas utk mendapatkannya tidak memerlukan pengorbanan.

c. Analisis Ekuilibrium Parsial dan Analisis Ekuilibrium Umum

- Analisis ekuilibrium parsial membahas pasar secara individu dalam pembentukan harga dan jumlah barang dan jasa (mikro ekonomi)
- Analisis ekuilibrium umum membahas perilaku pasar secara umum dan saling berhubungan dalam satu sistem perekonomian (makro ekonomi)

1.7 Jenis Organisasi Sistem Ekonomi

a. Perekonomian Tradisional

- Barang yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan sendiri (produsen sekaligus konsumen).
- Rendahnya produktivitas (teknologi sederhana).

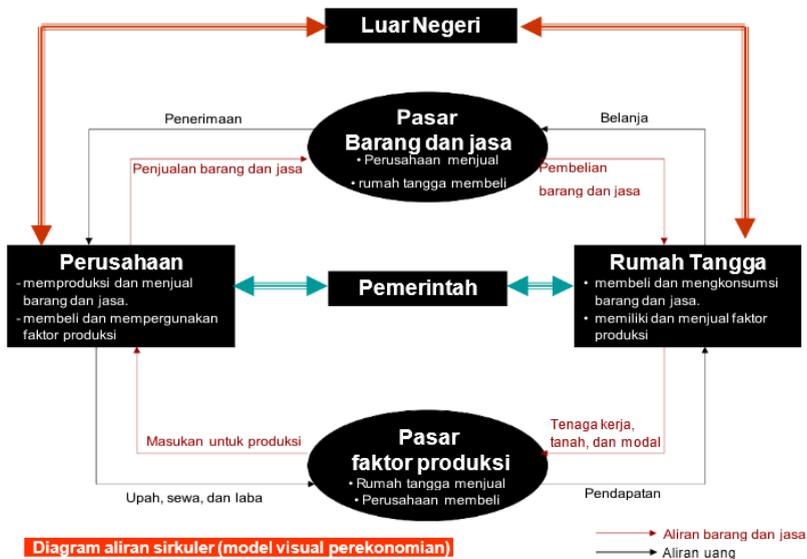
- Kegiatan ekonomi diatur berdasar kebiasaan dan adat istiadat.
- b. Perekonomian Pasar
- Ada pemisahan yang jelas antara produsen dan konsumen.
 - Pasar merupakan faktor utama yang menentukan jenis dan kapasitas kegiatan dimasyarakat.
 - Identik dengan perekonomian kapitalis (free fight liberalism).
- c. Perekonomian Perencanaan Terpusat
- Kebalikan dari perekonomian pasar, pemerintah sangat dominan dalam menentukan jenis dan jumlah barang yang dihasilkan.
 - Pemerintah dapat mendistribusikan sumber-sumber ekonomi kepada seluruh masyarakat secara lebih merata (secara teoritis).
- d. Perekonomian Campuran
- Pemerintah campur tangan dalam kegiatan ekonomi, serta perseorangan diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan ekonomi dan menguasai faktor produksi sesuai mekanisme pasar.

1.8 Ukuran Ekonomi Makro

Keberhasilan suatu negara mengelola ekonominya secara makro diukur oleh tiga parameter:

1. Output Nasional PDB (nominal vs riil, nilai vs pertumbuhan, pertumbuhan vs pemerataan, aktual vs potensial).
2. Tingkat pengangguran pengangguran menyebabkan tidak tercapainya output maksimum.
3. Stabilitas Harga laju inflasi, indeks harga konsumen

1.9 Komponen Ekonomi Makro



1.10 Ketergantungan dan Keuntungan Perdagangan

- Pengertian Keunggulan absolut
- Biaya Oportunitas dan Keunggulan Komparatif
- Keunggulan Komparatif dan Perdagangan.

Contoh 1-1: Kasus peternak dan petani (sumber: buku referensi)

Bayangkanlah bahwa di suatu daerah hanya ada dua barang dalam perekonomian ini – yaknidaging dan kentang. Serta hanya ada dua orang saja yaitu seorang peternak dan seorang petani—Kedua orang tersebut mengkonsumsi daging dan kentang.

1. Jika masing-masing membagi tugas secara jelas – peternak hanya memproduksi daging; petani hanya memproduksi kentang. Bila tanpa perdagangan masing-masing harus puas dengan mengkonsumsi hasil produksi masing-masing. Dengan **perdagangan (pertukaran)** masing-masing dapat mengkonsumsi baik kentang maupun daging.

2. Masalahnya menjadi rumit jika kedua-duanya sama-sama mampu memproduksi kedua jenis barang yang sama. Si petani mampu memproduksi kentang dengan biaya yang sangat rendah, karena memang itu keahliannya. Namun ia tidak terlalu pintar beternak sehingga biaya produksi dagingnya sangat mahal. Demikian pula, si peternak dapat memproduksi daging dengan biaya rendah, namun ia harus menanggung biaya tinggi untuk memproduksi kentang. Dalam kasus ini, keduanya akan segera menyadari bahwa dengan perdagangan keduanya akan sama-sama memetik keuntungan.
3. Masalahnya akan tambah rumit jika ternyata ada salah satu pihak yang mampu memproduksi setiap jenis barang baik itu daging maupun kentang secara lebih baik daripada pihak lain. Kebetulan saja si peternak memiliki tanah yang lebih subur dan banyak rumputnya, sehingga ia bisa menghasilkan kentang dan daging lebih banyak dan murah daripada si petani yang tanahnya tandus. Dalam situasi seperti ini, bukankah si peternak akan lebih sejahtera jika ia hidup terpisah dari si petani? Masih adakah alasan yang membuat si peternak perlu berdagang dengan si petani?

Analisis:

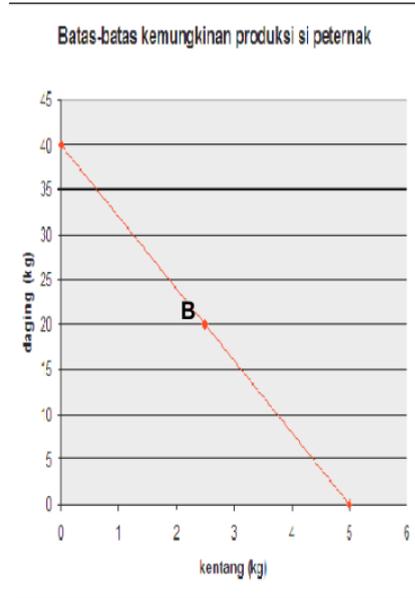
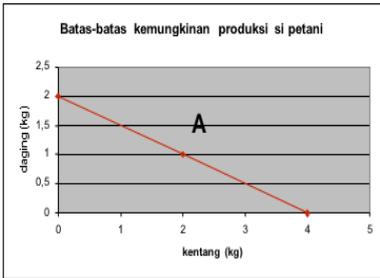
Kemungkinan-kemungkinan Produksi. Andaikan petani dan peternak masing-masing memiliki waktu kerja 40 jam per minggu. Keduanya bisa memanfaatkan waktu yang tersedia hanya untuk memproduksi kentang saja, memproduksi daging saja, atau memproduksi kentang dan daging sekaligus.

	Waktu yang diperlukan untuk memproduksi 1 kg		Jumlah (kg) yang diproduksi dalam 40 jam	
	daging	kentang	daging	kentang
Petani	20 jam	10 jam	2 kg	4 kg
Peternak	1 jam	8 jam	40 kg	5 kg

Bila dalam satu minggu :

A = konsumsi petani.

B = konsumsi peternak

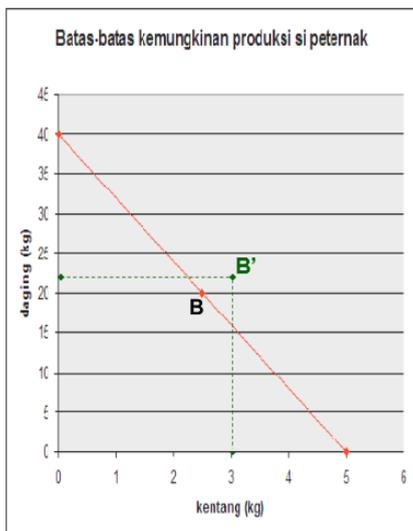


Meskipun kedua kurva batas-batas kemungkinan produksi itu bermanfaat karena dapat menggambarkan *tradeoff* yang dihadapi petani dan peternak, namun kurva-kurva itu tidak dapat menunjukkan pilihan yang sesungguhnya diambil oleh si petani maupun si peternak. Untuk mengetahui pilihan keduanya kita perlu mengetahui selera atau preferensi masing-masing.

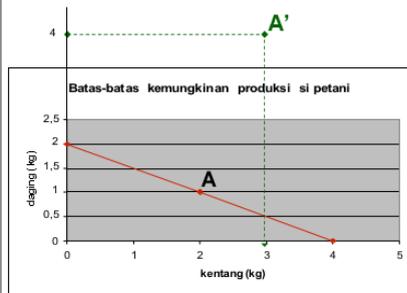
Andaikan saja mereka memilih berkonsumsi pada titik A (petani) dan titik B (peternak). Artinya, si petani memproduksi dan mengkonsumsi 2 kg kentang dan 1 kg daging per minggu, sedangkan si peternak 2,5 kg kentang dan 20 kg daging.

Setelah sekian tahun lamanya memproduksi dan berkonsumsi di titik B, suatu ketika si peternak mendapat sebuah ide dan ia segera menghubungi si petani:

Peternak: "Hai petani teman baikku, aku punya ide bagus untuk kita berdua. Aku tahu cara untuk meningkatkan kesejahteraan kita. Kukira kau berhenti saja memproduksi daging sama sekali, dan curahkan seluruh waktumu untuk memproduksi kentang. Menurut perhitunganku, jika kau bekerja penuh 40 jam seminggu, kau dapat menghasilkan 4 kg kentang. Jika kau mau memberikan 1 kg kentang itu untukku, sebagai imbalannya akan kuberi kau 3 kg daging. Jadi, kau dapat menikmati 3 kg kentang dan 3 kg daging setiap minggunya, dan itu lebih baik daripada 2 kg kentang dan 1 kg daging seperti yang kau produksi selama ini. Jika kau mau melaksanakan rencanaku, maka kau bisa mengonsumsi daging maupun kentang lebih banyak. (peternak memperlihatkan gambar)



A;B = konsumsi sebelum pertukaran
A';B' = konsumsi sesudah pertukaran



Petani: (masih kelihatan agak sangsi) "Gagasanmu itu memang nampak menguntungkan bagiku. Tetapi aku tidak mengerti, mengapa kau mau repot-repot menawarkannya kepadaku. Apa untungnya buatmu?"

Peternak: "Oh aku juga akan untung, jika aku menggunakan 24 jam kerja untuk mengurus ternak dan 16 jam sisanya untuk menanam kentang, maka aku akan memperoleh 24 kg daging dan 2 kg kentang. Setelah 3 kg daging kuberikan padamu dan aku mendapatkan 1 kg kentang darimu, maka aku memiliki 21 kg daging dan 3 kg kentang. Jadi akupun akan memiliki lebih banyak daging dan kentang daripada sebelumnya". (*si peternak menunjuk gambar grafik*)

Petani: "Bagaimana, ya... Sepertinya pengaturan ini terlalu bagus untuk menjadi kenyataan".

Peternak: "Sebetulnya ini tidaklah serumit kesan pertamanya. Ini, aku sudah merangkum usulanku kepadamu dalam bentuk sebuah tabel" (*peternak menunjukkan salinan tabel*).

	Hasil Tanpa Perdagangan		Hasil dari Perdagangan				Keuntungan Perdagangan	
	Yang diproduksi & dikonsumsi		Yang diproduksi	Yang diperdagangkan	Yang dikonsumsi	Peningkatan konsumsi		
Petani	1 kg daging	Titik A	0 kg daging	1 kg kentang	3 kg daging	Titik A*	2 kg daging	Titik A*-A
	2 kg kentang		4 kg kentang	ditukar 3 kg daging	3 kg kentang		1 kg kentang	
Peternak	20 kg daging	Titik B	24 kg daging	3 kg daging	21 kg daging	Titik B*	1 kg daging	Titik B*-B
	2,5 kg kentang		2 kg kentang	ditukar 1 kg kentang	3 kg kentang		1/2 kg kentang	

Petani: (*setelah sama-sama menyimak angka-angka dalam tabel tersebut*) "Perhitungan ini kelihatannya sudah benar. Tetapi aku agak bingung, bagaimana pengaturan ini bisa meningkatkan kesejahteraan kita berdua"?

Peternak: "Kita berdua bisa sama-sama untung karena perdagangan memungkinkan kita melakukan spesialisasi atas apa yang paling baik

dapat kita kerjakan. Kau dapat mencurahkan waktu lebih banyak untuk menanam kentang dan mengurangi waktu untuk beternak, sedangkan aku dapat menambah waktu untuk mengurus ternak dan mengurangi waktu mengurus kentang. Berkat spesialisasi dan perdagangan ini, masing-masing dari kita akan dapat menikmati daging dan kentang lebih banyak tanpa harus menambah jam kerja”.

Dari ilustrasi kasus peternak dan petani tersebut dapat diambil suatu pemahaman tentang keunggulan absolut, biaya oportunitas atau keunggulan komparatif.

Keunggulan absolut

- Peternak dapat menghasilkan 1 kg kentang dalam waktu hanya 8 jam, sedangkan sipetani memerlukan waktu 10 jam.
- Peternak mampu menghasilkan 1 kg daging dalam waktu 1 jam, sedangkan si petani perlu waktu 20 jam.
- **Si peternak** memiliki **keunggulan absolut** dalam memproduksi baik itu kentang maupun daging.

Biaya Oportunitas dan Keunggulan Komparatif

- Biaya oportunitas adalah segala sesuatu yang harus dikorbankan dalam rangka memperoleh sesuatu.
- Berapa biaya oportunitas memproduksi kentang maupun daging bagi masing-masing si petani dan si peternak.
- Bagi Peternak: produksi 1 kg kentang perlu waktu 8 jam, bila 8 jam dipakai produksi daging menghasilkan 8 kg. artinya biaya oportunitas memproduksi 1 kg kentang adalah 8 kg daging.
- Bagi Petani: produksi 1 kg kentang perlu waktu 10 jam, bila 10 jam dipakai memproduksi daging menghasilkan $\frac{1}{2}$ kg. artinya biaya oportunitas memproduksi 1 kg kentang adalah $\frac{1}{2}$ kg daging.

- Demikian juga untuk produksi daging--- bagi peternak biaya oportunitas produksi 1 kg daging adalah 1/8 kg kentang; bagi petani biaya oportunitas produksi 1 kg daging adalah 2 kg kentang.

Para ekonom menggunakan istilah keunggulan komparatif untuk menyebut biaya oportunitas bagi kedua produsen tersebut.

Produsen yang mempunyai biaya oportunitasnya paling kecil dalam menghasilkan suatu barang, (yakni yang lebih sedikit mengorbankan barang lain, untuk memproduksi barang yang dimaksud) □ dikatakan sebagai produsen yang memiliki keunggulan komparatif dalam produksi barang tersebut.

	1 kg daging	1 kg kentang
Petani	2 kg kentang	½ kg daging
Peternak	1/8 kg kentang	8 kg daging

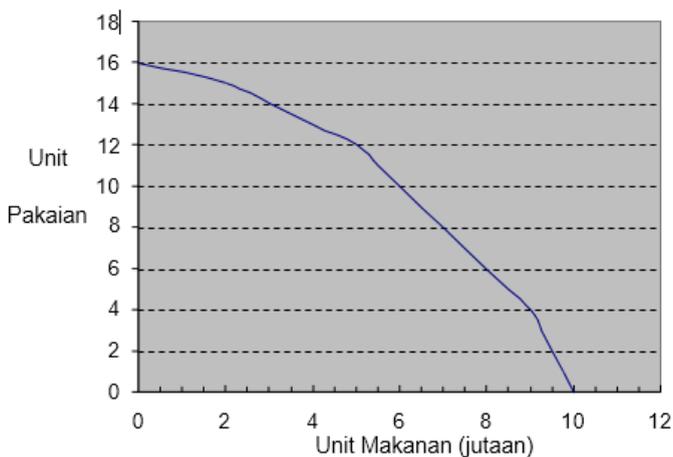
EVALUASI

Latihan:

1. Masalah apa saja yang terkait dengan studi dalam ilmu ekonomi?
2. Apa perbedaan antara pernyataan positif dan normative dalam analisis ekonomi?
3. Gambar dan jelaskan batas kemungkinan produksi untuk suatu perekonomian yang memproduksi susu dan roti. Apa yang terjadi terhadap batas kemungkinan produksi jika suatu penyakit membunuh setengah dari populasi sapi pada perekonomian tersebut?

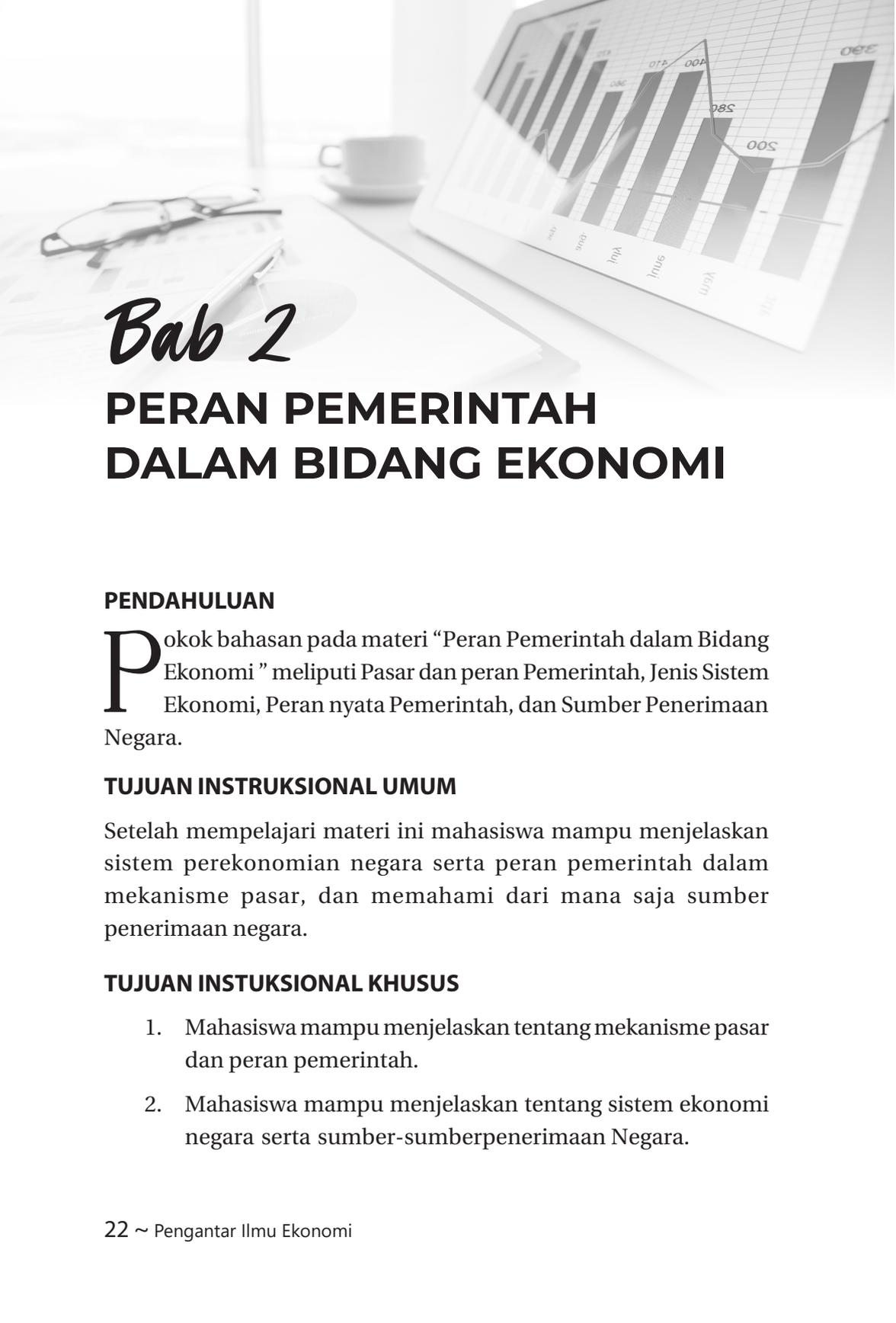
4. Perhatikan sebuah titik yang mustahil dicapai oleh perekonomian. Perhatikan pula sebuah titik yang mungkin dicapai namun tidak efisien.
5. Berikan sebuah contoh yang dapat menunjukkan bahwa seseorang memiliki keunggulan absolute dalam melakukan sesuatu, namun ada orang lain yang memiliki keunggulan komparatifnya.
6. Gambar dibawah ini menampilkan batas kemungkinan produksi untuk makanan dan pakaian .
 - a. Berapakah biaya oportunitas untuk meningkatkan produksi makanan dari 0 menjadi 2 juta unit, dari 2 juta menjadi 4 juta unit, dan dari 4 juta menjadi 6 juta unit?
 - b. Apakah yang terjadi pada biaya oportunitas peningkatan produksi makanan dari 0 menjadi 6 juta unit?
 - c. Jelaskan mengapa bentuk batas kemungkinan produksi menyiratkan peningkatan biaya produksi pakaian?

**Batas Kemungkinan Produksi
untuk makanan dan pakaian**



REFERENSI

- N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi (terjemah edisi 2nd)*, Erlangga, 2003 Bab1,2,3.
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro – Suatu Pengantar (edisi ketiga)*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2006 Bab I



Bab 2

PERAN PEMERINTAH DALAM BIDANG EKONOMI

PENDAHULUAN

Pokok bahasan pada materi “Peran Pemerintah dalam Bidang Ekonomi” meliputi Pasar dan peran Pemerintah, Jenis Sistem Ekonomi, Peran nyata Pemerintah, dan Sumber Penerimaan Negara.

TUJUAN INSTRUKSIONAL UMUM

Setelah mempelajari materi ini mahasiswa mampu menjelaskan sistem perekonomian negara serta peran pemerintah dalam mekanisme pasar, dan memahami dari mana saja sumber penerimaan negara.

TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS

1. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang mekanisme pasar dan peran pemerintah.
2. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang sistem ekonomi negara serta sumber-sumberpenerimaan Negara.

SKENARIO PEMBELAJARAN

Kegiatan perkuliahan dilaksanakan dengan skenario sebagai berikut:

1. Penjelasan pokok bahasan yang ingin dicapai (TIU dan TIK).
2. Ringkasan materi disampaikan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.
3. Evaluasi pencapaian

RINGKASAN MATERI

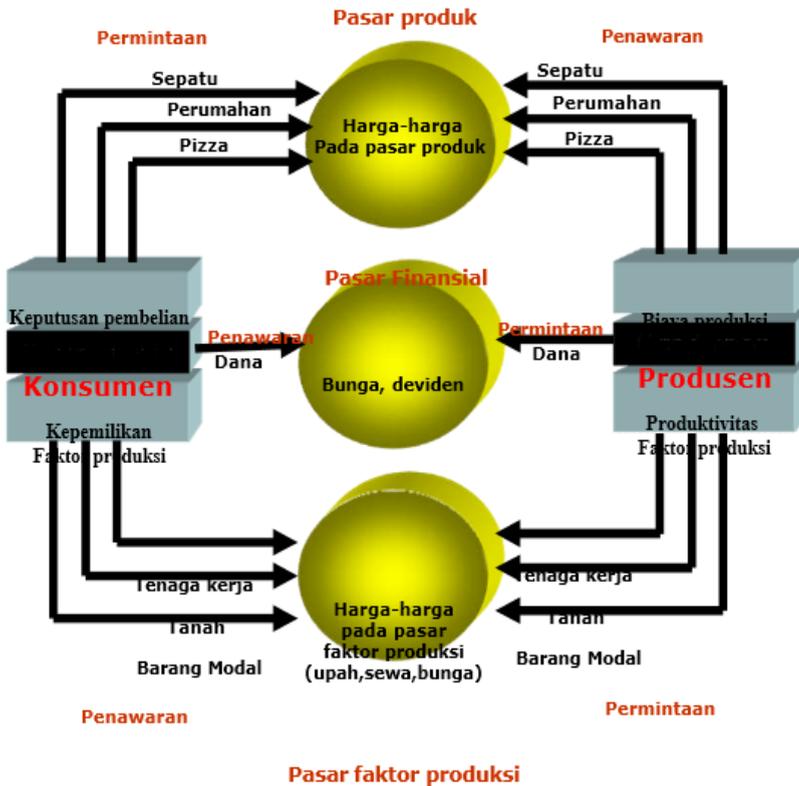
2.1 Pendahuluan

Terdapat tiga pertanyaan penting dlm perekonomian:

1. Keluaran apa dan jumlah berapa yang perlu diproduksi?
2. Bagaimana cara memproduksinya, yaitu teknik apa utk mengkombinasikan berbagai faktor produksi menjadi keluaran tertentu.
3. Untuk siapa keluaran tsb dibuat dan bagaimana cara mendistribusikannya.

Pertanyaan pertama berkaitan dengan masalah Permintaan permintaan masyarakat Pertanyaan kedua berkaitan dengan Penawaran sektor produksi

Sistem Pasar yang mengandalkan konsep permintaan dan penawaran untuk menyelesaikan masalah ekonomi digambarkan seperti berikut:



2.2 Pasar dan peran Pemerintah

Pasar

- Pengertian umum: Merupakan tempat para pembeli dan penjual berinteraksi menentukan harga dan mengadakan pertukaran barang dan jasa.
- Pengertian modern: Adalah sebuah mekanisme yang melaluinya para pembeli dan para penjual berinteraksi untuk menentukan harga dan melakukan pertukaran barang dan jasa.

Harga :

- Harga mengkoordinasikan keputusan-keputusan para produsen dan konsumen dalam sebuah pasar.
- Harga-harga yang lebih tinggi cenderung mengurangi pembelian konsumen dan mendorong produksi.
- Harga-harga yang lebih rendah mendorong konsumsi dan menghambat produksi.
- Harga adalah penyeimbang dari mekanisme pasar.

2.3 Jenis Sistem Ekonomi

- Sistem Ekonomi Pasar.
- Sistem Ekonomi Terpimpin / Terpusat.
- Sistem Ekonomi Campuran.

Sistem Ekonomi Pasar: Keputusan untuk menetapkan produk yang dibuat, berapa banyak, dan bagaimana mendistribusikannya ditetapkan oleh pasar itu sendiri. Jadi mekanisme pasar, penawaran, dan permintaan terhadap setiap hal yang diperdagangkan tergantung pada kebutuhan masing-masing pihak yang melakukan transaksi.

Sistem Ekonomi Terpimpin/Terpusat: Segala sesuatu yang diproduksi, baik jumlah maupun kualitasnya, serta distribusinya diatur oleh pemerintah pusat.

Sistem Ekonomi Campuran: Pemerintah ikut campur dalam pengaturan beberapa hal- berfungsi sbg regulator, memastikan para pelaku ekonomi berperilaku sehat, bersaing dengan baik, sehingga faktor produksi dimanfaatkan seoptimum dan seproduktif mungkin.

2.4 Peran Pemerintah

Kenapa Peran Pemerintah Diperlukan? Karena terjadinya Kegagalan Ekonomi Pasar:

- Inefisiensi □ monopoli, eksternalitas (side effect), barang publik.
- Ketidakadilan □ ketidakadilan yang tidak dapat diterima menyangkut pendapatan dan kekayaan.
- Masalah makroekonomi □ siklus bisnis (inflasi dan pengangguran), pertumbuhan ekonomi yang lambat.

Untuk menanggulangi masalah tersebut pemerintah berkewajiban:

1. Mengurangi Inefisiensi

- Pemerintah berkepentingan untuk membuat undang-undang anti monopoli □ di Indonesia ada KPPU
- menetapkan berbagai perundangan, misal berkaitan dengan polusi, pencemaran lingkungan, fasilitas kesehatan masyarakat, dsb.
- Peran pemerintah juga sangat diperlukan; bisa dengan cara subsidi kepada produsen atau konsumen

2. Menghindari Ketidak-adilan

- Pemerintah dituntut aktif untuk mengupayakan bukan saja pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga pemerataannya.

3. Solusi Masalah makroekonomi

- Pemerintah dituntut secara aktif turun tangan pada saat ekonomi mengalami stagnasi, bahkan depresi □ turun tangan sebagai pelaku ekonomi, bila sudah normal kembali sebagai regulator.

- Pemerintah dapat menggunakan kebijakan fiskal (pajak, dan pembelanjannya), serta kebijakan moneter (suku bunga dan syarat-syarat kredit).

Peran nyata Pemerintah dalam perekonomian

- Menyediakan sarana/prasarana yang tidak dapat dilakukan oleh swasta (mis: aparatkeamanan)
- Side effect, meminimalkan hal-hal buruk dan memaksimalkan yang baik.
- Memberikan pedoman/arahan (wajib belajar, KB, obat terlarang, dll)
- Menolong yang lemah dan miskin
- Pemerintahan yang stabil

Kondisi Pemerintahan yang stabil:

- Hanya dapat dicapai bila kondisi ekonomi juga stabil/membaik; tetapi yang lebihpenting adalah kalau Adil.
- Tingkat pengangguran minimum (lapangan pekerjaan terpenuhi)
- Kebutuhan masyarakat terpenuhi, didorong agar tidak hedonisme
- Inflasi rendah (dibawah 5%/tahun)

2.5 Sumber Penerimaan Negara

Sumber Penerimaan Negara terdiri dari Pajak dan Bukan Pajak

- Penerimaan Pajak:
 - ✓ Pajak dalam negeri
 - ✓ Pajak perdagangan internasional

- Penerimaan negara bukan pajak:
 - ✓ Penerimaan sumber daya alam
 - ✓ Bagian laba BUMN
 - ✓ Penerimaan negara bukan pajak lainnya

Pajak dalam negeri:

- ✓ Pajak Penghasilan (PPh)
- ✓ Pajak pertambahan nilai barang dan jasa dan Pajak penjualan atas barang mewah (PPN/PPnBM)
- ✓ Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)
- ✓ Cukai, dan Pajak lainnya.

Pajak Perdagangan Internasional:

- ✓ Bea masuk
- ✓ Pajak/pungutan ekspor

Penerimaan Sumber Daya Alam

- ✓ Minyak bumi
- ✓ Gas alam
- ✓ Pertambangan umum
- ✓ Kehutanan dan perikanan

Penerimaan negara bukan pajak:

- ✓ Pendapatan penjualan, sewa, jasa, kejaksaan dan peradilan, pendidikan, dll

Beberapa prinsip dasar pajak

- ✓ *Netralitas* (obyektivitas)

- ✓ Nonnetralitas
- ✓ *Simplicity* (sederhana)
- ✓ *Equity* (keadilan)

Netralitas (obyektivitas) misalnya perhitungan pajak STNK berdasarkan CC dan tahunpembuatan, bukan atas warna atau merek.

Nonnetralitas untuk mengarahkan hal-hal yang baik, misalnya pajak tinggi untuk industriberpolutan tinggi, pajak rokok tinggi, agar keinginan merokok turun.

Simplicity (sederhana), cara perhitungan, kolom pengisian pajak, hendaknya mudah danjelas

Equity (keadilan), untuk pemerataan, fasilitas umum, yang dapat dinikmati bersama-sama

Contoh pajak

- PBB, Pajak Bumi dan Bangunan
- PPH, Pajak Penghasilan, Badan dan Perorangan
- PKB, Pajak Kendaraan Bermotor
- PPN, Pajak Pertambahan Nilai, (di Restoran)
- Pajak Pembeli dan Penjual untuk jual beli tanah

EVALUASI

Latihan:

1. Jelaskan apa fungsi pasar hubungannya dengan harga!
2. Mengapa diperlukan campur tangan pemerintah dalam mekanisme pasar?
- 3,. Apa saja sumber pendapatan negara?
4. Coba saudara amati, berapa prosen penerimaan pajak dibandingkan total pendapatan negara pada APBN tahun terakhir.

REFERENSI

Paul A. Samuelson & William D. Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi, Ilmu Mikro Ekonomi (terjemah edisi 17th)*, Mc Graw Hill, PT Media Global Edukasi, Jakarta, 2004 □ Bab 2

Bramantyo Djohanputro, *Prinsip-prinsip Ekonomi Makro*, PPM, Jakarta, 2006 □ Bab6; Bab 14



Bab 3

KONSEP PERMINTAAN DAN PENAWARAN

PENDAHULUAN

Pokok bahasan pada materi “Konsep Permintaan dan Penawaran” meliputi Pasar dan persaingan; Skedul & kurva Permintaan dan Penawaran; Pergeseran kurve vs pergerakan sepanjang kurve; Harga dan kuantitas Ekuilibrium.

TUJUAN INSTRUKSIONAL UMUM

Setelah mempelajari materi ini mahasiswa mampu menjelaskan tentang sistem pasar dan persaingan, Konsep Permintaan dan Penawaran.

TUJUAN INSTUKSIONAL KHUSUS

1. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang sistem pasar dan persaingan .
2. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang Skedul & kurva Permintaan dan Penawaran;Pergeseran kurve vs pergerakan sepanjang kurve.

3. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang harga dan kuantitas ekuilibrium.

SKENARIO PEMBELAJARAN

Kegiatan perkuliahan dilaksanakan dengan skenario sebagai berikut:

1. Penjelasan pokok bahasan yang ingin dicapai (TIU dan TIK).
2. Ringkasan materi disampaikan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.
3. Evaluasi pencapaian

RINGKASAN MATERI

3.1 Pasar dan Persaingan

Pasar (*market*) adalah sekumpulan pembeli dan penjual barang atau jasa tertentu. Para pembeli sebagai sebuah kelompok yang menentukan permintaan terhadap produk, dan para penjual sebagai kelompok menentukan penawaran terhadap produk.

Pasar kompetitif (*competitive market*) adalah pasar yang terdiri dari banyak sekali pembeli dan penjual sehingga pengaruh masing-masing terhadap harga pasar dapat diabaikan karena sedemikian kecilnya.

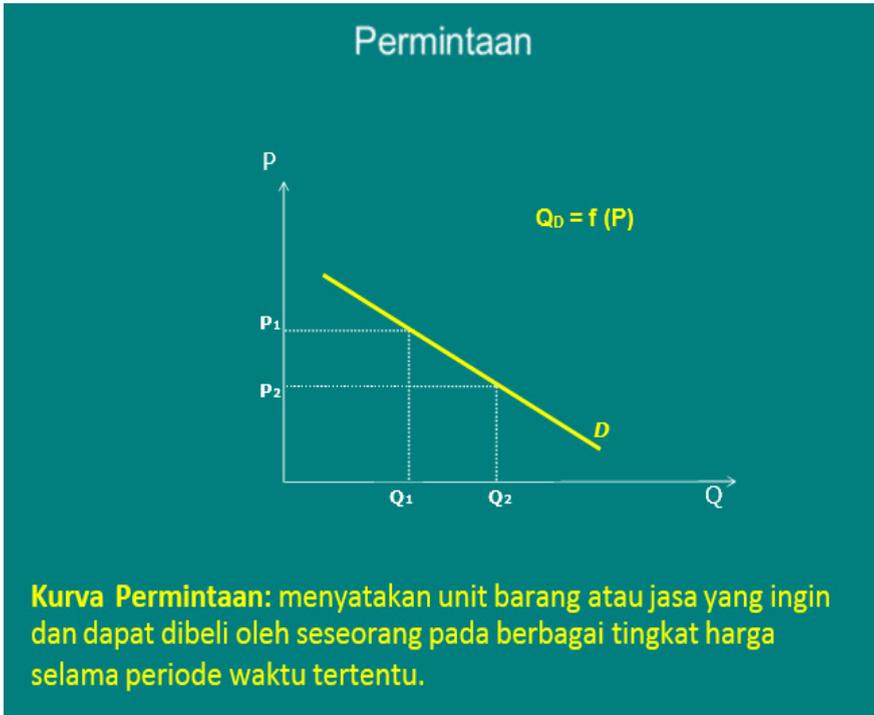
Persaingan: sempurna dan tidak sempurna.

Karakteristik persaingan sempurna □ barang-barang yang ditawarkan semuanya sama, dan pembeli dan penjual sedemikian banyaknya sehingga tidak ada seorang pembeli atau penjual pun yang dapat mempengaruhi harga pasar.

3.2 Permintaan

Istilah Permintaan (*demand*) dan Penawaran (*supply*) merujuk pada perilaku orang ketikamereka berinteraksi satu sama lain di sebuah pasar.

Permintaan: menggambarkan Jumlah barang yang ingin dan mampu dibeli oleh pembeli.



Faktor yang mempengaruhi Permintaan

$Q_x = f(P_x, P_y, I, T, E, \text{Pop}, \text{Promosi})$ P_x = harga barang X

P_y = harga barang lain (y) terkait I = Income

T = Selera

E = ekspektasi harga barang (x) yang akan datang Pop = populasi penduduk

Penjelasan:

- Harga barang itu sendiri.

Mengikuti Hukum permintaan \square kuantitas yang diminta menurun ketika harga sebuah barang meningkat dan sebaliknya. (dengan menganggap hal lainnya tetap - "*ceterisparibus*").

Kasus pengecualian dari Hukum Permintaan:

- a. Barang yang memiliki unsur spekulasi (emas, saham, tanah)
 - b. Barang luxury atau prestise (mobil mewah, benda seni tinggi, benda kuno, dll sejenis).
 - c. Barang giffen (harga turun permintaan turun) akibat efek (-) pendapatan lebih besar dari efek (+) substitusi.
- Harga barang lain yang berkaitan.

Untuk barang *substitusi* \square dua barang dimana peningkatan harga barang pertama mendorong peningkatan dalam permintaan terhadap barang kedua. Contoh: tiket KA dan jasa angkutan lain.

Untuk barang *komplemen* \square dua barang dimana peningkatan harga barang pertama mendorong penurunan dalam permintaan barang lainnya. Contoh: gula dan kopi; komputer dan softwarena; bensin dan mobil.

- Pendapatan.

Untuk Barang Normal, jika pendapatan meningkat akan mendorong peningkatan terhadap permintaan barang tersebut, dan sebaliknya dengan menganggap hal lainnya tetap. Sedangkan untuk Barang *Inferior*, jika pendapatan meningkat akan menimbulkan penurunan terhadap kuantitas barang yang diminta tersebut, dengan menganggap hal lainnya tetap. Contoh: kendaraan angkutan umum; warung nasi tegal.

- Selera

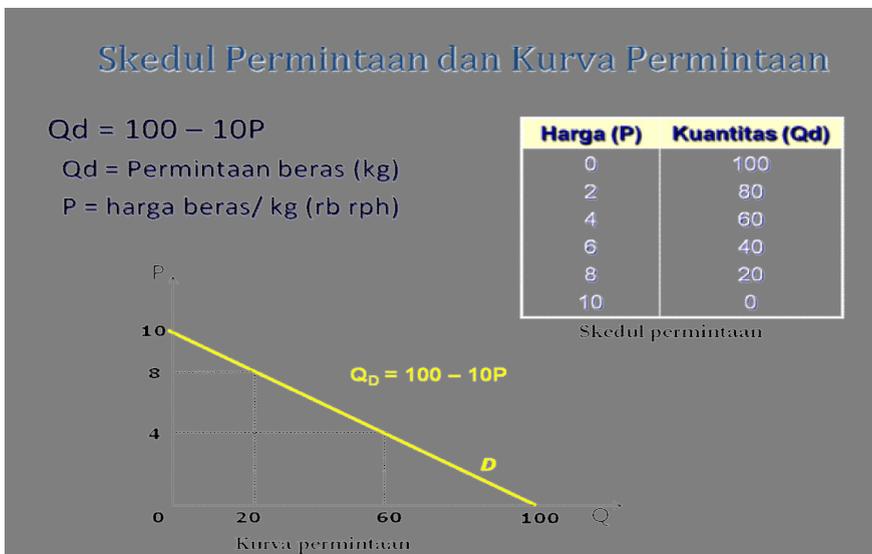
Penentu yang paling jelas terhadap permintaan adalah selera. Jika anda menyukai suatu barang/makanan tertentu, maka anda akan membeli lebih banyak barang tersebut.

- Ekspektasi

Ekspektasi atau perkiraan anda mengenai masa mendatang dapat mempengaruhi permintaan anda terhadap barang atau jasa saat ini.

- Jumlah penduduk
- Promosi

Skedul Permintaan dan Kurve Permintaan dapat digambarkan seperti berikut:

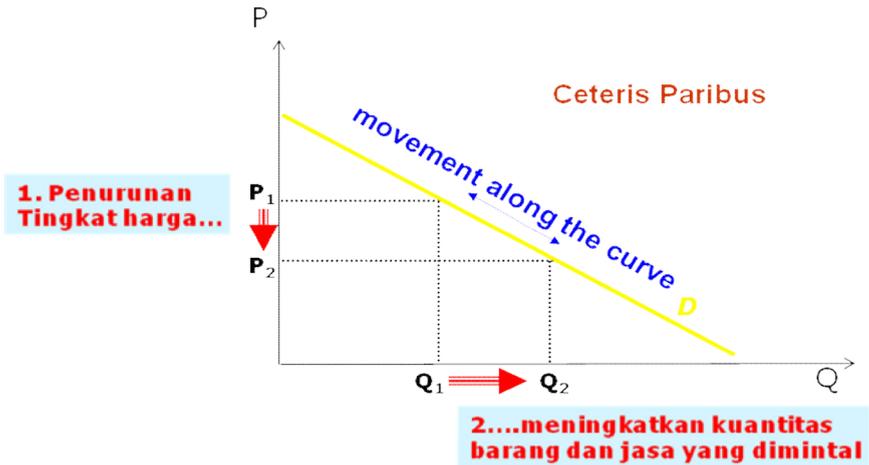


Perubahan jumlah yang diminta vs Perubahan permintaan:

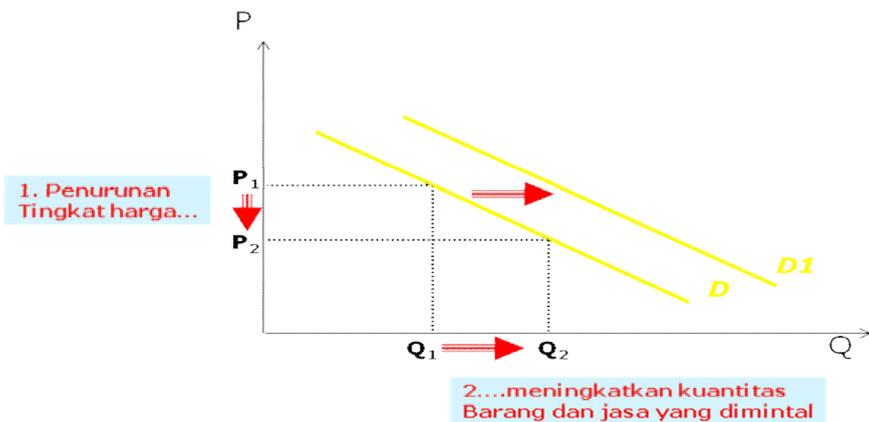
- **Perubahan jumlah yang diminta** terjadi sepanjang kurva (the move along curve) yang disebabkan oleh perubahan harga barang.

- Perubahan permintaan disebabkan oleh perubahan faktor lain selain harga, □ terjadi pergeseran kurva naik atau turun (shifting curve)

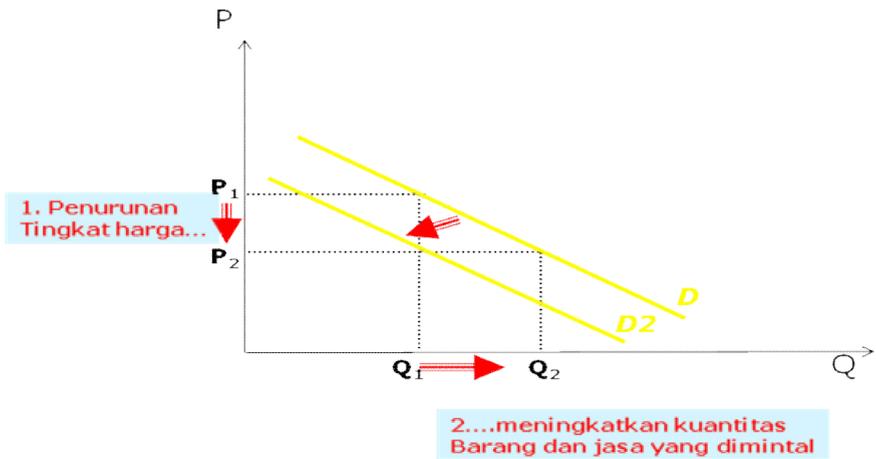
Perubahan Jumlah yang diminta



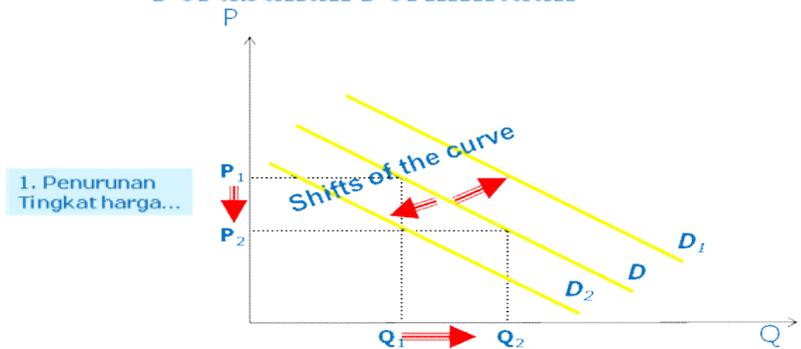
Perubahan Permintaan



Perubahan Permintaan



Perubahan Permintaan



Perubahan Permintaan dipengaruhi:

- pendapatan
- harga barang/jasa yang berkaitan
- selera
- ekspektasi
- jumlah penduduk/pembeli

3.3 Penawaran

Penawaran: Jumlah barang yang ingin ditawarkan (dijual) produsen pada berbagai tingkatharga selama periode tertentu.

Faktor yang mempengaruhi penawaran:

1. Harga-harga faktor produksi
2. Harga barang terkait
3. Harga barang itu sendiri (P_x). Hukum Penawaran mengatakan bahwa denganmenganggap hal lainnya tetap, kuantitas barang yang ditawarkan akan meningkat ketika harga barang tersebut meningkat.
4. Teknologi
5. Ekspektasi

Skedul Penawaran dan Kurva Penawaran

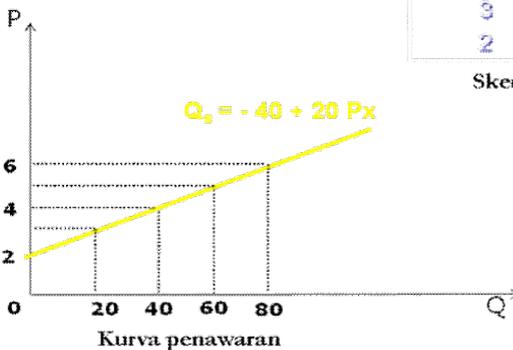
$$Q_s = -40 + 20P_x$$

Q_s = Penawaran beras (rb kg)

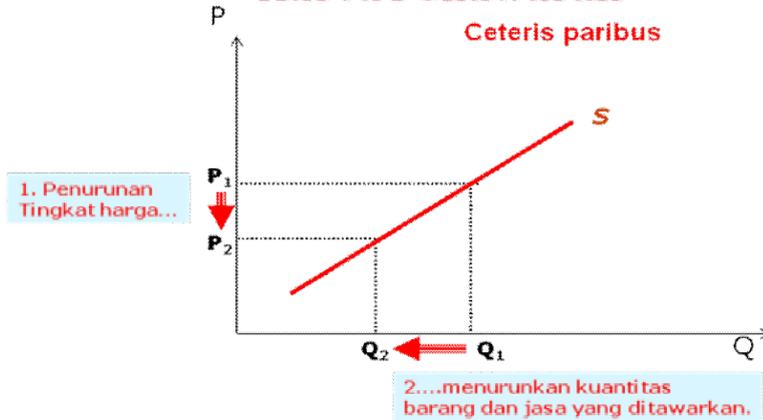
P_x = harga beras/ kg (rb rph)

Harga (P_x)	Kuantitas (Q_s)
6	80
5	60
4	40
3	20
2	0

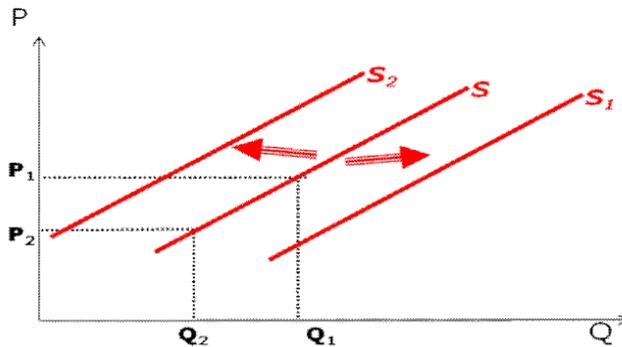
Skedul penawaran



Kurva Penawaran



Kurva Penawaran: menyatakan unit barang atau jasa yang akan ditawarkan oleh produsen (Q_s) pada berbagai tingkat harga pada suatu periode waktu.



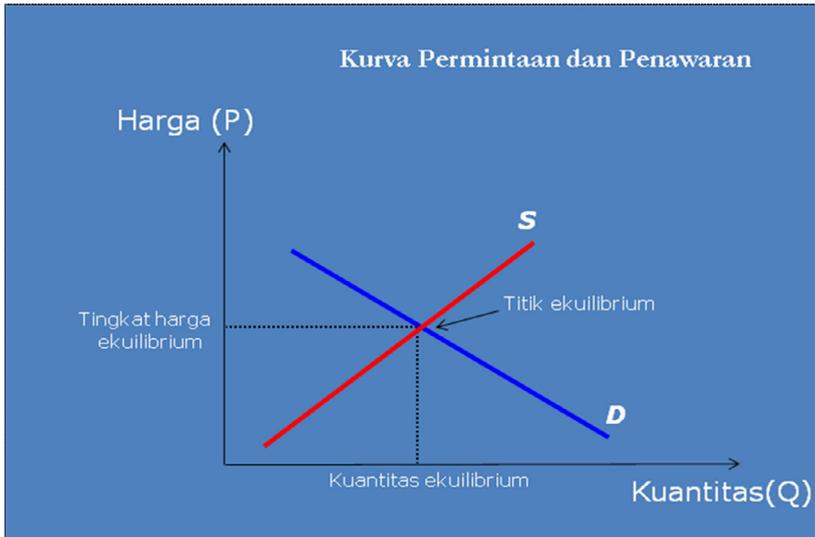
Kurva Penawaran pasar bergeser tergantung:

- harga faktor-faktor produksi
- kemajuan teknologi
- ekspektasi
- jumlah penjual
- dll

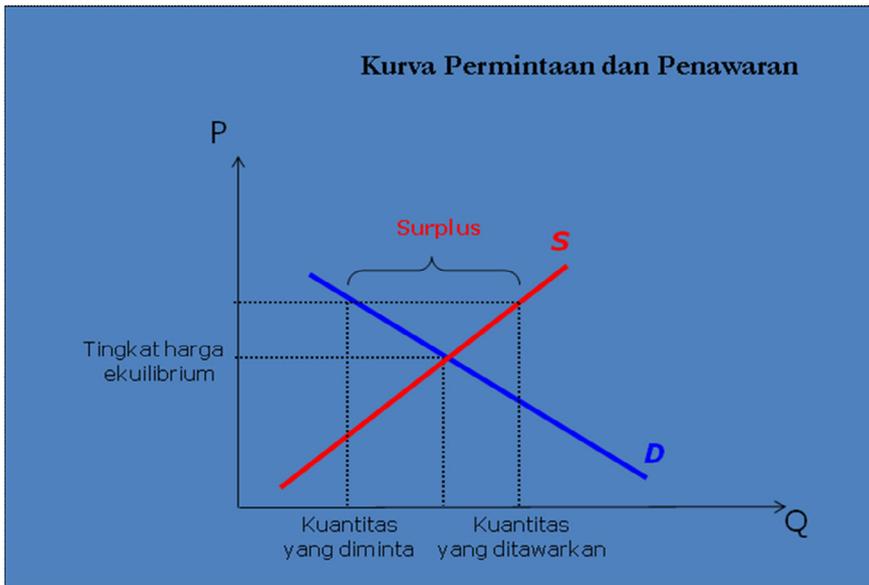
3.4 Harga dan Kuantitas Keseimbangan

Harga keseimbangan (ekulibrium) adalah harga di mana baik konsumen maupun produsensama-sama tidak ingin menambah atau mengurangi jumlah yang dikonsumsi dan dijual. Permintaan sama dengan penawaran. Jika harga di bawah harga keseimbangan,

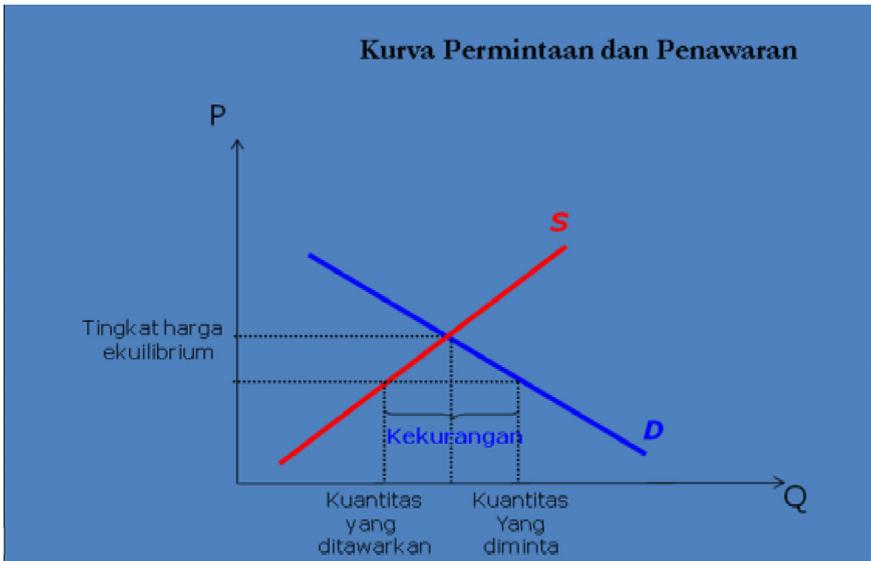
terjadi kelebihan permintaan. Sebaliknya jika harga melebihi harga keseimbangan, terjadi kelebihan penawaran. Jumlah penawaran meningkat, jumlah permintaan menurun.



Pada titik ekuilibrium, kuantitas yang diminta sama dengan kuantitas yang ditawarkan □ kuantitas yang ingin dibeli seseorang sama persis dengan kuantitas yang ditawarkan oleh produsen.



Surplus (Kelebihan penawaran) : suatu keadaan dimana kuantitas yang ditawarkan lebih besar daripada kuantitas yang diminta.



Kekurangan (shortage) = Kelebihan Permintaan : suatu keadaan dimana kuantitas yang diminta lebih besar daripada kuantitas yang ditawarkan.

EVALUASI

Latihan:

1. Kasus pasar mobil sedan

Permintaan: $Q_d = 200 - 10P$; Penawaran: $Q_s = -40 + 5P$

dimana: $Q_d, Q_s =$ ribu unit per tahun; $P =$ puluh juta rupiah per unit. Ditanyakan : Keseimbangan pasar?

2. Kasus pasar gabah.

Permintaan: $Q_d = 2000 - 3P$; Penawaran: $Q_s = -500 + 2P$
dimana: $Q_d, Q_s =$ ribu ton per musim; $P =$ ratus ribu
rupiah per ton. Ditanyakan :

- a. Keseimbangan pasar?
 - b. Bila pemerintah berniat menambah jumlah gabah dengan menetapkan harga dasar 600 ribu rupiah per ton, apa yang terjadi pada pasar gabah tersebut. Apa upaya pemerintah untuk menanggulangi hal tersebut?
3. Kasus pasar tenaga kerja.

Permintaan: $Q_d = 20000 - 6P$; Penawaran: $Q_s = -5000 + 4P$
dimana: $Q_d, Q_s =$ jiwa per bulan.

$P =$ upah per hari. (Rp)

Ditanyakan :

- a. Keseimbangan pasar?
- b. Bila pemerintah menetapkan upah minimum 30 ribu rupiah per hari, apa yang terjaditerhadap angkatan kerja (pengangguran)?

REFERENSI

Paul A. Samuelson & William D. Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi, Ilmu Mikro Ekonomi (terjemah edisi 17th)*, Mc Graw Hill, PT Media Global Edukasi, Jakarta, 2004 □ Bab 2.

Bramantyo Djohanputro, *Prinsip-prinsip Ekonomi Makro*, PPM, Jakarta, 2006 □ Bab 4; Bab 6

Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro – Suatu Pengantar (edisi ketiga)*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2006 □ Bab II



Bab 4

KONSEP ELASTISITAS

PENDAHULUAN

Pokok bahasan pada materi “Konsep Elastisitas” meliputi pengertian elastisitas permintaan dan elastisitas penawaran serta faktor yang mempengaruhinya.

TUJUAN INSTRUKSIONAL UMUM

Setelah mempelajari materi ini mahasiswa mampu memahami Konsep Elastisitas permintaan dan penawaran serta dapat mengaplikasikannya dalam kasus-kasus perekonomian.

TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS

1. Mahasiswa mampu menghitung elastisitas harga dari permintaan, elastisitas pendapatan dari permintaan, elastisitas silang dari permintaan.
2. Mahasiswa mampu menghitung elastisitas harga dari penawaran dan determinan-determinannya.
3. Mahasiswa mampu mengaplikasikan Konsep Penawaran, Permintaan, dan Elastisitas dalam kasus-kasus perekonomian.

SKENARIO PEMBELAJARAN

Kegiatan perkuliahan dilaksanakan dengan skenario sebagai berikut:

1. Penjelasan tentang pokok bahasan, dan kompetensi yang akan dicapai (TIU dan TIK).
2. Ringkasan materi disampaikan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.
3. Evaluasi pencapaian.

RINGKASAN MATERI

4.1 Pengertian Elastisitas

Teori permintaan dan penawaran dapat digunakan untuk menjawab banyak sekali pertanyaan praktis. Apabila pajak baru dikenakan terhadap bahan bakar minyak, apakah para pengemudi memikul beban pajak itu ataukah dibebankan pada perusahaan-perusahaan minyak? Apakah peningkatan upah minimum membantu para buruh atau merugikan mereka? Apabila sebuah maskapai penerbangan menurunkan harga tiketnya, apakah jumlah penumpang akan meningkat sedemikian banyak sehingga penghasilan benar-benar meningkat?

Supaya penawaran dan permintaan menjadi sebuah alat yang benar-benar bermanfaat, perlu mengetahui *berapa banyak* penawaran dan permintaan akan memberikan tanggapan terhadap perubahan harga? Beberapa pembelian yang peka terhadap perubahan harga contohnya perjalanan liburan, sedangkan yang kurang peka terhadap perubahan harga diantaranya kebutuhan pokok berupa makanan, listrik, gas.

Hubungan kuantitatif antara harga dan kuantitas yang dibeli dianalisis dengan menggunakan **konsep elastisitas**.

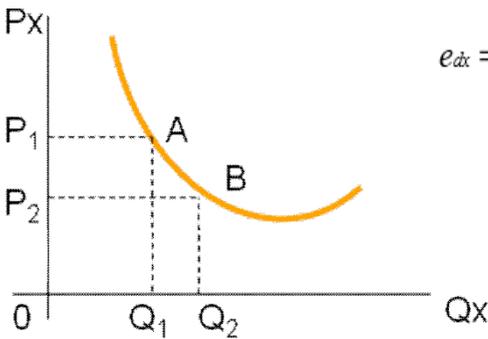
4.2 Elastisitas Permintaan

Elastisitas Permintaan adalah perubahan relatif dalam jumlah unit barang yang dibeli sebagai akibat dari perubahan salah satu faktor yang mempengaruhinya.

- ✓ Elastisitas yang dikaitkan dengan harga barang itu sendiri disebut elastisitas harga.
- ✓ Elastisitas yang dikaitkan dengan harga barang lain disebut elastisitas silang.
- ✓ Elastisitas yang dikaitkan dengan pendapatan disebut elastisitas pendapatan.

1. Elastisitas Harga

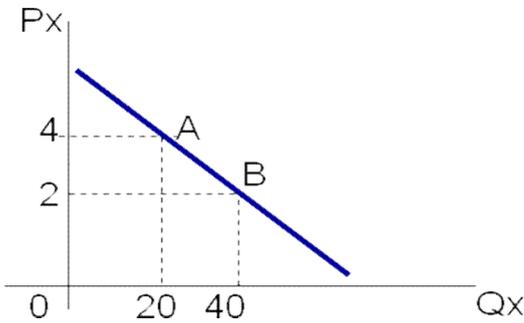
Elastisitas Harga (E_d) adalah persentase perubahan jumlah permintaan yang disebabkan oleh persentase perubahan harga.



$$e_{dx} = \frac{\Delta Q_{dx} / Q_x}{\Delta P_x / P_x} \text{ atau } = \frac{\Delta Q_{dx}}{\Delta P_x} \cdot \frac{P_x}{Q_x}$$

Contoh, Fungsi permintaan: $Q_{dx} = 60 - 10P_x$; dimana Q = kuantitas; P = harga

Titik	Harga	Quantitas
A	4	20
B	2	40



$$e_{dx} = \frac{\Delta Q_{dx} / Q_x}{\Delta P_x / P_x} \text{ atau } = \frac{\Delta Q_{dx}}{\Delta P_x} \cdot \frac{P_x}{Q_x}$$

$$e_{dx A \rightarrow B} = \frac{40 - 20}{2 - 4} \cdot \frac{4}{20}$$

$$= -10 \cdot \frac{1}{5}$$

$$= -2$$

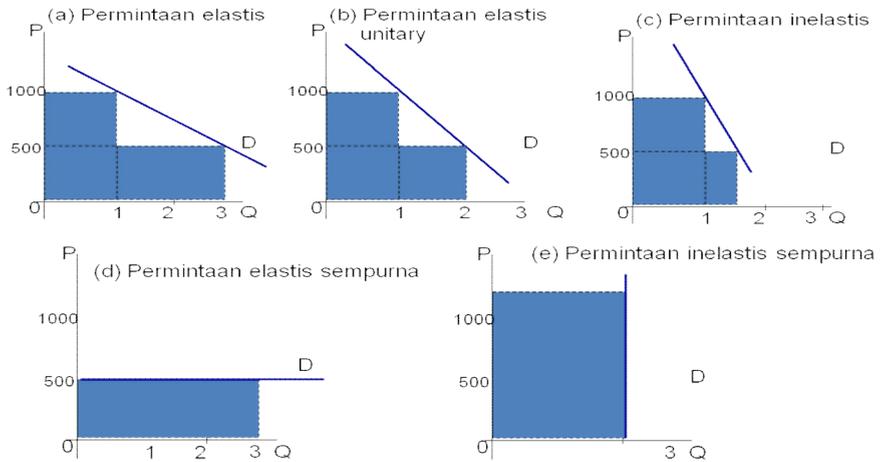
$$e_{dx B \rightarrow A} = \frac{20 - 40}{4 - 2} \cdot \frac{2}{40}$$

$$= -10 \cdot \frac{1}{20}$$

$$= -0,5$$

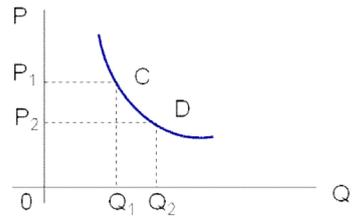
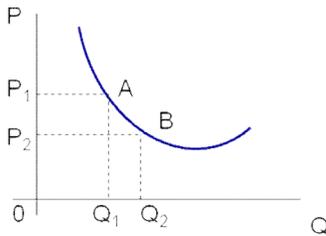
- Koefisien elastisitas (Angka elastisitas) harga bernilai negatif.
- $E_d = -2$ mempunyai arti permintaan terhadap barang itu naik 200%, bila harga barang turun 100%, ceteris paribus. (dan sebaliknya).
- Angka E_d dapat disebut dalam nilai absolut. $E_d = 2$, artinya $E_d = -2$.
- Semakin besar nilai E_d , semakin elastis permintaannya, sebab perubahan permintaan jauh lebih besar dibanding perubahan harga.

Beberapa kemungkinan tingkat elastisitas permintaan seperti kurva di bawah ini:



Metode pengukuran Koefisien Elastisitas:

- Elastisitas Titik (*point elasticity*) titik A □ B; B □ A
- Elastisitas Busur (*Arc elasticity*) busur C D



- Secara matematis

$$e_d = \frac{\Delta Q / Q}{\Delta P / P} \text{ atau } = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \cdot \frac{P}{Q}$$

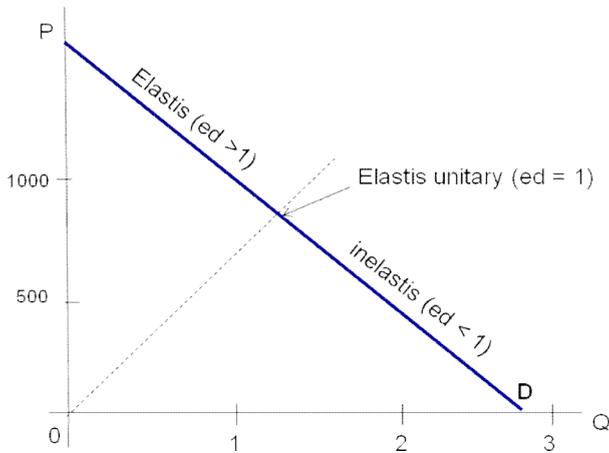
e_d = Elastisitas permintaan
 ΔQ = Perubahan quantities
 ΔP = Perubahan harga

- Secara matematis

$$e_d = \frac{\Delta Q / (q_1 + q_2) / 2}{\Delta P / (p_1 + p_2) / 2} \text{ atau } = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \cdot \frac{(P_1 + P_2) / 2}{(Q_1 + Q_2) / 2}$$

e_d = Elastisitas permintaan
 ΔQ = Perubahan quantities
 ΔP = Perubahan harga

Mengukur Elastisitas Titik:



Faktor-faktor yang menentukan Elastisitas Harga:

- ✓ Tingkat substitusi □ makin sulit mencari substitusi suatu barang, permintaan makin inelastic, contoh: beras inelastis; garam inelastis sempurna.
- ✓ Jumlah pemakai □ makin banyak pemakai makin inelastic, contoh: beras sebagaimana pokok orang Indonesia.
- ✓ Proporsi kenaikan harga terhadap pendapatan konsumen □ makin besar proporsinya, makin elastic, contoh: garam vs TV
- ✓ Jangka waktu □ tergantung barangnya durabel atau nondurabel

2. Elastisitas Silang

Elastisitas Silang adalah kecenderungan perubahan permintaan suatu barang tertentu disebabkan terjadi perubahan harga barang lain.

Persamaannya sebagai berikut:
$$e_c = \frac{\Delta Q_{dx} / Q_x}{\Delta P_y / P_y} \text{ atau } = \frac{\Delta Q_{dx}}{\Delta P_y} \cdot \frac{P_y}{Q_x}$$

Elastisitas silang dapat menunjukkan hubungan 2 macam barang (komoditi) yang sifatnya;

- Substitusi, dengan $E_c > 0$. □ daging sapi vs daging ayam.
- Komplementer, dengan $E_c < 0$. □ bahan bakar minyak dg mobil
- Barang yang tidak saling berhubungan (netral)

3. Elastisitas Pendapatan

Elastisitas Pendapatan adalah kecenderungan perubahan permintaan yang disebabkan oleh perubahan pendapatan masyarakat.

Persamaan:
$$e_I = \frac{\Delta Q_{dx} / Q_x}{\Delta I / I} \text{ atau } = \frac{\Delta Q_{dx}}{\Delta I} \cdot \frac{I}{Q_x}$$

Misalnya, jika penghasilan konsumen meningkat 10% permintaan barang X meningkat sebesar 15%. Koefisien elastisitas pendapatan terhadap permintaan barang X adalah:

$$e_I = \frac{\% \Delta Q_d}{\% \Delta I} = \frac{15\%}{10\%} = 1,5$$

Pada umumnya Barang Normal e_I positif; Barang Superior e_I positif; Barang Inferior e_I negatif

4.3 Elastisitas Penawaran

Elastisitas Penawaran adalah kecenderungan perubahan jumlah yang ditawarkan produsen yang disebabkan oleh perubahan

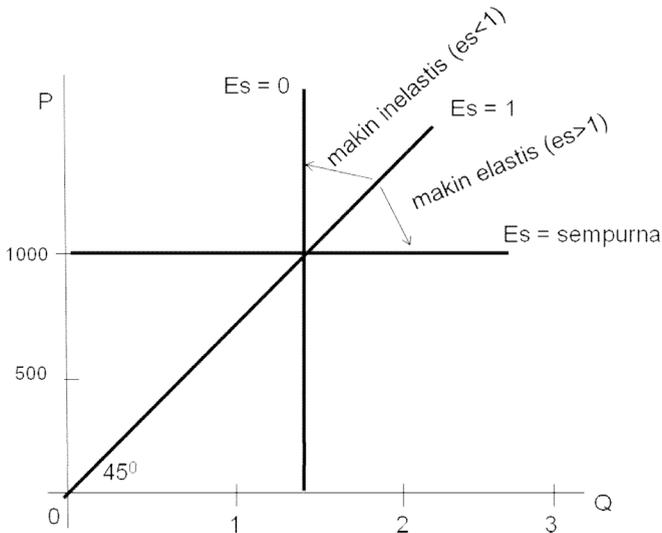
harga barang. Secara prinsip; pengukuran ratio perubahan yang terjadi dalam elastisitas penawaran akan sama dengan metode pengukuran dalam elastisitas permintaan.

Metode pengukuran: Elastisitas Titik dan Elastisitas Busur.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Elastisitas Penawaran;

- Tingkat Substitutibilitas dengan produk lain.
- Perubahan harga input.
- Pertumbuhan modal perusahaan.
- Kebijakan pemerintah pada perekonomian.
- Persaingan.
- Pertumbuhan pangsa pasar potensial.

Bentuk-bentuk kurva penawaran berkaitan dengan Elastisitas Penawaran:



Contoh aplikasi konsep Elastisitas

1. Pergeseran beban pajak (tax incidence)
 - Permintaan inelastis, penawaran elastis \square contoh menaikkan pajak mie instant kpd produsen.
 - Permintaan elastis, penawaran inelastis \square contoh terhadap barang kerajinan cendera mata, menaikkan pajak kpd konsumen.
2. Teori Cobweb (sarang laba-laba)
 - Terjadi pada produk pertanian karena berfluktuasi pada musim ke musim; reaksi ter lambat (time lag) dari produsen terhadap harga; undurable goods.

EVALUASI

Latihan:

1. Apakah permintaan garam dapur elastis atau inelastis? Mengapa?
2. Apakah permintaan handphone Black Berry elastis atau inelastis? Mengapa?
3. Kasus: Apakah bila panen berlimpah petani selalu berbahagia? Misalkan, di sebuah desa kecil yang tenang dimana seluruh rakyatnya menanam padi. Fungsi penawaran padi di desa tersebut adalah : $S = -200 + 0,5P$, sedangkan fungsi permintaannya adalah $D = 1000 - 0,25P$. Jika panen berlimpah, kurva penawaran bergeser ke kanan, mengikuti fungsi penawaran yang berubah, misalnya menjadi $S_1 = -50 + 0,5P$

4. Dari ilustrasi tersebut bagaimana anda memahami pengaruh elastisitas penawaran, elastisitas pendapatan, dan elastisitas harga terhadap komoditas pertanian tersebut.
5. Jelaskan aplikasi konsep elastisitas untuk kasus penggeseran beban pajak pada komoditas permintaan inelastis, penawaran elastic, contoh pemerintah menaikan pajak mie instant kpd produsen.

REFERENSI

- N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi (terjemah edisi 2nd)*, Erlangga, 2003 □ Bab 5.
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro – Suatu Pengantar (edisi ketiga)*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2006 □ Bab III.



Bab 5

KONSUMEN, PRODUSEN, DAN EFISIENSI PASAR

PENDAHULUAN

Pokok bahasan pada materi “Konsumen, Produsen, dan Efisiensi Pasar” meliputi penjelasan tentang Surplus Konsumen, Surplus Produsen, Efisiensi Pasar.

TUJUAN INSTRUKSIONAL UMUM

Setelah mempelajari materi ini mahasiswa mampu mengevaluasi ekuilibrium pasar.

TUJUAN INSTUKSIONAL KHUSUS

1. Mahasiswa mampu menggunakan kurva permintaan untuk mengukur surplus konsumen.
2. Mahasiswa mampu menggunakan kurva penawaran untuk mengukur surplus produsen.
3. Mahasiswa mampu mengevaluasi edisiensi pasar.

• Kegiatan perkuliahan dilaksanakan dengan skenario sebagai berikut:

1. Penjelasan pokok bahasan yang ingin dicapai (TIU dan TIK).
2. Ringkasan materi disampaikan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.
3. Evaluasi pencapaian

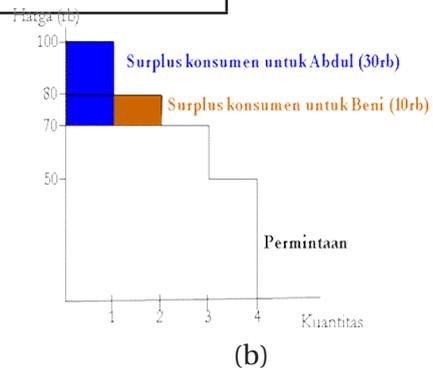
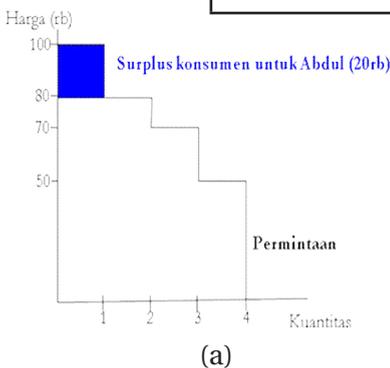
RINGKASAN MATERI

5.1 Surplus Konsumen

- Surplus Konsumen adalah kesediaan konsumen membayar dikurangi jumlah yang sebenarnya dibayarkan konsumen.
- Kesediaan membayar (*willingness to pay*) merupakan jumlah maksimum yang mau dibayar oleh konsumen untuk memperoleh suatu barang.

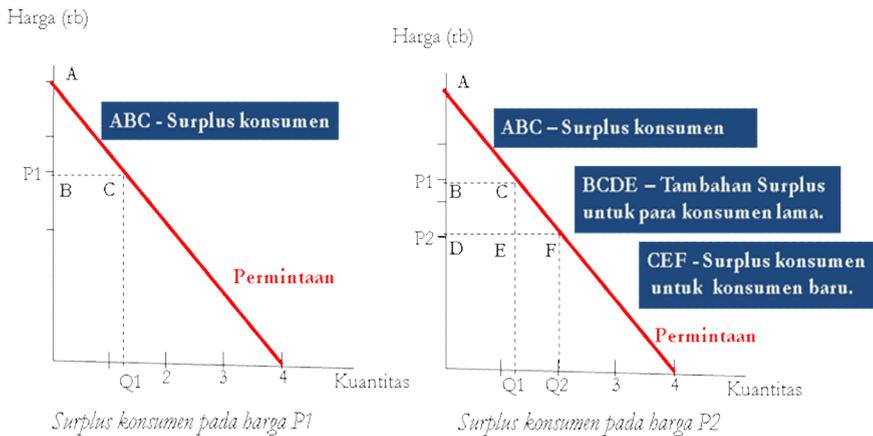
Contoh: Mengukur Surplus Konsumen untuk salah satu produk/ jasa tertentu.

Calon pembeli	Kesediaan membayar
Abdul	Rp 100.000
Beni	Rp 80.000
Charles	Rp 70.000
Devi	Rp 50.000



- Pada panel (a) harga barangnya **Rp 80rb**, maka surplus konsumennya Rp20rb.
- Pada panel (b), harga barangnya **Rp70rb**, surplus konsumennya Rp40rb.

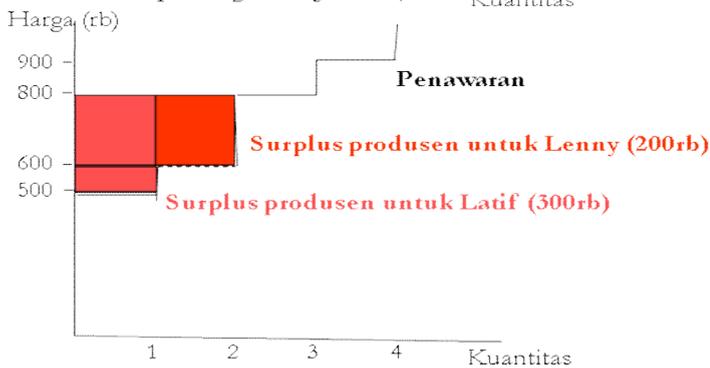
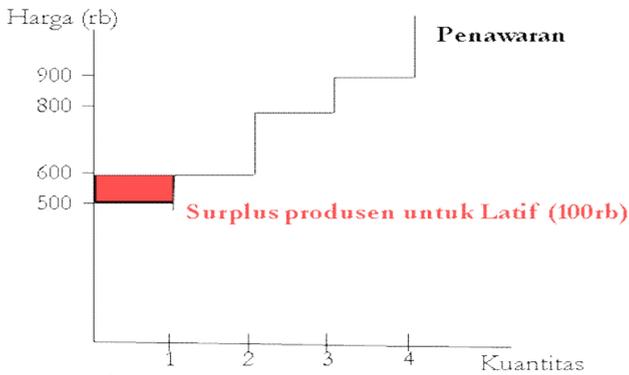
Bagaimana harga yang lebih rendah meningkatkan surplus konsumen, bisa dianalisis dengan kurva di bawah ini:



5.2 Surplus Produsen

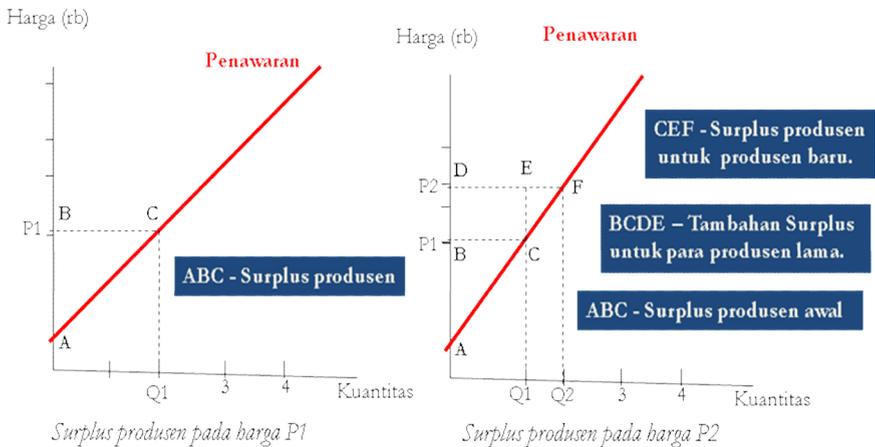
- Surplus Produsen: jumlah pembayaran yang diterima penjual dikurangi biaya yang dipikulnya.
- Biaya (*Cost*): Nilai segala sesuatu yang harus dikorbankan penjual dalam memproduksi sesuatu barang. Contoh Mengukur Surplus Produsen:

Calon Penjual	Biaya
Soni	Rp 900.000
Eddy	Rp 800.000
Lenny	Rp 600.000
Latif	Rp 500.000



- Pada panel (a) bila harga produknya **Rp 600rb**, maka surplus produsennya Rp100rb.
- Sedangkan pada panel (b) dimana harga produknya **Rp800rb-an**, maka surplus produsennya Rp 500rb.

Bagaimana harga yang lebih tinggi meningkatkan surplus produsen dapat dijelaskandengan kurva berikut ini:



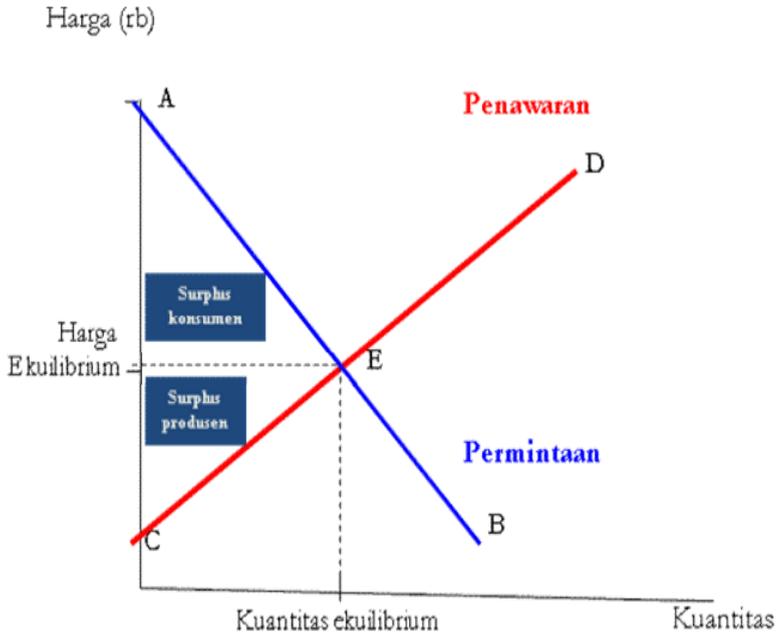
5.3 Efisiensi Pasar

Efisiensi: kondisi ketika suatu alokasi sumber daya dapat memaksimalkan surplus total yang diterima oleh setiap anggota masyarakat.

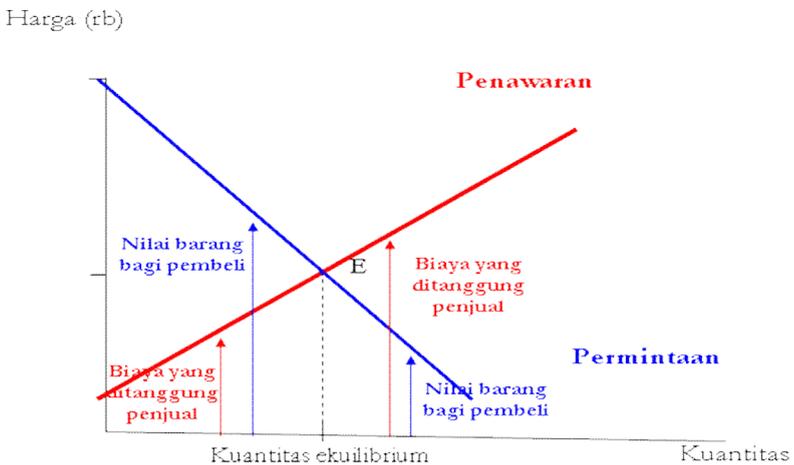
Surplus konsumen dan surplus produsen adalah perangkat dasar yang digunakan para ekonom untuk mempelajari kesejahteraan ekonomis para penjual dan pembeli di sebuah pasar □ Efisiensi Pasar

- Surplus konsumen = Nilai barang bagi pembeli – harga yang dibayarkan pembeli.
- Surplus produsen = Harga yang diterima penjual – Biaya produksi yang dipikul penjual.
- **Surplus total** = (Nilai barang bagi pembeli – Harga yang dibayarkan pembeli) + (Harga yang diterima penjual – Biaya produksi yang dipikul penjual).
- **Surplus total** = Nilai barang bagi pembeli – Biaya produksi yang dipikul penjual.

Evaluasi Ekuilibrium Pasar



- Surplus konsumen dan surplus produsen pada ekuilibrium pasar.
- Ekuilibrium pasar akan memaksimalkan seluruh surplus produsen dan surplus konsumen. □ terjadi Efisiensi Kuantitas Ekuilibrium



EVALUASI

Latihan:

1. Apa yang diukur dalam surplus konsumen?
2. Apa yang diukur dalam surplus Produsen?
3. Coba anda identifikasi intervensi pemerintah dalam bentuk apa saja yang akan berpengaruh menaikkan dan menurunkan tingkat surplus ekonomi.

REFERENSI

- N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi (terjemah edisi 2nd)*, Erlangga, 2003. Bab 7
- Paul A. Samuelson & William D. Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi, Ilmu Mikro Ekonomi (terjemah edisi 17th)*, Mc Graw Hill, PT Media Global Edukasi, Jakarta, 2004 □ Bab 5



Bab 6

PERILAKU KONSUMEN, PRODUSEN, DAN KONSEP BIAYA PRODUKSI

PENDAHULUAN

Pokok bahasan pada materi “Perilaku Konsumen, Produsen, dan Konsep Biaya Produksi” meliputi teori perilaku konsumen dan produsen, teori biaya produksi; titik impas; konsep marginal revenue dan marginal cost.

TUJUAN INSTRUKSIONAL UMUM

Setelah mempelajari materi ini mahasiswa mampu menjelaskan tentang perilaku konsumen,

produsen, teori biaya produksi; serta dapat menentukan nilai jual suatu produk/jasa.

TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS

1. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang perilaku konsumen dan produsen.

2. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang Teori Biaya produksi.
3. Mahasiswa mampu menghitung titik impas suatu hasil produksi.
4. Mahasiswa mampu mengaplikasikan konsep marginal revenue dan marginal cost dalam menetapkan harga jual produk/jasa.

SKENARIO PEMBELAJARAN

Kegiatan perkuliahan dilaksanakan dengan skenario sebagai berikut:

1. Penjelasan pokok bahasan yang ingin dicapai (TIU dan TIK).
2. Ringkasan materi disampaikan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.
3. Evaluasi pencapaian

RINGKASAN MATERI

6.1 Perilaku Konsumen

a. Pengertian-pengertian dan Asumsi dasar.

- Barang (*Commodities*) □ diasumsikan yang mempunyai sifat makin banyak dikonsumsi makin besar manfaat yang diperoleh (good).
- Utilitas (*Utility*) □ manfaat yang diperoleh karena mengkonsumsi barang.
 - ✓ Total Utility (TU) □ manfaat total yang diperoleh
 - ✓ Marginal Utility (MU) □ tambahan manfaat yang diperoleh karena menambah konsumsi sebanyak satu unit barang.

- Hukum Penambahan Manfaat yang makin menurun (The law of diminishing Marginal Utility) □ kenapa harga air lebih murah d/p berlian. Hukum ini dinamakan juga Hukum Gossen.
- Konsistensi preferensi (Transitivity)
 - ✓ Prefer: lebih suka barang X d/p Y
 - ✓ Konsistensi preferensi: bila X lebih disukai d/p Y, dan Y lebih disukai dari Z; maka barang X lebih disukai d/p Z.
 - ✓ Indifference: X dan Y sama-sama disukai
- **Perfect knowledge** □ konsumen diasumsikan memiliki pengetahuan yang sempurna berkaitan dengan keputusan konsumsinya.

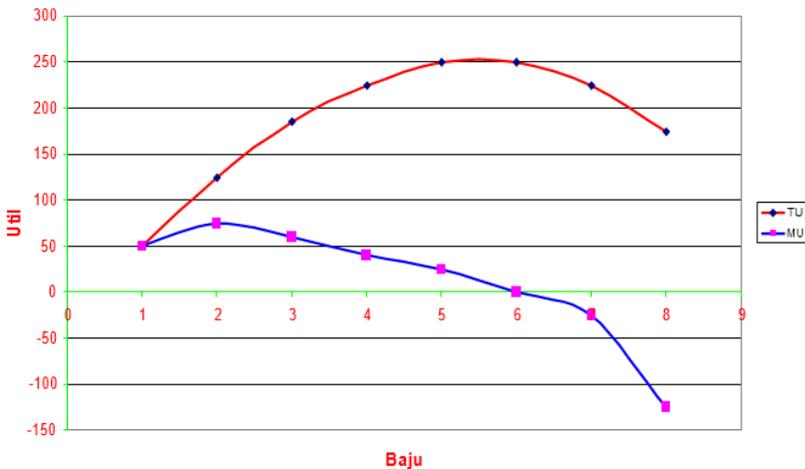
b. Teori Kardinal

- Kegunaan dapat dihitung secara nominal disebut util.
- Keputusan mengkonsumsi berdasarkan perbandingan harga dengan manfaat yang diperoleh.
- **Total Utility** merupakan kegunaan yang diperoleh dari konsumsi, dan **Marginal Utility** adalah tambahan kegunaan karena tambahan konsumsi 1 unit.
- Total uang yang dikeluarkan adalah jumlah unit dikali harga satuan.
- Kepuasan maksimum terjadi saat $MU_x = P_x$.

Contoh: Utilitas Total dan Utilitas Marginal dari mengkonsumsi Baju.

Harga Baju per helai (Rp000)	Jumlah baju yang dikonsumsi	Uang yang harus dikeluarkan (Rp000)	Kegunaan Total / TU (000)	Tambahan kegunaan /MU (000)
25	1	25	50	50
25	2	50	125	75
25	3	75	185	60
25	4	100	225	40
25	5	125	250	25
25	6	150	250	0
25	7	175	225	-25
25	8	200	100	-125

Kurva TU dan MU



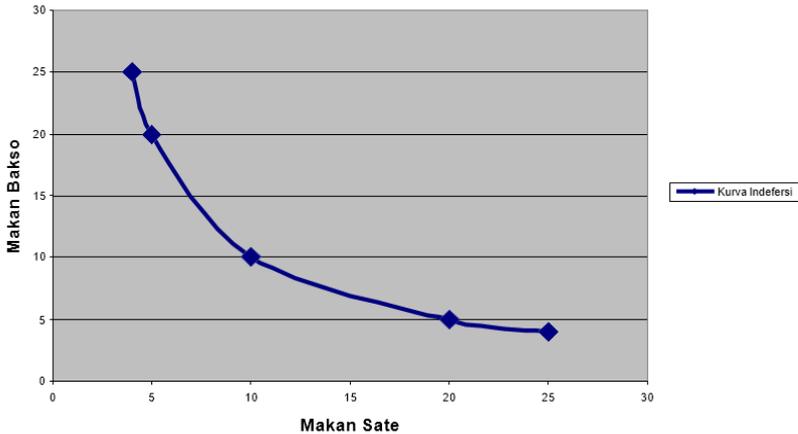
c. Teori Ordinal

- **Kegunaan** tidak dapat dihitung dan hanya dapat dibandingkan.
- Analisis menggunakan **kurva indiferensi** dan **budget line**

Kurva Indiferensi: adalah kurva yang menunjukkan berbagai kombinasi dari 2 macam barang yang memberi kepuasan yang sama kepada seorang konsumen. Dengan asumsi:

- Konsumen mempunyai preferensi terhadap barang yang dinyatakan dalam petaindiferensi.
- Konsumen memiliki uang.
- Konsumen berusaha memaksimalkan kepuasan.

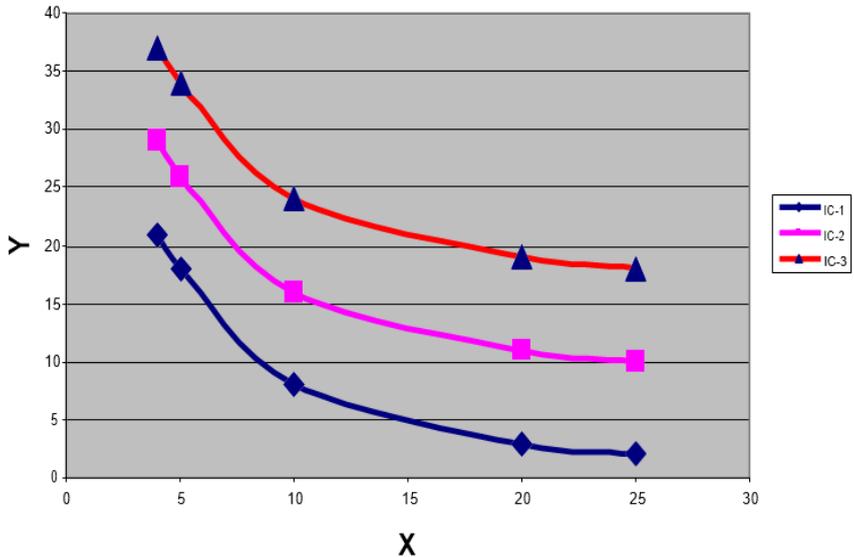
Kurva Indefersi



Sifat kurva Indiferensi:

1. Semakin jauh kurva indiferensi dari titik origin, semakin tinggi tingkat kepuasannya.
2. Cembung ke titik origin.
3. Turun dari kiri atas ke kanan bawah dan Tidak saling memotong.

Peta Kurva Indefereni



Kurva Garis Anggaran : adalah kurva yang menunjukkan kombinasi 2 macam barang yang dapat diperoleh dengan pendapatan yang sama. Perubahan harga dan pendapatan akan mempengaruhi daya beli konsumen

Keseimbangan Konsumen terjadi pada saat kurva garis anggaran bersinggungan dengan kurva indiferensi. Atau kepuasan tertinggi yang dapat dijangkau dengan pendapatan tertentu.

Reaksi terhadap perubahan harga barang

- Price-Consumption Curve (PCC);
- Demand Curve.
- Permintaan Individu dan permintaan pasar.

Reaksi terhadap perubahan Pendapatan Nominal:

- Income Consumption Curve (ICC);
- Engel Curve;

Efek Substitusi dan efek Pendapatan

Jika harga suatu barang turun akan mengakibatkan 2 hal:

1. Konsumen cenderung akan menambah pembelian barang yang harganya murah dan mengurangi barang yang harganya mahal (Efek substitusi)
2. Pendapatan nyata berubah menyebabkan jumlah permintaan berubah (efek pendapatan)

Efek substitusi selalu mempunyai hubungan yang terbalik dengan perubahan harga. Sedangkan efek pendapatan memiliki kemungkinan:

1. Kenaikan pendapatan nyata menaikkan permintaan (+) Barang Normal
2. Kenaikan pendapatan nyata menurunkan permintaan (-) Barang Inferior

6.2 Perilaku Produsen

- Model Produksi dengan satu faktor produksi variabel
 - ✓ Produksi Total
 - ✓ Produksi marjinal
 - ✓ Produksi rata-rata
 - ✓ Tiga tahap produksi
- Model Produksi dengan dua faktor produksi variabel
 - ✓ Isokuan
 - ✓ Isocost (Kurva anggaran Produksi)
 - ✓ Pola jalur ekspansi

Skema Proses Produksi



Produksi merupakan konsep arus (*flow concept*), bahwa kegiatan produksi diukur dari jumlah barang-barang atau jasa yang dihasilkan dalam suatu periode waktu tertentu, sedangkan kualitas barang atau jasa yang dihasilkan tidak berubah.

Tujuan Perusahaan

- Maksimisasi Sumberdaya (Tenaga Kerja)
- Maksimisasi Output (Penjualan)
- Maksimisasi Growth (Pertumbuhan)

Kategori Kegiatan Produksi:

- Produksi sesuai pesanan (*custom-order production*)
- Produksi massal yang kaku (*rigid mass production*)
- Produksi massal yang fleksibel (*flexible mass production*)
- Proses atau aliran produksi (*process or flow production*)

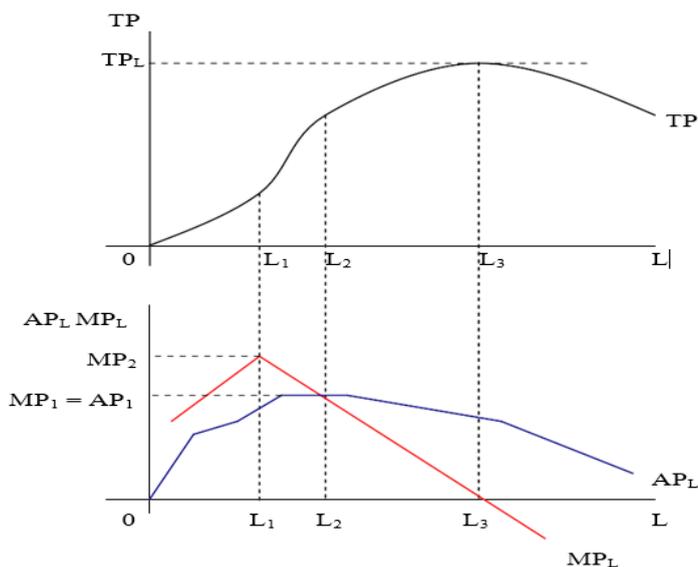
Model Produksi dengan satu faktor produksi variable

- Fungsi Produksi Total (Total Product): TP
 - ✓ $TP \leftrightarrow Q = f(L, K)$; L = tenaga kerja; K = Modal
- Produksi rata-rata (Average Product): AP
 - ✓ $AP_L = TP/L$ atau $AP_K = TP/K$
- Produksi Marjinal (Marginal Product): MP
 - ✓ $MP_L = \Delta TP / \Delta L$ atau $MP_K = \Delta TP / \Delta K$

Contoh Tabel Skedul Fungsi Produksi (Angka Hipotesis)

Input		Total Product (TP)	Average Product (AP)		Marginal Product (MP)	
L	K	Output (Q)	AP _L	AP _K	MP _L	MP _K
0	1	0	0	0	-	-
1	1	2	2	2	2	~
2	1	5	2,5	5	3	~
3	1	9	3	9	4	~
4	1	12	3	12	3	~
5	1	14	2,8	14	2	~
6	1	15	2,5	15	1	~
7	1	15	2,14	15	0	~
8	1	14	1,75	14	-1	~
9	1	12	1,33	12	-2	~

Hubungan Kurva TP, AP_L dan MP_L

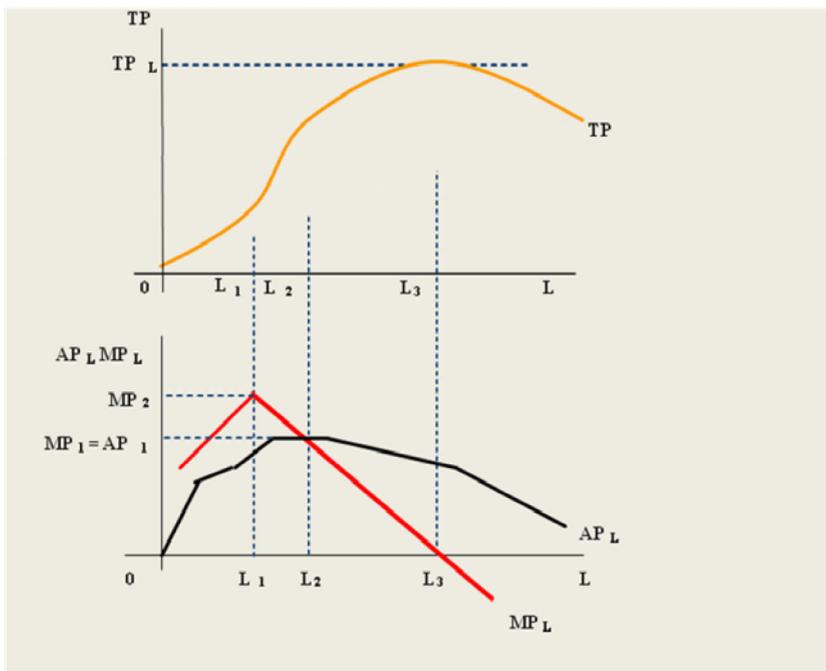


The Law of Diminishing Return

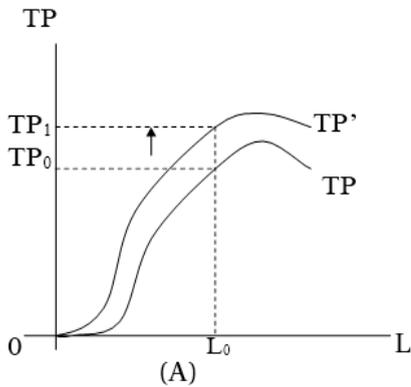
Hukum yang menyatakan berkurangnya tambahan output dari penambahan satu unit inputvariabel, terjadi pada saat output telah mencapai maksimum.

- Asumsi yang berlaku:
 1. Hanya ada satu unit input variabel, input yang lain tetap.
 2. Teknologi yang digunakan dalam proses produksi tidak berubah.
 3. Sifat koefisien produksi adalah berubah-ubah.

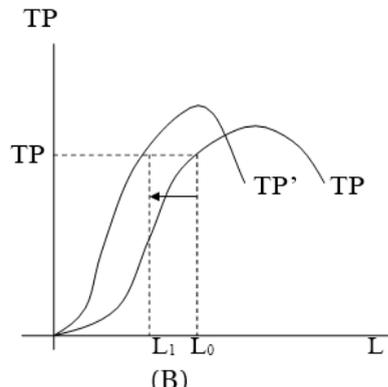
Kurva TP, AP, dan MP pada tahap-tahap Proses Produksi



Pengaruh kemajuan teknologi terhadap perubahan Kurva Produksi



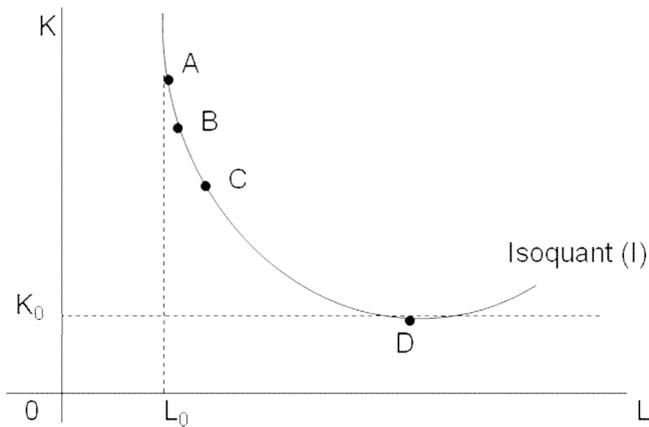
(A)
Efisiensi dicapai dengan TP meningkat dan Input tetap



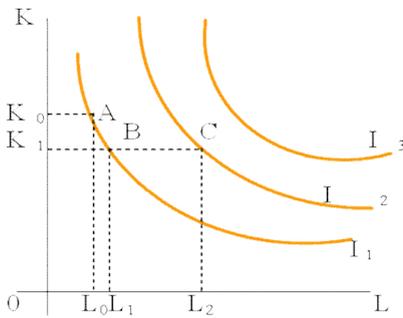
(B)
Efisiensi dicapai dengan TP tetap dan input berkurang

Model Produksi dengan dua faktor produksi variable

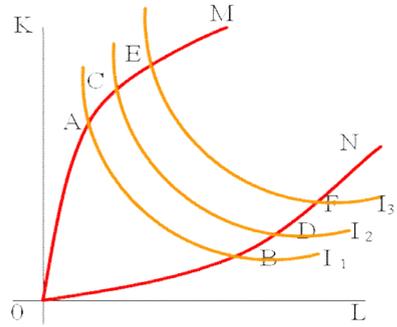
Kurva Isoquant: adalah Kurva yang menghubungkan titik-titik kombinasi input yang menghasilkan tingkat output yang sama.



Berbagai kemungkinan kombinasi input pada kurva Isoquant



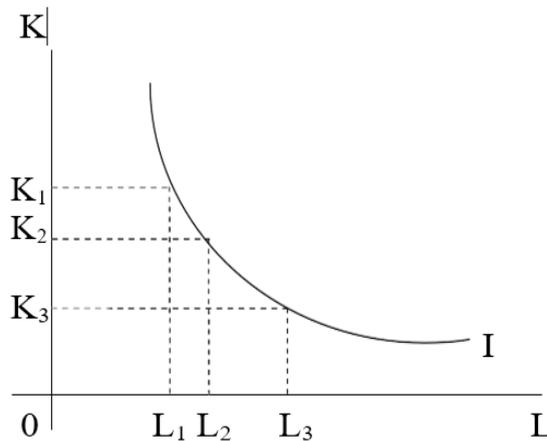
(A)
Kombinasi input yang dapat dipilih produsen untuk menghasilkan jumlah output tertentu



(B)
Kombinasi input yang relevan pada setiap isoquant yang dapat dipilih produsen pada Ridge line

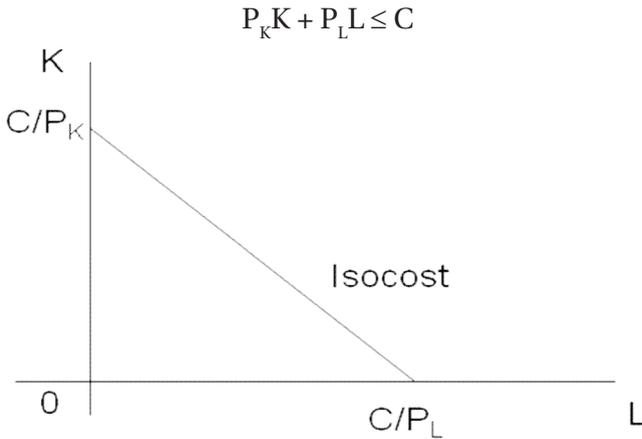
Marjinal Rate of Technical Substitution (MRTS)

- Jumlah input L yang dapat disubstitusikan terhadap input K agar tingkat output yang dihasilkan tidak berubah.
- Menunjukkan tingkat penggantian marjinal yang semakin kecil sepanjang pergerakan kebawah kurva isoquant.

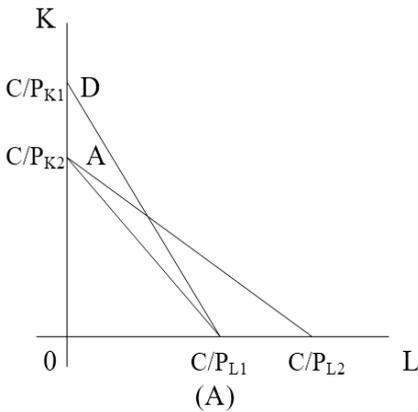


Kendala Anggaran Produsen (*Kurva Isocost*)

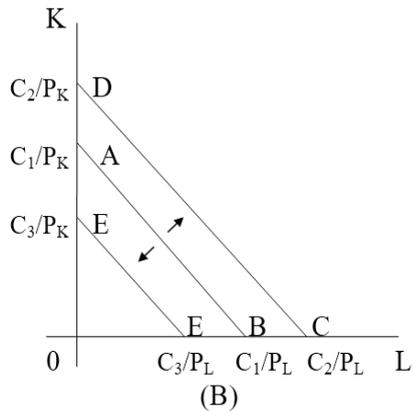
Isocost adalah anggaran tertinggi yang mampu disediakan produsen untuk membeli input yang digunakan dalam proses produksi dihubungkan dengan harga input.



Kurva Isocost terhadap Perubahan Harga Input dan Perubahan Pendapatan

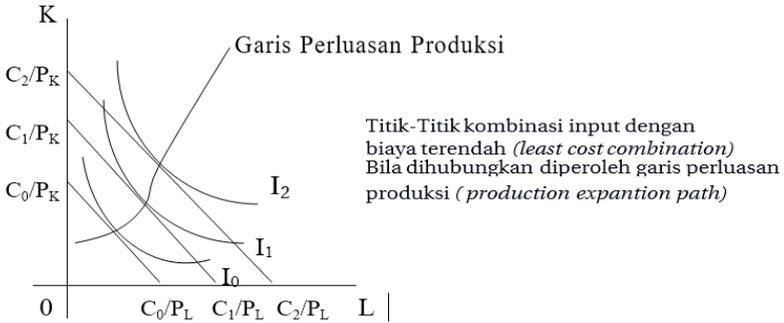


Kurva Isocost dengan Perubahan Harga Input

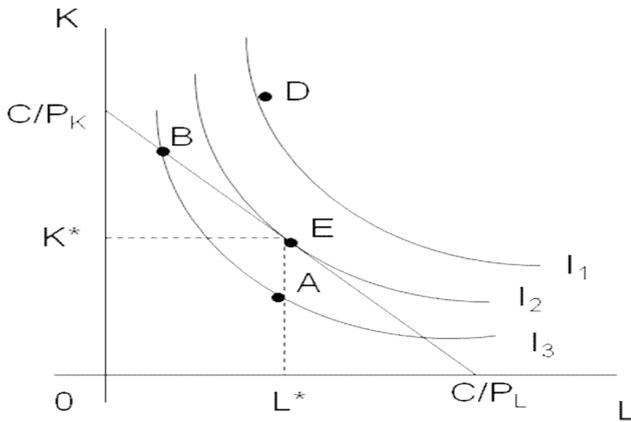


Kurva Isocost dengan Perubahan Pendapatan (Anggaran)

Berbagai kombinasi input dengan biaya terendah



Kombinasi Input Variabel Biaya Terendah (*Least Cost Combination*) terjadi pada titiksinggung antara kurva isoquant dengan kurva isocost.



Secara matematis:

$$MRTS_{LK} = - MP_L / MP_K$$

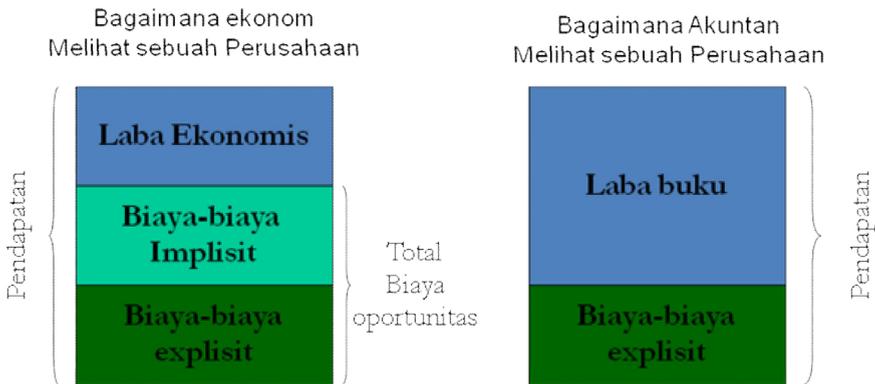
Kondisi penggunaan input variabel yang dapat meminimumkan biaya:

$$MRTS_{LK} = - MP_L / MP_K = dK/dL$$

6.3 Konsep Biaya Produksi

Konsep Biaya Eksplicit dan Implisit

- Biaya eksplisit = biaya yang terlihat jelas seperti pada laporan keuangan.
- Biaya implisit = biaya kesempatan (opportunity cost)



Produksi, Produktivitas dan Biaya

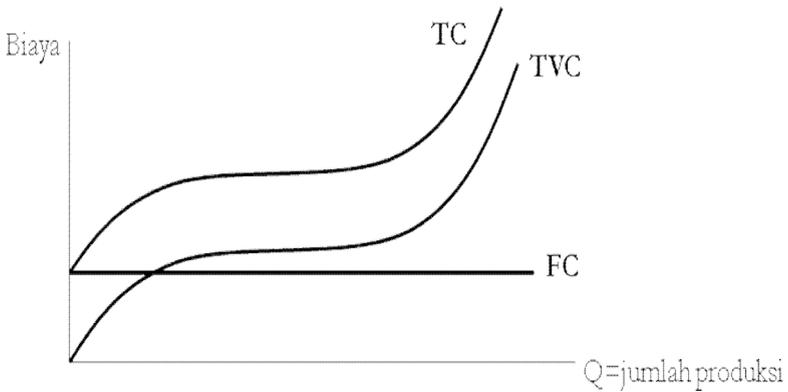
Tingkat produksi berkaitan dengan tingkat produktivitas faktor-faktor produksi yang digunakan. Produktivitas yang tinggi menyebabkan tingkat produksi yang sama dapat dicapai dengan biaya yang lebih rendah.

Konsep Biaya Produksi Jangka Pendek

- Biaya Total (Total Cost) merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel.
- Biaya Tetap (Fixed Cost) adalah biaya yang besarnya tidak tergantung dari jumlah produksi (misal: biaya modal, gaji, sewa gedung, dll)
- Biaya Variabel (Variable Cost) adalah biaya yang besarnya tergantung dari tingkat produksi (misal: biaya bahan baku, upah buruh, dll)

Total Cost = Fixed Cost + Total Variable Cost

$$TC = FC + TVC$$



Kurva Biaya Total, Biaya Tetap dan Biaya Variabel.

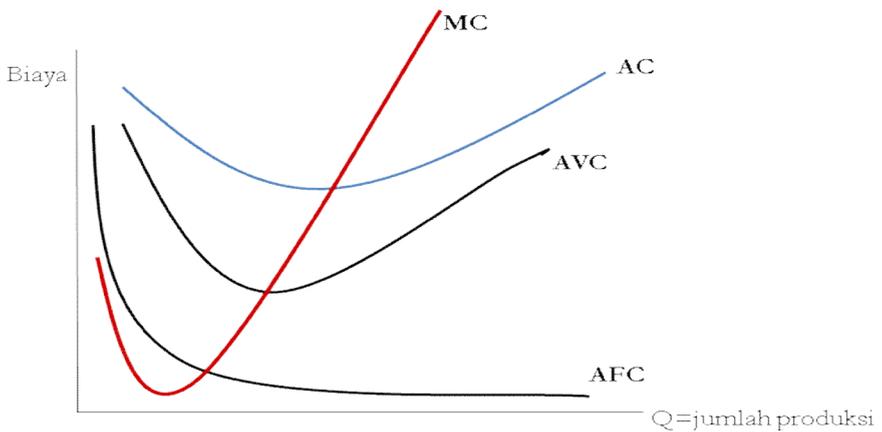
Biaya Rata-rata (Average Cost)

$$AC = AFC + AVC$$

$$TC/Q = FC/Q + TVC/Q$$

Biaya Marginal (Marginal Cost) $MC = dTC/dQ$.

Hubungan kurva-kurva Biaya



Biaya Produksi Jangka Panjang (Longrun Cost)

Dalam jangka panjang semua biaya adalah variabel.

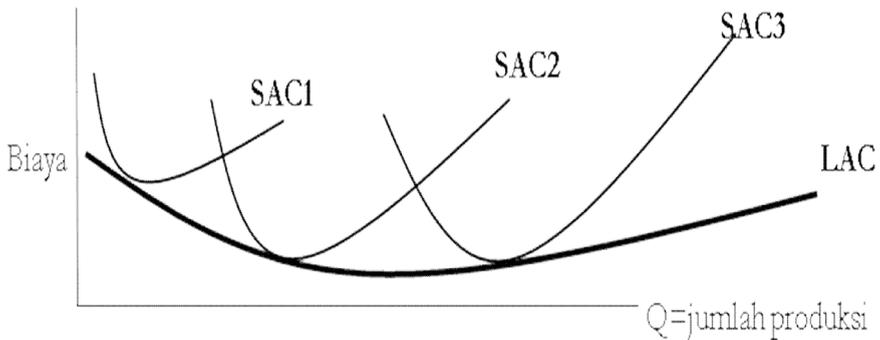
$$LTC = LVC$$

$$LMC = dLTC/dQ$$

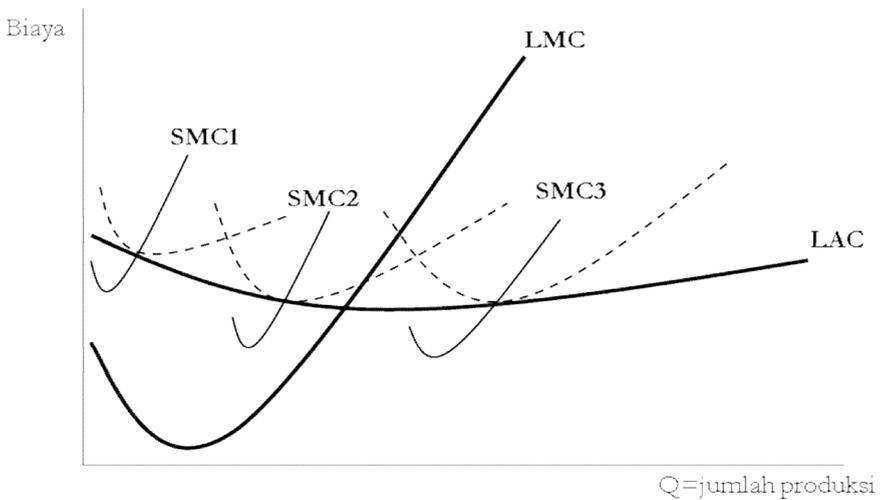
$$LAC = LTC/Q$$

Kurva Biaya rata-rata jangka panjang: Teorema Amplop (*Envelope Theorem*)

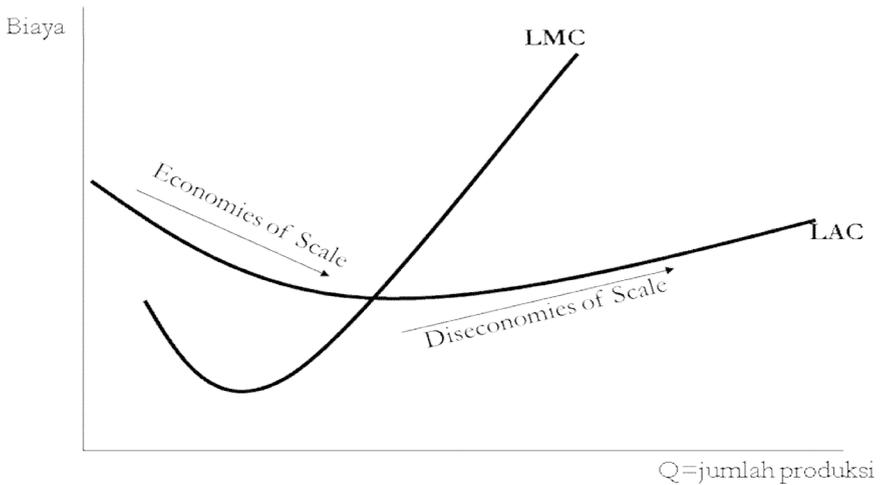
- SAC1 = kurva biaya rata-rata jangka pendek pada skala kecil.
- SAC2 = kurva biaya rata-rata jangka pendek pada skala menengah.
- SAC3 = kurva biaya rata-rata jangka pendek pada skala besar.



Kurva Biaya Marjinal Jangka Panjang (LMC)



Skala Produksi Ekonomis dan Tidak Ekonomis

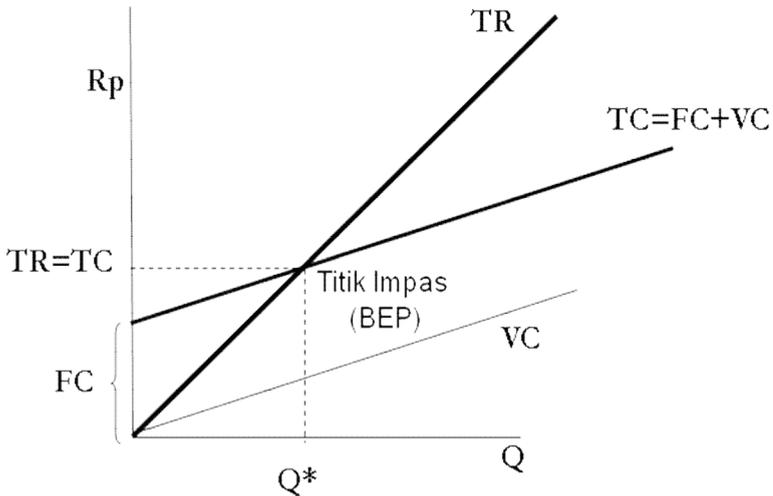


Memaksimalkan Laba

- Pendapatan (Revenue)
- $TR = \text{Total Revenue} = [\text{Price} \times \text{Quantity}]$

- MR = Marginal Revenue (tambahan penerimaan akibat bertambahnya penjualan 1 unit) atau (turunan pertama dari TR).
- AR = Average Revenue (rata-rata pendapatan) = TR/Q

Titik Impas (BEP)



Jika biaya variabel per unit adalah v , maka $VC = v \cdot Q$

$$\text{Profit} = PQ - (FC + vQ)$$

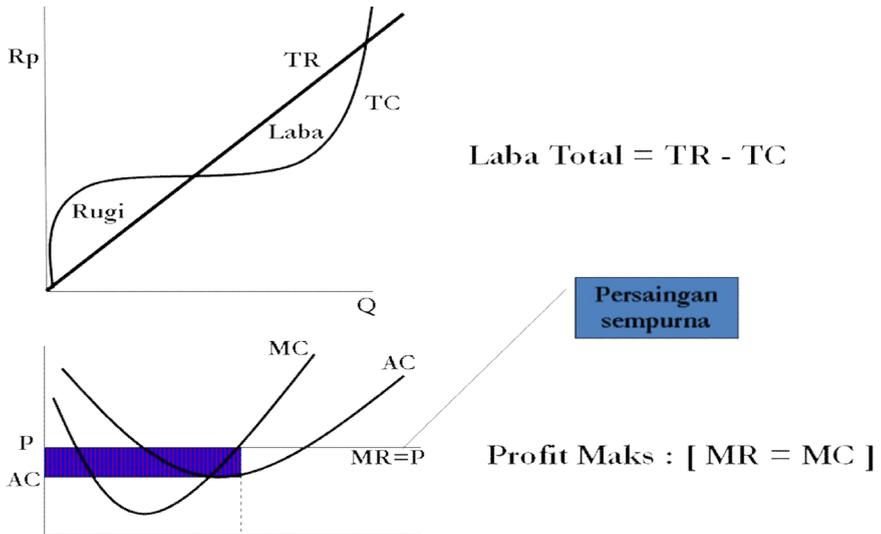
Pada Quantity = Q^*

$$\text{Profit} = PQ^* - (FC + vQ^*)$$

BEP tercapai pada saat profit=0

Maka: $Q^* = FC / (P - v)$

Total Revenue, Marginal Revenue, Average Revenue



EVALUASI

Latihan:

1. Mengapa air yang sangat penting bagi kehidupan, sangat murah, sementara berlian yang kurang penting bagi kehidupan sangat mahal?
2. Pertanyaan benar atau salah:
 - a. Biaya implisit adalah biaya-biaya factor produksi yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan.
 - b. Hukum tambahan hasil yang semakin berkurang berlaku pada periode jangka pendek maupun jangka panjang.

- c. TFC adalah konstan, terlepas dari tingkat output perusahaan.
 - d. TC adalah nol ketika perusahaan tersebut tidak memproduksi output apapun.
 - e. Biaya yang semakin menurun menunjukkan situasi di mana output meningkat melebihi proporsi peningkatan input.
3. Sebuah perusahaan menghadapi kurva permintaan $Q = 100 - 2P$. Biaya marginal dan biaya rata-rata adalah konstan = 10 per unit
- a. Berapa tingkat output untuk mencapai laba maksimum? Berapa besarnya laba maksimum tersebut.
 - b. Berapa tingkat output untuk mencapai penerimaan maksimum? Berapa besarnya penerimaan tersebut? Berapa besar laba pada saat itu.
 - c. Gambar jawaban dalam bentuk diagram.

REFERENSI

- N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi (terjemah edisi 2nd)*, Erlangga, 2003 □ Bab 13.
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro – Suatu Pengantar (edisi ketiga)*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2006 □ Bab V, VI, VII.
- Paul A. Samuelson & William D. Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi, Ilmu Mikro Ekonomi (terjemah edisi 17th)*, Mc Graw Hill, PT Media Global Edukasi, Jakarta, 2004 □ Bab 7.



Bab 7

STRUKTUR PASAR

PENDAHULUAN

Pokok bahasan pada materi “Struktur Pasar” meliputi Pasar Persaingan Sempurna, Monopoli, dan Oligipoli.

TUJUAN INSTRUKSIONAL UMUM

Setelah mempelajari materi ini mahasiswa mampu menjelaskan tentang sistem pasar persaingan sempurna, sistem pasar monopoli, sistem pasar oligopoli.

TUJUAN INSTUKSIONAL KHUSUS

1. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang sistem pasar dan persaingan .
2. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang sistem pasar persaingan sempurna.
3. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang sistem pasar monopoli.

4. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang sistem pasar oligopoli.

SKENARIO PEMBELAJARAN

Kegiatan perkuliahan dilaksanakan dengan skenario sebagai berikut:

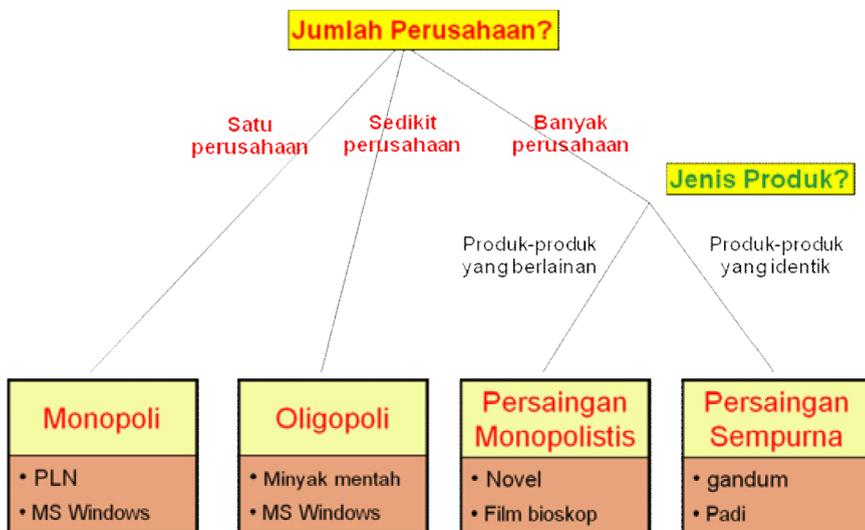
1. Penjelasan pokok bahasan yang ingin dicapai (TIU dan TIK).
2. Ringkasan materi disampaikan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.
3. Evaluasi pencapaian

RINGKASAN MATERI

7.1 Struktur Pasar

Secara teoritis ada dua kondisi ekstrim posisi perusahaan dalam pasar. Pertama perusahaan berada dalam pasar persaingan sempurna, di mana jumlah perusahaan begitu banyak dan kemampuan setiap perusahaan sangat kecil untuk mempengaruhi harga pasar. Kedua adalah perusahaan hanya satu-satunya produsen (monopoli). Dalam posisi ini perusahaan mampu mempengaruhi harga dan jumlah output dalam pasar.

Namun kondisi ekstrim tersebut jarang sekali terjadi. Yang pada umumnya adalah dua kondisi peralihan antara ekstrim pasar persaingan sempurna dan monopoli. Kondisi pertama adalah perusahaan bersaing, tetapi masing-masing mempunyai daya monopoli terbatas (monopolistik). Kondisi kedua adalah dalam pasar hanya ada beberapa produsen yang jika bekerja sama mampu menghasilkan daya monopoli (oligopoli).



7.2 Pasar Persaingan Sempurna

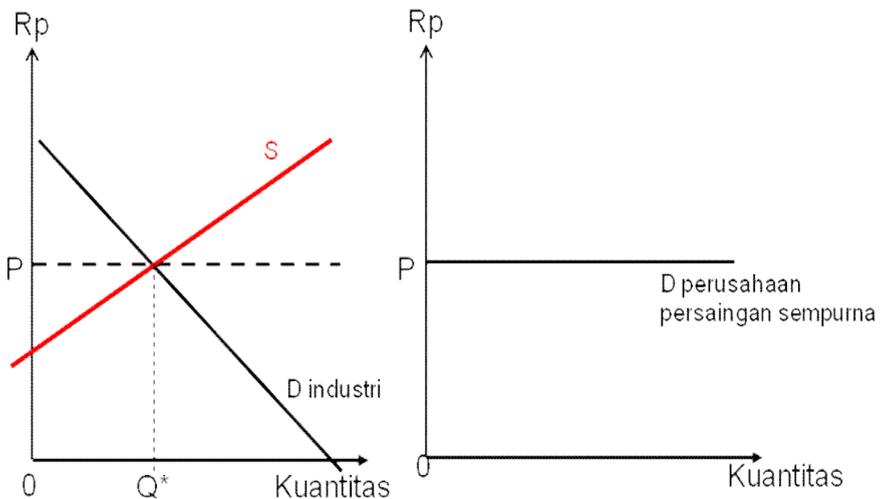
Sebuah industri dikatakan bersaing sempurna jika mempunyai karakteristik:

- 1) *Small Relatively Output* -- Industri tersebut terdiri dari banyak sekali penjual independen dari sebuah komoditi, yang masing-masingnya terlalu kecil untuk mempengaruhi harga komoditas tersebut.
- 2) *Homogeneous product* -- Semua perusahaan didalam industri tersebut menjual produk yang homogeny (identik)
- 3) *Perfect Knowledge* dan *Free entry and exit* -- Terdapat mobilitas sempurna sumber- sumber daya, sehingga berbagai perusahaan dapat masuk atau keluar industri ini dalam jangka panjang tanpa mengalami kesulitan berarti.
- 4) *Price Taker* -- Akibatnya perusahaan kompetitif sempurna merupakan “penerima harga” dan dapat menjual komoditas tersebut dalam jumlah berapapun pada harga pasar yang ada.

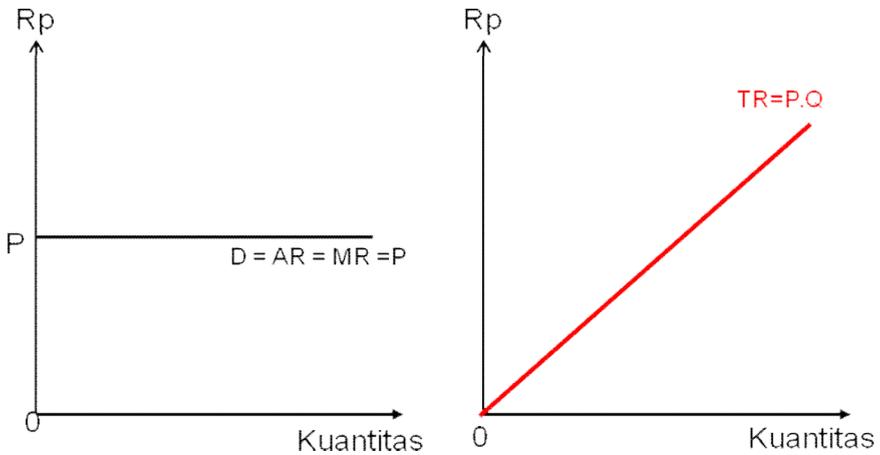
Permintaan dan Penerimaan dalam Pasar Persaingan Sempurna

- Tingkat harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran
- Perusahaan secara individu harus menerima harga tersebut sebagai harga jual
- Jumlah output perusahaan relatif sangat kecil dibanding output pasar,berapapun yang dijual perusahaan harga relatif tidak berubah
- Karena harga telah ditetapkan maka average revenue AR dan Marginal Revenue MR adalah sama dengan harga P

Kurva Permintaan Industri dan Perusahaan dalam pasar persaingan sempurna



Kurva Penerimaan: TR, AR, MR dalam pasar persaingan sempurna

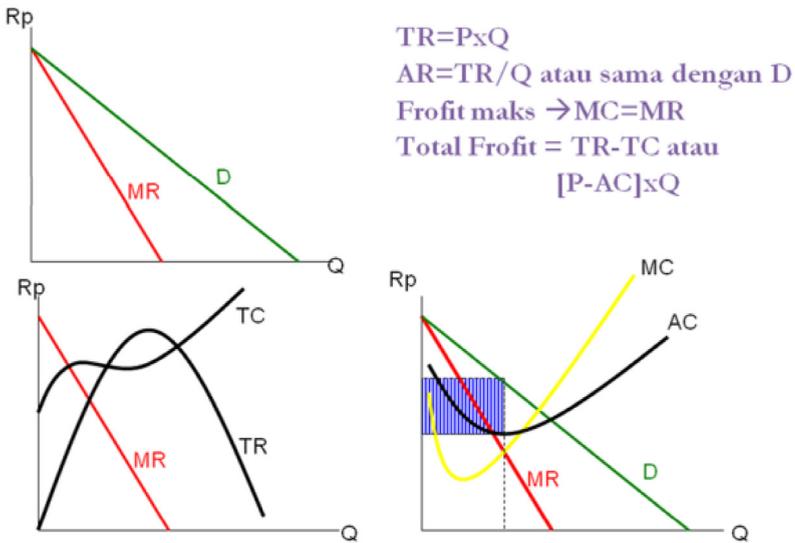


7.3 Pasar Monopoli

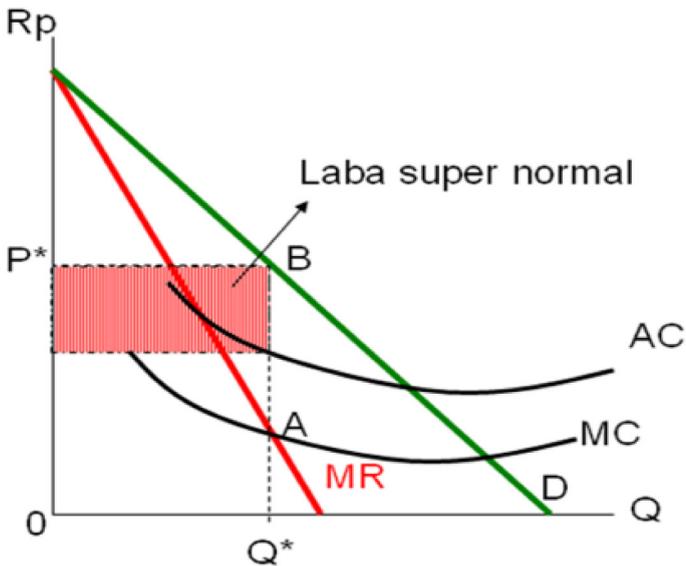
Faktor-faktor penyebab terbentuknya Monopoli

- a. Hambatan Teknis
 - ✓ Special knowledge
 - ✓ Tingginya tingkat efisiensi (rendahnya MC dan AC)
 - ✓ Memiliki kemampuan kontrol sumber daya faktor produksi
- b. Hambatan Legalitas
 - ✓ Undang-undang dan Hak Khusus
 - ✓ Hak Paten atau Hak Cipta

Kurva Demand dan Keseimbangan Monopoli



Monopoli Alamiah

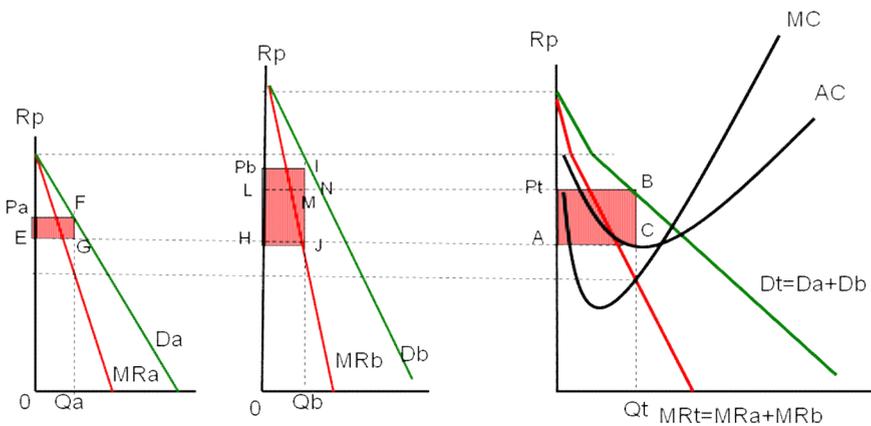


Diskriminasi Harga

Kebijakan diskriminasi harga adalah menjual produk yang sama dengan harga yang berbedapada pasar yang berbeda dengan tujuan menambah laba melalui eksploitasi surplus konsumen.

Syarat diskriminasi harga :

- Perusahaan memiliki daya monopoli
- Pasar dapat dibagi menjadi 2 kelompok atau lebih yang elastisitas permintaannyaberbeda
- Pembagian pasar harus efektif
- MR di tiap pasar adalah sama agar menghasilkan laba maksimum

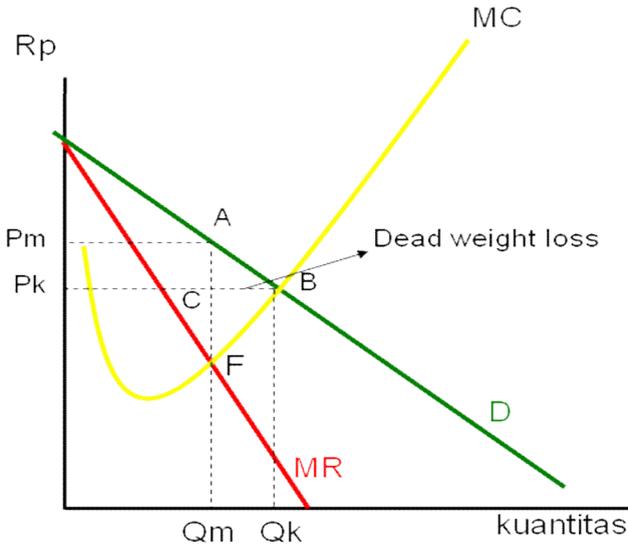


Keseimbangan Perusahaan dalam Kebijakan diskriminasi Harga.

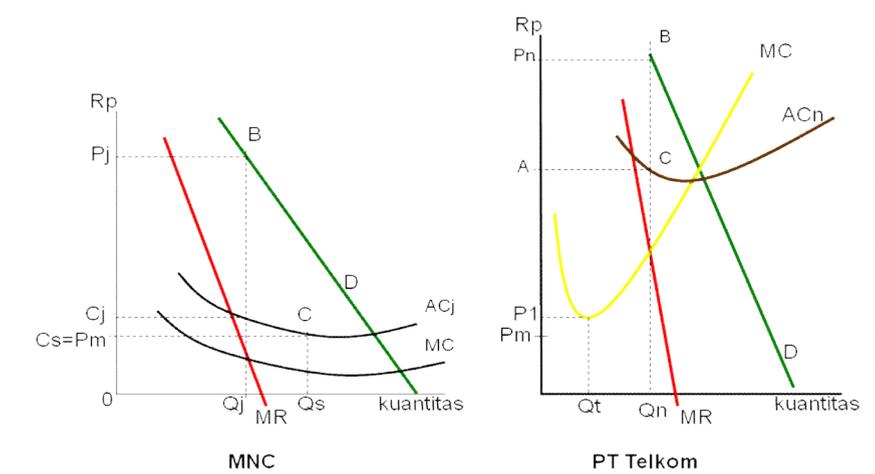
1. Tanpa melakukan diskriminasi harga, keseimbangan tercapai pada saat output = Q_t dan harga = P_t . --- maka Laba maksimum = seluas bidang AP_tBC .

2. Dengan diskriminasi harga, keseimbangan tercapai bila setiap pasar, MR-nya samadengan MC \square $MR_a = MR_b = MC$.
 - a. Keseimbangan di pasar A \square output = Q_a ; harga jual = P_a ; Laba Maksimum = seluasbidang EP_aFG
 - b. Keseimbangan di pasar B \square output = Q_b ; harga jual = P_b ; Laba Maksimum = seluasbidang HP_bIJ
3. Dengan diskriminasi harga, output total yang terjual (Q_t) sama dengan Q_a+Q_b ;
 - a. $[Laba\ maksimum-a + Laba\ maksimum-b] > Laba\ Maksimum-t$;
 - b. surplus konsumen kelompok b tinggal sebesar luas KP_bI ;
 - c. Seluas P_bLMI merupakan surplus konsumen (yang permintaannya elastis) yang dieksploitasi menjadi laba perusahaan;
 - d. luas segitiga IMN merupakan kesejahteraan konsumen yang hilang.
4. Kurva permintaan di Pasar kelompok a lebih elastis \square $P_a < P_b$

Hilang atau berkurangnya tingkat kesejahteraan konsumen (dead weight loss).



Memburuknya kondisi perekonomian Internasional.



Aspek Positif Monopoli

- Efisiensi dan pertumbuhan ekonomi: karena laba maksimal.
- Efisiensi Pengadaan Barang Publik: karena skala usaha yang besar.
- Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat: dalam diskriminasi harga memungkinkan masyarakat dapat menjangkau harga sesuai kemampuan.

7.4 Pasar Persaingan Monopolistis

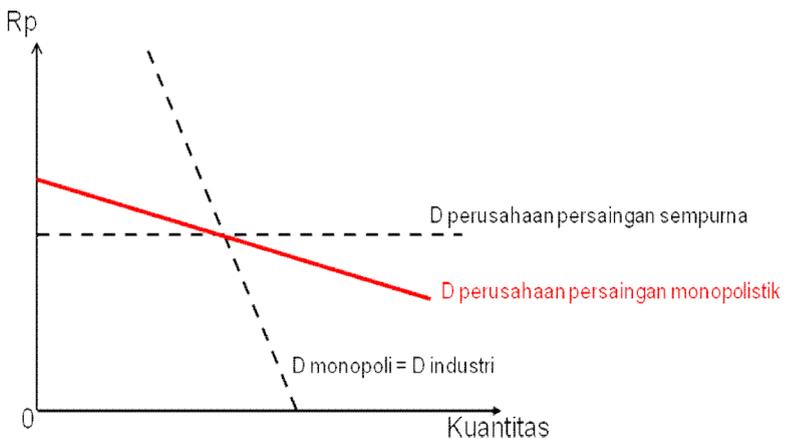
- Adalah struktur pasar di mana terdapat cukup banyak perusahaan yang menjual produk-produk yang mirip satu sama lain, namun tidak identik.
- Teori pasar persaingan monopolistik dikembangkan karena ketidakpuasan terhadap daya analisis model persaingan sempurna maupun monopoli.
- Model ini dikembangkan oleh Joan Robinson (ekonom Inggris) dan Edward Chamberlain (ekonom USA).
- Struktur pasar hampir sama dengan persaingan sempurna, namun produk yang dihasilkan tidak homogen, melainkan terdiferensiasi
- Diferensiasi ini mendorong perusahaan untuk melakukan persaingan non harga.
- Output yang dihasilkan sangat mungkin saling menjadi substitusi

Karakteristik pasar persaingan monopolistik

- a. Produk terdiferensiasi
- b. Jumlah perusahaan banyak dalam industri
- c. Bebas masuk dan keluar pasar

a. Produk yang terdiferensiasi

- Produk dapat dibedakan oleh konsumen dengan melihat siapa produsennya.
- Barang-barang tersebut dapat diperbedakan oleh kualitas barangnya, model, bentuk, warna, bahkan oleh kemasan, merek, dan pelayanannya.
- Konsumen dapat membedakan produk tertentu kesukaannya dari produk perusahaan lainnya. Hal ini menyebabkan perusahaan memiliki daya monopoli, walau terbatas.
- Diantara produk-produk dapat saling menjadi substitusi.
- Persaingan monopolistik berada diantara pasar persaingan sempurna dan monopoli.



b. Jumlah perusahaan banyak dalam industri

- Contohnya dapat dilihat dengan begitu banyaknya merek pakaian dan sepatu.
- Keputusan perusahaan tentang harga dan output tidak perlu harus memperhitungkan reaksi perusahaan lain

dalam industri, karena setiap perusahaan menghadapi kurva permintaannya masing-masing.

c. Bebas masuk dan keluar pasar

- Laba super normal akan mengundang perusahaan baru untuk memasuki industri.
- Bagi perusahaan eksisting bila tidak mampu bersaing maka lebih baik keluar agar kerugian tidak menjadi lebih besar.

Keseimbangan perusahaan dalam jangka pendek

- Perusahaan mencapai keseimbangan dalam jangka pendek dan panjang.
- Dalam jangka pendek perusahaan dapat menikmati laba super normal, dalam jangka panjang perusahaan hanya menikmati laba normal.
- Keseimbangan jangka pendek perusahaan tercapai bila $MR=MC$. Karena memiliki daya monopoli, walau terbatas.
- $P > MC$; tetapi kemampuan eksploitasi laba relatif terbatas, karena kurva permintaan yang dihadapi sangat landai.

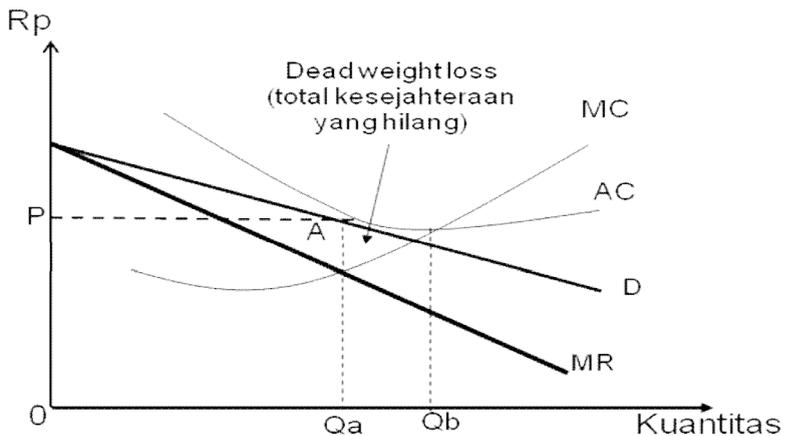
Keseimbangan perusahaan dalam jangka panjang

- Dibandingkan pasar monopoli, persaingan monopolistik masih lebih baik dilihat dari lebih kecilnya total kesejahteraan yang hilang (dead weight loss)
- Dibanding pasar persaingan sempurna, persaingan monopolistik masih kurang efisien.

Penyebabnya:

- a. Harga jual masih lebih besar dari biaya marginal ($P > MC$)

- b. Dalam jangka panjang mengalami kelebihan kapasitas (Excess capacity), dapat dijelaskan dengan kurva berikut ini:



- Pada saat keseimbangan jangka panjang (titik A), perusahaan tidak berproduksi pada tingkat paling efisien, sebab titik A bukan titik terendah pada AC.
- Pada saat AC terendah output harus ditambah menjadi Q_b .
- Jika output melebihi Q_a , \square menurunkan laba (bahkan rugi karena $MC > MR$)

Pengaturan pasar persaingan monopolistik

Ketidakefisienan yang dihasilkan perusahaan yang beroperasi dalam pasar persaingan monopolistik tidak perlu pengaturan, karena:

- 1) Daya monopoli yang relatif kecil menyebabkan kesejahteraan yang hilang relatif kecil.
- 2) Permintaan yang sangat elastis menyebabkan kelebihan kapasitas produksi relatif kecil.

- 3) Ketidak efisienan yang dihasilkan perusahaan diimbangi dengan kenikmatan konsumen karena beragamnya produk, peningkatan kualitas, dan meningkatnya kebebasan konsumen dalam memilih output.

7.5 Pasar Oligopoli

Adalah struktur pasar di mana hanya terdapat beberapa atau sedikit perusahaan saja yang menjual produk-produk yang identik atau yang mirip satu sama lain. Struktur pasar atau industri oligopoli adalah pasar (industri) yang terdiri dari hanya sedikit perusahaan (produsen) di mana:

- Setiap perusahaan memiliki kekuatan cukup besar untuk mempengaruhi harga pasar.
- Perilaku setiap perusahaan akan mempengaruhi perilaku perusahaan lainnya dalam industri.
- Kondisi pasar oligopoli mendekati kondisi pasar monopoli.

Karakteristik pasar Oligopoli

- Hanya sedikit perusahaan dalam industri.
 - Produknya homogen atau terdiferensiasi.
 - Pengambilan keputusan yang saling mempengaruhi.
 - Kompetisi non harga.
- a. Hanya sedikit perusahaan dalam industri.
- Biasanya jumlah perusahaan diasumsikan kurang dari sepuluh.
 - Kekuatan perusahaan-perusahaan dalam industri dapat diukur dengan menghitung rasio konsentrasi, yaitu berapa persen output dalam pasar oligopoli dikuasai oleh perusahaan yang dominan.

- Pasar suatu industri dikatakan berstruktur oligopolistik apabila CR4 (*four firms concentration ratio*) melebihi 40%.
 - Jika CR8 = 80%, berarti 80% penjualan output dalam industri dikuasai oleh delapan perusahaan terbesar.
- b. Produknya homogen atau terdiferensiasi.
- Bentuk persaingan antar perusahaan adalah persaingan harga dan non harga.
 - Contoh pasar oligopoli yang menghasilkan produk diferensiasi: industri mobil, rokok, film kamera.
 - Oligopoli yang menghasilkan produk homogen: industri baja, pipa paralon, seng, dan kertas.
 - Semakin besar tingkat diferensiasinya, perusahaan makin tidak tergantung pada perusahaan-perusahaan lainnya
- c. Pengambilan keputusan yang saling mempengaruhi.
- Keputusan perusahaan dalam menentukan harga dan jumlah output akan mempengaruhi perusahaan lainnya, baik yang sudah ada (*existing firms*) maupun yang diluar industri (*potential firms*).
- d. Kompetisi non harga.
- Bentuk kompetisi pelayanan purna jual serta iklan (informasi, citra yang baik, merek, mempengaruhi perilaku konsumen)

Faktor penyebab terbentuknya pasar Oligopoli

- a. Efisiensi skala besar.
- Teknologi padat modal (*capital intensive*) yang dibutuhkan dalam proses produksi menyebabkan efisiensi (biaya rata-rata minimum) baru tercapai bila output yang diproduksi

dalam skala sangat besar. (industri mobil, semen, kertas, pupuk, peralatan mesin).

b. Kompleksitas Manajemen.

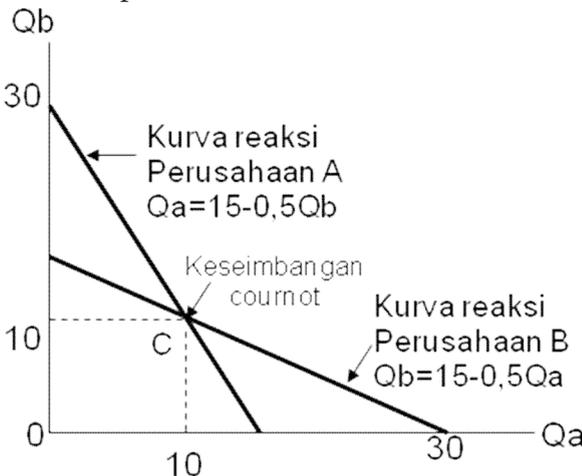
- Karena kompetisinya harga dan non harga, Kemampuan keuangan yang besar saja tidak cukup sebagai modal untuk bertahan dalam industri. Perusahaan harus mempunyai kemampuan manajemen yang sangat baik agar mampu bertahan dalam struktur industri yang persaingannya begitu kompleks.

Duopoli (Oligopoli yang hanya ada dua perusahaan)

Duopoli adalah keadaan khusus di mana dalam pasar oligopoly hanya ada dua perusahaan. Model ini dikembangkan untuk melihat lebih tajam interaksi antar perusahaan dalam pasar oligopoly.

a. Model Cournot

- Model ini dikembangkan oleh Augustin Cournot (1938)
- Masing-masing duopolis mempunyai daya monopoli yang sama
- Keputusan jumlah output yang diproduksi berdasarkan asumsi bahwa output duopolis yang satu (saingannya) sudah diputuskan dan tidak akan berubah.



Misal permintaan pasar: $Q=30-P$ Atau $P=30-Q$; di mana $Q=Q_a+Q_b$ Maka:

$$\begin{aligned} TR_a &= P \times Q_a = (30-Q) \times Q_a \\ &= \{(30-(q_a+Q_b))\} \times Q_a \\ &= 30Q_a - Q_a^2 - Q_aQ_b \end{aligned}$$

Laba maks tercapai bila $MR=0$ $MR= 30-2Q_a-Q_b=0$

$$Q_a = 15 - 0,5Q_b$$

Dengan cara sama: $Q_b = 15 - 0,5Q_a$

b. Model kepemimpinan Stackelberg

- Pada model cournot mengasumsikan bahwa keputusan dua perusahaan dilakukan secara bersamaan sedang pada model ini ada perusahaan yang mengambil inisiatif terlebih dahulu, kemudian perusahaan kedua mengikutinya.
- Dari contoh sebelumnya $P=30-Q$ dimana kurva reaksi perusahaan B: $Q_b=15 - 0.5Q_a$. Maka untuk mencapai laba maksimum, fungsi penerimaan perusahaan A memperhitungkan reaksi perusahaan B.

$$\begin{aligned} TR_a &= \{(30-(q_a+Q_b))\} \times Q_a \\ &= 30Q_a - Q_a^2 - Q_aQ_b = 30Q_a - Q_a^2 - 15Q_a + 0.5Q_a^2 \\ &= 15Q_a + 0.5Q_a^2 \end{aligned}$$

$$MR_a = dTR_a / dQ_a = 15 - Q_a$$

Laba maksimum bila $MR=0$ □ Perusahaan A memproduksi 15 unit, sedangkan perusahaan B memproduksi 7,5 unit. Jadi perusahaan yang mengambil inisiatif penentuan harga memperoleh laba lebih besar dari pada follower.

c. Teori permainan (Game theory)

Duopolis tidak selalu mengambil keputusan kompetitif, tetapi juga kerjasama (kooperatif) Model dilema tahanan (Prisoners' Dilemma Model)

- Model ini menjelaskan bagaimana sikap seseorang mengambil keputusan dalam keadaan tidak dapat berkomunikasi dengan teman atau lawannya.
- Model dilema tahanan dapat diadaptasi untuk menganalisis keputusan masing-masing duopolis dalam menentukan harga jual.

Contoh dilema tahanan:

- dalam permainan dua penjahat yang tengah dicurigai telah melakukan kejahatan.
- hukuman yang diterima masing-masing ditentukan oleh keputusan masing-masing untuk mengaku atau tetap tutup mulut

Keputusan A

		Keputusan A	
		mengaku	tetap tutup mulut
Keputusan B	mengaku	A dipenjara 8 tahun B dipenjara 8 tahun	A dipenjara 20 tahun B bebas
	tetap tutup mulut	A bebas B dipenjara 20 tahun	A dipenjara 1 tahun B dipenjara 1 tahun

Keputusan Prsh B

		Harga mobil 125 jt /unit	Harga mobil 150 jt/unit
		Keputusan Prsh A	
Harga mobil 125 jt /unit	B menjual 15.000 unit A menjual 15.000 unit	B menjual 5.000 unit A menjual 30.000 unit	
Harga mobil 150 jt /unit	B menjual 30.000 unit A menjual 5.000 unit	B menjual 25.000 unit A menjual 25.000 unit	

Dalam sebuah permainan oligipoli, penjualan yang dapat diraih oleh salah satu pihak ditentukan oleh keputusan harganya sendiri dan juga oleh keputusan harga oligopolis lain.

Contoh lain dilema tahanan

- Perlombaan senjata Amerika Serikat vs Rusia □ terancam, terancam dan lemah, aman dan kuat, aman.
- Permainan iklan atau tidak beriklan 2 produk rokok □ laba cukup kecil, laba kecil-besar, laba besar-kecil, laba cukup besar

EVALUASI

Latihan:

1. Simulasi Persaingan Sempurna.

Lengkapi tabel dibawah ini ! Apa yang dapat anda simpulkan dari tabel tersebut.

Q unit	P (\$)	TR (\$)	MR (\$)	TVC (\$)	TC (\$)	MC (\$)	AVC (\$)	AC (\$)	Profit /unit	Total Profit
0	8			0	8					
1	8			12						
2	8			15						
3	8			16						
4	8			17,4						
5	8			20						
6	8			24						
6,5	8			27,1						
7	8			32						
8	8			56						

2. Sebuah perusahaan monopoli menghadapi permintaan: $Q=20-2P$ di mana Q adalah jumlah barang yang diminta (unit). Monopolis memiliki biaya rata-rata konstan 4 per unit.

Pertanyaan:

- a. Dari informasi diatas, turunkan persamaan penerimaan rata-rata (AR), penerimaan marginal (MR), dan biaya marginal (MC).
- b. Berapa jumlah output yang harus diproduksi dan harga jual per unit untuk mencapai laba maksimum? Hitung besarnya laba maksimum tersebut!.

- c. Berapa selisih harga dan output yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan harga dan output bila perusahaan beroperasi pada pasar persaingan sempurna?
- d. Gambarkan jawaban dengan menggunakan diagram

REFERENSI

- N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi (terjemah edisi 2nd)*, Erlangga, 2003 □ Bab 14,15, 16,17.
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro – Suatu Pengantar (edisi ketiga)*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2006 □ Bab IX, X, XI.
- Paul A. Samuelson & William D. Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi, Ilmu Mikro Ekonomi (terjemah edisi 17th)*, Mc Graw Hill, PT Media Global Edukasi, Jakarta, 2004 □ Bab 8, 9,10, 11.



Bab 8

PERHITUNGAN PENDAPATAN NASIONAL

PENDAHULUAN

Pokok bahasan materi “Perhitungan Pendapatan Nasional” meliputi konsep, ukuran-ukuran, metode perhitungan, keterbatasan dan kegunaan pendapatan nasional.

TUJUAN INSTRUKSIONAL UMUM

Setelah mempelajari materi ini mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan konsep pendapatan nasional dan perhitungan PDB.

TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS

1. Menjelaskan konsep pendapatan nasional.
2. Mendiskusikan ukuran-ukuran lain untuk menghitung pendapatan nasional.
3. Menjelaskan metode-metode perhitungan pendapatan nasional.
4. Menguraikan keterbatasan perhitungan dan kegunaan data pendapatan nasional.

MATERI

8.1 Konsep Pendapatan Nasional

Kondisi perekonomian suatu negara tidak dapat dibandingkan dengan negara lain tanpa adanya standar pengukuran yang sama. Konsep “Pendapatan Nasional” atau “*National Income*” menyediakan standar ini. Konsep ini pertama kali dikembangkan pada tahun 1920-an oleh Simon Kuznets, pemenang Hadiah Nobel tahun 1971 di bidang ekonomi. Para ekonom kemudian mengembangkan konsep ini untuk mengevaluasi kondisi ekonomi suatu negara dan membandingkan kinerja perekonomian dari tahun ke tahun. Tanpa data ini, pembuat kebijakan tidak dapat mengevaluasi kebijakan ekonomi di negara mereka.

Istilah pendapatan nasional mewakili Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi di dalam suatu negara selama periode waktu tertentu, biasanya satu tahun. PDB merupakan ukuran kinerja ekonomi yang paling banyak digunakan. Data besaran PDB diawasi dengan ketat baik oleh pembuat kebijakan maupun oleh komunitas bisnis dan keuangan. Di Indonesia, data PDB disiapkan setiap tiga bulan (kuartal) dan dirilis beberapa minggu setelah akhir setiap kuartal. Kata kunci dalam definisi PDB seperti “nilai barang dan jasa akhir”; “diproduksi”; “di dalam suatu negara”; “selama periode waktu tertentu” mengungkapkan banyak hal tentang apa saja yang harus dimasukkan dan dikecualikan dalam perhitungan PDB.

2. Hanya barang dan jasa akhir yang dihitung.

Jika PDB ingin diukur secara akurat, maka semua barang dan jasa yang diproduksi selama tahun tersebut harus dihitung sekali saja. Proses produksi barang biasanya melewati beberapa tahap sebelum berakhir di tangan pengguna akhir atau konsumen. Untuk

menghindari penghitungan ganda, dalam perhitungan PDB harus berhati-hati untuk membedakan antara barang setengah jadi (atau barang dalam tahap produksi) dan barang akhir (atau barang yang dibelu untuk digunakan langsung dan bukan untuk diproses lebih lanjut menjadi barang lain). Penjualan barang setengah jadi tidak dihitung dalam PDB karena nilai barang setengah jadi sudah terkandung dalam barang akhir. Sehingga dengan menambahkan nilai barang setengah jadi justru akan membesar-besarkan hitungan PDB.

3. Hanya transaksi yang melibatkan produksi yang dihitung.

Ingat, PDB adalah total nilai barang dan jasa akhir yang “diproduksi”. Maka transaksi keuangan seperti transfer pendapatan dikecualikan karena transaksi ini hanya memindahkan kepemilikan dari satu pihak ke pihak lain dan tidak melibatkan produksi. Namun jika transaksi keuangan tersebut melibatkan komisi penjualan, maka komisi tersebut termasuk dalam PDB karena melibatkan layanan yang diberikan selama periode berjalan. Selain itu, pembelian dan penjualan saham, obligasi, sekuritas, maupun pembayaran transfer pendapatan pemerintah (seperti pembayaran jaminan sosial, kesejahteraan) juga dihilangkan dalam perhitungan PDB.

4. Hanya produksi dalam negara yang dihitung.

PDB adalah total nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi “di dalam suatu negara”. Oleh karena itu, PDB hanya menghitung barang dan jasa yang diproduksi di dalam batas-batas geografis negara tersebut. Sehingga ketika orang asing mendirikan perusahaan barang di dalam perbatasan Indonesia, maka hasil produksi dari perusahaan asing tersebut menambah PDB Indonesia. Sedangkan pendapatan dari warga Indonesia yang mendirikan pabrik di luar negeri tidak diperhitungkan dalam PDB Indonesia karena pendapatan ini tidak dihasilkan di dalam perbatasan wilayah Indonesia.

5. Hanya barang yang diproduksi selama periode berjalan yang dihitung.

Seperti yang ditunjukkan oleh definisi, PDB, perhitungan PDB dilakukan “selama periode waktu tertentu”. Transaksi yang melibatkan pertukaran barang atau jasa yang diproduksi selama periode sebelumnya dihilangkan karena tidak mencerminkan produksi saat ini. Misalnya, pembelian barang “bekas”, seperti mobil bekas atau rumah yang dibangun lima tahun lalu, tidak termasuk dalam PDB tahun ini. Produksi barang-barang ini dihitung pada saat mereka pertama kali diproduksi atau dibeli. Penjualan kembali barang-barang tersebut hanya mengubah kepemilikan barang, tetapi itu tidak menambah produksi saat ini. Dengan demikian, transaksi seperti itu tidak boleh dimasukkan dalam PDB saat ini.

8.2 Ukuran Lain dalam Konsep Pendapatan Nasional

A. PRODUK NASIONAL BRUTO

Produk Nasional Bruto (PNB), atau dalam bahasa Inggris dinamakan *Gross National Product* (GNP) adalah konsep yang mempunyai arti yang sama dengan PDB, hanya saja dalam menghitung PNB, *nilai barang dan jasa yang dihitung dalam pendapatan nasional hanyalah barang dan jasa yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga Negara dari Negara yang pendapatannya nasionalnya dihitung*. Ini berarti secara konseptual, pendapatan warga Negara Singapura yang bekerja di Indonesia dan keuntungan perusahaan multinasional Jepang yang beroperasi di Indonesia tidak termasuk dalam PNB Indonesia. Tetapi sebaliknya pendapatan pekerja-pekerja Indonesia yang bekerja diluar negeri termasuk dalam PNB Indonesia.

Dengan memperhatikan perbedaan diantara arti PDB dan PNB diatas dapatlah dirumuskan sifat hubungan diantara PDB dan PNB, yaitu seperti dinyatakan oleh persamaan dibawah ini:

$$PDB = PNB - PFN \text{ dari LN}$$

dimana PFN dari LN adalah pendapatan faktor neto dari luar negeri. PFN dari LN adalah pendapatan faktor-faktor produksi yang diterima dari luar negeri dikurangi dengan pendapatan faktor-faktor yang dibayarkan ke luar negeri.

B. PENDAPATAN NASIONAL HARGA BERLAKU DAN HARGA TETAP

Pendapatan nasional pada harga berlaku adalah nilai barang-barang dan jasa- jasa yang dihasilkan suatu Negara dalam suatu tahun dan dinilai menurut harga- harga yang berlaku pada tahun tersebut. Cara ini adalah cara yang selalu dilakukan dalam menghitung pendapatan nasional dari suatu periode ke periode lainnya. Pertumbuhan suatu perekonomian diukur dari pertambahan yang sebenarnya dalam barang dan jasa yang diproduksi. Untuk dapat menghitung kenaikan itu dari tahun ke tahun, barang dan jasa yang dihasilkan haruslah dihitung pada harga yang tetap, *yaitu harga yang berlaku pada suatu tahun tertentu yang seterusnya digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun yang lain*. Nilai pendapatan nasional yang didapat dalam penghitungan secara ini dinamakan pendapatan nasional pada harga tetap atau pendapatan nasional riil.

C. PENDAPATAN NASIONAL HARGA PASAR DAN HARGA FAKTOR

Barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan dalam perekonomian dapat dinilai dengan dua cara, dengan menggunakan harga pasar dan harga faktor. Suatu barang dinilai menurut harga pasar apabila penghitungan *nilai barang itu menggunakan harga yang dibayar oleh pembeli*. Apabila pendapatan nasional ingin dihitung menurut harga faktor, apabila *penghitungan nilai barang*

itu tergantung kepada jumlah pendapatan faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan barang-barang. Hubungan diantara harga pasar dan harga faktor dapat dinyatakan secara persamaan dibawah ini:

$$\text{Harga Pasar} = \text{Harga Faktor} + \text{Pajak tak langsung} - \text{Subsidi}$$

D. PENDAPATAN NASIONAL BRUTO DAN NETO

Dalam setiap harga pasar suatu barang termasuk nilai penyusutan (depresiasi). Industri-industri akan menggunakan barang-barang modal (mesin, peralatan produksi, bangunan dan perabot kantor) untuk menghasilkan barang-barang mereka. Nilai barang-barang modal tersebut akan semakin menyusut dari satu periode ke periode lain. Dengan perkataan lain, dalam pendapatan nasional pada harga pasar termasuk nilai penyusutan barang modal yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan nasional. Pendapatan nasional yang masih meliputi depresiasi dinamakan PNB. Untuk memperoleh Produk Nasional Neto (PNN), nilai depresiasi harus dikurangi dari PNB. Dengan demikian:

$$\text{PNN} = \text{PNB} - \text{Depresiasi.}$$

E. PENDAPATAN PRIBADI DAN PENDAPATAN DISPOSIBEL

1) Pendapatan Pribadi

Pendapatan pribadi dapat diartikan semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu apa pun, yang diterima oleh penduduk suatu negara. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan pribadi termasuk juga pembayaran pindahan. Pembayaran pindahan adalah pemberian-pemberian yang dilakukan oleh pemerintah kepada berbagai golongan masyarakat dimana para penerimanya tidak perlu memberikan suatu balas jasa atau apa pun sebagai imbalan. Bentuk Pembayaran

pindahan ini seperti bantuan-bantuan yang diberikan kepada para pengangguran, uang pensiun yang dibayarkan kepada pegawai pemerintah yang tidak lagi bekerja, bantuan-bantuan kepada orang cacat, bantuan kepada veteran maupun berbagai beasiswa yang diberikan pemerintah.

Pendapatan masyarakat lain termasuk di dalam pendapatan pribadi adalah pendapatan yang berupa bunga ke atas utang negara dan bunga ke atas pinjaman untuk konsumsi.

Adapun yang tidak termasuk dalam pendapatan pribadi yaitu:

- Keuntungan perusahaan yang tidak dibagikan.
- Pajak yang dikenakan pemerintah ke atas keuntungan perusahaan.
- Kontribusi yang dilakukan oleh perusahaan dan para pekerja kepada dana pensiun.

2) Pendapatan Disposibel

Pendapatan disposibel adalah pendapatan yang dapat digunakan oleh para penerimanya, yaitu semua rumah tangga yang ada dalam perekonomian, untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa yang mereka inginkan. Tetapi biasanya tidak semua pendapatan disposibel itu digunakan untuk tujuan konsumsi, sebagian darinya ditabungkan dan sebagian lainnya digunakan untuk membayar bunga untuk pinjaman yang digunakan untuk membeli barang-barang secara menyicil.

Rumus pendapatan disposibel:

$$Y_d = Y_p - T$$

$$Y_d = C + S$$

Keterangan:

- Y_d = pendapatan disposibel
- Y_p = pendapatan pribadi
- C = konsumsi
- S = tabungan

8.3 Motode-Metode Penghitungan Pendapatan Nasional

Dalam analisis makroekonomi, terdapat tiga pendekatan adalah menghitung PDB, yaitu pendekatan pengeluaran, pendekatan produksi atau produk neto, dan pendekatan pendapatan. Secara teori, hasil perhitungan dari tiga pendekatan tersebut harus sama. Namun dalam praktiknya, sering ditemukan ketidaksamaan dalam ketiga pendekatan tersebut karena perbedaan statistik atau diskrepansi statistik (*statistical discrepancy*), yaitu sebuah eror yang disebabkan oleh perbedaan dalam metode penghitungan dan sumber data yang tidak lengkap.

- a) Cara pengeluaran.** Dengan cara ini pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/perbelanjaan ke atas barang-barang dan jasa yang diproduksi didalam Negara tersebut.
- b) Cara produksi atau cara produk neto.** Dengan cara ini pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan nilai produksi barang dan jasa yang diwujudkan oleh berbagai sektor (lapangan usaha) dalam perekonomian.
- c) Cara pendapatan.** Dalam penghitungan ini pendapatan nasional diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk mewujudkan pendapatan nasional.

A. Cara Penghitungan I: Cara Pengeluaran

Data pendapatan nasional yang dihitung dengan cara pengeluaran akan dapat memberi gambaran tentang (a) sampai dimana buruknya masalah ekonomi yang dihadapi atau sampai dimana baiknya tingkat pertumbuhan yang dicapai dan tingkat kemakmuran yang sedang dinikmati dan (b) memberikan informasi data yang dibutuhkan dalam analisis makroekonomi. Penghitungan pendapatan nasional dengan cara pengeluaran membedakan pengeluaran ke atas barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian kepada 4 komponen, yaitu: *konsumsi rumah tangga*, *pengeluaran pemerintah*, *pembentukan modal sektor swasta (investasi)* dan *ekspor neto* (ekspor dikurangi impor).

1) Konsumsi Rumah Tangga

Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah nilai perbelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Pendapatan yang diterima oleh rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan dan pakaian, membiayai jasa pengangkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya, dan perbelanjaan tersebut dinamakan konsumsi, yaitu membeli barang dan jasa untuk memuaskan keinginan memiliki dan menggunakan barang tersebut.

2) Pengeluaran Pemerintah

Berbeda dengan rumah tangga, yang membeli barang untuk memenuhi kebutuhannya, pemerintah membeli barang untuk kepentingan masyarakat. Pengeluaran untuk menyediakan fasilitas pendidikan dan kesehatan, pengeluaran untuk menyediakan polisi dan tentara, pembayaran gaji untuk

pegawai pemerintah dan pembelanjaan untuk mengembangkan infrastruktur dilakukan untuk kepentingan masyarakat.

Pembelian pemerintah atas barang dan jasa dapat digolongkan menjadi 2 golongan yang utama:

- konsumsi pemerintah adalah pembelian atas barang dan jasa yang akan dikonsumsi, seperti membayar gaji guru sekolah, membeli alat-alat tulis dan kertas untuk digunakan dan membeli bensin untuk kendaraan pemerintah.
- investasi pemerintah meliputi pengeluaran untuk membangun prasarana seperti jalan, sekolah, rumah sakit dan irigasi.

3) Pembentukan Modal Tetap Sektor Swasta

Pembentukan modal tetap sektor swasta atau lebih sering dinyatakan sebagai investasi, pada hakikatnya berarti pengeluaran untuk membeli barang modal yang dapat menaikkan produksi barang dan jasa dimasa yang akan datang. Membangun gedung perkantoran, mendirikan bangunan industri, membeli alat-alat produksi adalah beberapa bentuk pengeluaran yang tergolong sebagai investasi. Pengeluaran untuk investasi ini dilakukan bukan untuk konsumsi, akan tetapi untuk digunakan dalam kegiatan memproduksi diwaktu akan datang.

Dalam pengumpulan data mengenai investasi, pengeluaran tersebut dibedakan menjadi 3 jenis perbelanjaan berikut:

- Pengeluaran atas barang modal dan peralatan produksi.
- Perubahan-perubahan dalam nilai inventori pada akhir tahun.
- Pengeluaran-pengeluaran untuk mendirikan rumah tempat tinggal.

4) Ekspor Neto

Nilai ekspor yang dilakukan suatu Negara dalam satu tahun tertentu dikurangi dengan nilai impor dalam periode yang sama dinamakan ekspor neto. Ekspor suatu Negara, seluruh atau sebagian dari nilainya, merupakan barang dan jasa yang dihasilkan didalam negeri. Oleh sebab itu nilainya harus dihitung kedalam pendapatan nasional. Barang impor merupakan produksi dari Negara lain, oleh sebab itu sebenarnya tidak perlu dihitung kedalam pendapatan nasional.

Sebagai contoh, sepatu yang dihasilkan oleh pabrik sepatu di Bandung menggunakan kulit yang diimpor dari India. Nilai kulit yang diimpor tersebut tidak termasuk dalam pendapatan nasional Indonesia dan harus dikurangi dari harga sepatu. Karena keadaan seperti yang dicontohkan ini, tidak dapat dielakkan keadaan dimana nilai barang impor termasuk dalam perhitungan pendapatan nasional. Untuk mengatasi kelemahan ini nilai impor harus dikurangi dari nilai perbelanjaan lain. Dengan perkataan lain yang perlu dihitung kedalam pendapatan nasional hanyalah ekspor neto, yaitu ekspor setelah dikurangi dengan impor.

Contoh Penghitungan I

Seperti telah dinyatakan pada bagian terdahulu, pendapatan nasional dapat dihitung menurut harga yang berlaku dan menurut harga tetap. Penghitungan menurut harga tetap yang dilakukan di Indonesia pada masa ini menggunakan harga-harga pada tahun 1993. Kedua cara penghitungan itu (menurut harga yang berlaku dan harga tetap) ditunjukkan dalam tabel 8.1.

Berdasarkan kepada harga yang berlaku, PDB Indonesia pada tahun 2002 mencapai Rp 1.610 triliun. Pendapatan neto

faktor-faktor produksi bernilai negatif, yaitu sebesar Rp -77,8 triliun, yang berarti Indonesia lebih banyak membayar ke luar dibandingkan dengan penerimaan dari luar negeri. Sebagai akibatnya nilai PNB lebih kecil dari PDB, yaitu hanya mencapai Rp 1.532,2 triliun.

Komponen pengeluaran agregat yang terbesar adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga, yaitu sebanyak Rp 1.138,3 triliun dan meliputi 70,7 persen dari PDB. Ekspor juga relatif penting peranannya dalam perekonomian dan nilai mencapai Rp 569,9 triliun dan meliputi 35,4 persen dari PDB. Investasi hanya meliputi 20,2 persen dari PNB dan pengeluaran pemerintah peranannya lebih kecil lagi, yaitu hanya meliputi 8,2 persen dari PDB.

Konsep pendapatan nasional, seperti telah diterangkan, perlu dibedakan antara pengertian bruto dan neto. PNB perlu dikurangi oleh depresiasi untuk memperoleh PNN atau *Net National Product* (NNP). Selanjutnya NNP dapat dibedakan menurut harga pasar dan menurut harga faktor. NNP menurut harga faktor adalah *Pendapatan Negara*. Dibanyak Negara, hubungan diantara PNB dan Pendapatan Negara (PN) dapat dinyatakan dengan persamaan.

$$PN = PNB - \text{Pajak tak Langsung} + \text{Subsidi} - \text{Depresiasi}$$

Akan tetapi, dalam penghitungan di Indonesia Subsidi tidak dihitung. Oleh sebab itu diantara PNB dan PN terdapat hubungan sebagai berikut:

$$PN = PNB - \text{Pajak tak Langsung} - \text{Depresiasi}$$

Dalam tabel 2.1 juga dihitung Pendapatan Nasional, yaitu dengan mengurangi (i) Pajak tak Langsung dan (ii) depresiasi

dari Pendapatan Nasional Bruto. Pada tahun 2002 Pendapatan Nasional atau PNN pada harga faktor bernilai Rp 1.380,5 triliun.

Tabel 8.1. Penghitungan Pendapatan Nasional Indonesia, 2002
(Triliun Rupiah)

Jenis Pengeluaran	Menurut harga berlaku		Menurut harga tetap 1993
	Nilai	Persentasi	
1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga	1.138,3	70,7	302,1
2. Pengeluaran konsumsi pemerintah	132,1	8,2	35,3
3. Pembentukan modal tetap DB	325,3	26,2	96,1
4. Perubahan Stok	-96,0	-6,0	-25,7
5. Ekspor barang dan jasa	569,9	35,4	116,9
6. Dikurangi: impor barang dan jasa	459,6	28,5	98,0
PRODUK DOMESTIK BRUTO	1.610,0	100	426,7
7. Pendapatan neto faktor dari luar negeri	-77,8	-4,8	-22,2
PRODUK NASIONAL BRUTO	1.532,2	95,2	404,5
Dikurangi: Pajak tak langsung	71,2	4,4	18,9
Dikurangi: Depresiasi	80,5	5,0	21,3
PENDAPATAN NASIONAL	1.380,5	85,8	364,3

Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Indonesia 2002.

B. Cara Penghitungan II: Cara Produk Neto

Produk neto (net output) berarti nilai tambah yang diciptakan dalam suatu proses produksi. Dengan demikian, cara kedua untuk menghitung pendapatan nasional ini adalah cara menghitung dengan menjumlahkan nilai tambah yang diwujudkan oleh perusahaan-perusahaan di berbagai lapangan usaha dalam perekonomian. Penggunaan cara ini dalam menghitung pendapatan nasional mempunyai dua tujuan penting:

- Untuk mengetahui besarnya sumbangan berbagai sektor ekonomi di dalam mewujudkan pendapatan nasional.
- Sebagai salah satu cara untuk menghindari perhitungan dua kali-yaitu dengan hanya menghitung nilai produksi neto yang diwujudkan pada berbagai tahap proses produksi.

Contoh Penghitungan II

Data yang dikumpulkan digolongkan kepada berbagai sektor di mana nilai tambah diwujudkan. Maka, data yang dikemukakan dinamakan Produk Domestik Bruto (PDB) menurut lapangan usaha. Data tersebut ditunjukkan dalam tabel 8.2 yang menjelaskan bagaimana pendapatan nasional menurut cara produk neto dihitung. Tabel tersebut menunjukkan berbagai kegiatan ekonomi di Indonesia dan sumbangannya dalam mewujudkan pendapatan nasional. Nilai produksi suatu sektor menggambarkan nilai tambah yang diwujudkan oleh sektor tersebut.

Perhitungan seperti ditunjukkan dalam tabel menunjukkan sektor-sektor ekonomi dalam perekonomian Indonesia dibedakan menjadi 9 sektor. Dua sektor yang pertama dinamakan juga sebagai *sektor primer*. Tiga sektor berikutnya, yaitu (i) industri pengolahan, (ii) listrik, gas dan air, dan (iii) bangunan digolongkan kepada *sektor sekunder*, dan sektor ke-6 hingga ke-9 digolongkan sebagai *sektor*

jasa atau *sektor tertier*. Data PDB menurut harga yang berlaku untuk tahun 2002 memberikan informasi seperti berikut:

- Lapangan usaha terpenting dalam ekonomi Indonesia adalah kegiatan industri pengolahan, yang menghasilkan nilai tambah sebesar Rp 402,6 triliun dan meliputi 25% dari PDB.
- Sektor primer yang meliputi pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan dan pertambangan adalah lebih penting dari sektor sekunder dan sektor jasa-jasa. Sektor primer menghasilkan Rp 473,1 triliun (dihitung dari menambahkan nilai tambah diwujudkan sektor pertanian dan pertambangan) dan meliputi 39,5% dari PDB.
- Kegiatan perdagangan, hotel dan restoran memberi sumbangan kepada PDB yang hampir sama pentingnya dengan sektor pertanian.

Tabel 8.2. Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha, 2002
(Triliun Rupiah)

No	Lapangan Usaha	Menurut harga berlaku		Harga tetap tahun 1993	
		Nilai	%	Nilai	%
1.	Pertanian, peternakan, kehutanan perikanan	281,3	17,6	68,0	15,9
2.	Pertambangan dan penggalian	191,8	11,9	39,8	9,3
3.	Industri pengolahan	402,6	25,0	113,7	26,7
4.	Listrik, gas dan air	29,1	1,8	7,5	1,8
5.	Bangunan	92,4	5,7	25,3	5,9

6.	Perdagangan, hotel dan restoran	258,9	16,1	69,3	16,2
7.	Pengangkutan dan komunikasi	97,3	6,0	33,6	7,9
8.	Keuangan, sewa dan jasa perusahaan	105,6	6,5	29,9	7,0
9.	Jasa-jasa lain (termasuk pemerintahan)	151,0	9,4	39,6	9,3
PRODUK DOMESTIK BRUTO		1.610,0	100,0	426,7	100,0

C. Cara Perhitungan III: Cara Pendapatan

Dalam buku Makroekonomi telah diterangkan bahwa, faktor-faktor produksi dibedakan menjadi 4 golongan: tanah, tenaga kerja, modal, dan keahlian keusahawanan. Apakah faktor-faktor produksi itu digunakan untuk mewujudkan barang dan jasa akan diperoleh berbagai jenis pendapatan, yaitu tanah dan harta tetap lainnya memperoleh sewa, tenaga kerja memperoleh gaji dan upah, modal memperoleh bunga dan keahlian keusahawanan memperoleh keuntungan. Dengan menjumlahkan pendapatan-pendapatan tersebut akan diperoleh suatu nilai pendapatan nasional lain, yang berbeda dengan yang diperoleh dalam menghitung pendapatan nasional dengan kedua cara lainnya. Pendapatan nasional itu dinamakan Pendapatan Nasional atau Produk Nasional Neto menurut harga faktor.

Penggolongan Pendapatan Faktor Produksi

Dalam perhitungan Pendapatan Nasional yang sebenarnya, penggolongan pendapatan faktor-faktor produksi tidak selalu mengikuti penggolongan pendapatan faktor-faktor produksi seperti yang dinyatakan di atas. Dengan perkataan lain, Pendapatan Nasional tidak ditentukan dengan menghitung dan menjumlahkan seluruh gaji dan upah sewa, bunga, dan keuntungan yang diterima

oleh seluruh faktor-faktor produksi dalam suatu tahun tertentu. Sebabkan adalah karena dalam perekonomian terdapat banyak kegiatan di mana pendapatannya merupakan gabungan gaji atau upah, sewa, bunga, dan keuntungan, perhitungan pendapatan nasional dengan cara pada umumnya menggolongkan pendapatan yang diterima faktor-faktor produksi secara berikut:

1. Pendapatan para pekerja, yaitu gaji dan upah
2. Pendapatan dari usaha perseorangan (perusahaan perseorangan) mencerminkan jumlah gaji dan upah, bunga, sewa dan keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan yang dijalankan oleh pemiliknya sendiri dan keluarga
3. Pendapatan dari sewa
4. Bunga neto-yaitu seluruh nilai pembayaran bunga yang dilakukan dikurangi bunga ke atas pinjaman konsumsi dan bunga ke atas pinjaman pemerintah.
5. Keuntungan perusahaan

Contoh Perhitungan

Pendapatan nasional dari Negara itu pada tahun 1997 ditunjukkan dalam tabel 8.3. Data yang diberikan menunjukkan bahwa pendapatan Nasional Amerika Serikat pada tahun tersebut adalah US\$ 6.650 milyar. Nilai ini adalah lebih rendah dari Produk Domestik Bruto Amerika Serikat pada tahun yang sama, yaitu sebesar US\$ 8.084. Hal tersebut disebabkan karena depresiasi, pajak tidak langsung dan pendapatan neto faktor dari luar tidak termasuk lagi dalam nilai tersebut.

Tabel 8.3. Pendapatan Nasional Amerika Serikat, 1997
(milyar dolar Amerika)

Jenis Kegiatan	Nilai (milyar)	Persentasi
Ganjaran untuk pekerja	4.703	70,7
Pendapatan usaha perseorangan	545	8,2
Pendapatan dari sewa	148	2,2
Keuntungan perusahaan perseroan	804	12,1
Bunga bersih neto	450	6,8
Pendapatan Nasional	6.650	100,0

Komponen yang terutama dari pendapatan Nasional adalah “Ganjaran untuk pekerja” yaitu upah, gaji, bonus dan pendapatan pekerja yang lain yang nilainya adalah sebanyak US\$ 4.703 milyar dan meliputi hamper 71 persen dari Pendapatan Nasional, keuntungan perusahaan perseorangan hanya meliputi bagian yang kecil dari Pendapatan Nasional; nilainya berjumlah us\$ 804 milyar dan meliputi 12,1 persen dari Pendapatan Nasional. Bunga neto berjumlah US\$ 450 milyar dan meliputi 6,8 persen dari Pendapatan Nasional.

Dalam perhitungan Pendapatan Nasional, salah satu istilah yang perlu diterangkan secara lebih mendalam adalah bunga neto. Bunga neto adalah jumlah bunga yang dibayar dalam perekonomian dalam suatu tahun tertentu dikurangi dengan: (i) bunga di atas pinjaman pemerintah, dan (ii) bunga di atas pinjaman konsumen. Kedua jenis bunga tersebut adalah bunga ke atas pinjaman yang digunakan bahkan untuk membiayai kegiatan yang produktif, dan oleh sebab itu tidak termasuk dalam Pendapatan Nasional (yang meliputi pendapatan faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa dalam perekonomian).

Hubungan Di Antara GNP Dan NI

Dalam perhitungan cara pengeluaran nilai pendapatan nasional yang diperoleh adalah Produk Nasional Bruto atau GNP, sedangkan penghitungan cara pendapatan menghasilkan Pendapatan Nasional (National Income) atau NI.

Data dalam tabel 8.4 menunjukkan cara mendapatkan Pendapatan Nasional dari nilai Produk Nasional Bruto. Untuk memperoleh nilai Produk Nasional Neto, Produk Nasional Bruto harus dikurangi oleh depresiasi. Pada tahun 1997 nilai Produk Nasional Bruto Amerika Serikat adalah 8.063 milyar dolar US. Nilai depresi adalah US\$ 868 milyar dan ini meliputi hampir 11 persen dari Produk Nasional Bruto. Dengan demikian Produk Nasional Neto bernilai US\$ 7.195 milyar. Untuk memperoleh Pendapatan Nasional pajak tak langsung harus dikurangkan dari Produk

Tabel 8.4. Perhubungan di antara GNP dan NI di Amerika Serikat 1997

Jenis Pendapatan	Nilai (US \$ milyar)
Produk Nasional Bruto	8.063
Kurang: Depresiasi	868
Produk Nasional Neto	7.195
Kurang: Pajak tak langsung setelah dikurangi subsidi	545
Pendapatan Nasional	6.650

Nasional Neto, sedangkan subsidi ditambahkan. Penghitungan dalam tabel 8.4 menunjukkan Pendapatan Nasional adalah US\$ 6.650 miliar dan nilai ini adalah sama dengan yang dihitung dalam tabel 8.4.

8.4 Keterbatasan Perhitungan dan Kegunaan Data Pendapatan Nasional

A. Masalah-masalah penghitungan

- 1) Masalah mengumpulkan data dan informasi

Di banyak kegiatan ekonomi ukuran perusahaan adalah kecil dan dalam sesuatu negara terdapat banyak sekali perusahaan dalam suatu industri yang sama. Dalam keadaan seperti itu tidaklah mudah mengetahui nilai produksi yang diwujudkan oleh berbagai perusahaan dan industri.

- 2) Memilih kegiatan yang nilai produksinya dihitung

Dalam prinsip penghitungan pendapatan nasional, yang dihitung dalam pendapatan nasional adalah nilai barang-barang yang dihasilkan oleh kegiatan-kegiatan yang produktif dan barang-barang tersebut adalah diproduksi untuk keperluan pasar (dijual).

- 3) Masalah penghitungan dua kali

Dalam praktik adakalanya timbul kesulitan dalam menentukan apakah sesuatu barang itu barang jadi atau barang setengah jadi. Kerumitan ini menyebabkan masalah penghitungan dua kali.

- 4) Menentukan harga barang-barang

Pada suatu masa tertentu harga adalah berbeda di antara satu kawasan dengan kawasan yang lain. Disamping itu dalam jangka masa satu tahun harga barang dapat berubah.

- 5) Investasi bruto dan investasi neto

Perbedaan antara investasi neto dan investasi bruto adalah depresiasi. Dengan perkataan lain, untuk

menghitung investasi neto yang perlu dilakukan adalah mengurangi depresiasi dari investasi bruto. Dalam suatu perusahaan tidak susah untuk menentukan nilai depresiasi, karena perusahaan sudah mempunyai dasar tertentu mengenai hal itu, dan juga catatan keuangan perusahaan lengkap. Sedangkan negara sulit dalam menaksir besarnya depresiasi karena tidak ada catatan yang lengkap mengenai depresiasi di berbagai kegiatan ekonomi dan konsep perusahaan berbeda dengan menurut pandangan negara.

6) Masalah kenaikan harga dan perubahan kualitas barang

Seterusnya dari waktu ke waktu produsen-produsen akan menggunakan teknologi yang lebih baik dan ini akan menambah mutu barang yang diproduksi. Kenaikan harga ke atas barang-barang seperti itu meliputi pula kenaikan “nilai” dari barang yang diproduksi.

B. Kegunaan Data Pendapatan Nasional

1) Data pendapatan nasional memberikan informasi yang berguna mengenai berbagai aspek dari kegiatan ekonomi. Uraian berikut menerangkan dengan lebih mendalam berbagai kegunaan tersebut.

2) Menilai prestasi kegiatan ekonomi.

Pendapatan nasional pada hakikatnya merupakan ukuran dari sejauh mana perusahaan-perusahaan beroperasi dan mengeluarkan barang-barang dan jasa. Semakin tinggi pendapatan nasional, semakin besar jumlah output yang diciptakan dalam suatu negara dan semakin tinggi kapasitas barang-barang modal yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan.

3) Menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai

Dengan membandingkan data pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu dengan pendapatan nasional riil pada masa lalu akan dapat ditentukan tingkat pertumbuhan ekonomi.

4) Memberi informasi mengenai struktur kegiatan ekonomi

Data pendapatan yang dihitung dengan cara perbelanjaan dapat menunjukkan nilai dan komposisi perbelanjaan agregat. Dengan menggunakan data ini akan diketahui persentase konsumsi rumah tangga, perbelanjaan pemerintah, investasi, ekspor dan impor. Maka dari data ini dapat diketahui kepentingan relatif dari berbagai jenis perbelanjaan ini kepada pendapatan nasional.

5) Memberi gambaran mengenai taraf kemakmuran

Pendapatan per kapita penduduk berbagai negara selalu digunakan sebagai ukuran kasar untuk menentukan tingkat kemakmuran penduduknya. Data itu memberikan gambaran kasar tentang sebanyak mana uang yang tersedia kepada seorang individu untuk dibelanjakan dalam satu tahun.

6) Data asas untuk membuat ramalan dan perencanaan

Data tersebut dapat digunakan sebagai ramalan oleh perusahaan untuk merencanakan kegiatan ekonominya di masa depan. Data tersebut juga berguna kepada pemerintah untuk merumuskan perencanaan ekonomi untuk mewujudkan pembangunan di masa mendatang.

EVALUASI

Latihan

Untuk mengetahui apakah Anda telah memahami perhitungan pendapatan nasional, kerjakan latihan soal dibawah ini:

1. Jelaskan pengertian dari pendapatan nasional!
2. Dengan menggunakan bahasa Anda sendiri, jelaskan metode perhitungan pendapatan nasional dengan cara pengeluaran, produk neto, dan pendapatan!
3. Jelaskan metode perhitungan pendapatan nasional dengan cara produk neto!
4. Jelaskan metode perhitungan pendapatan nasional dengan cara pendapatan!
5. Jelaskan perbedaan antara pendapatan pribadi dan pendapatan dispersebel!

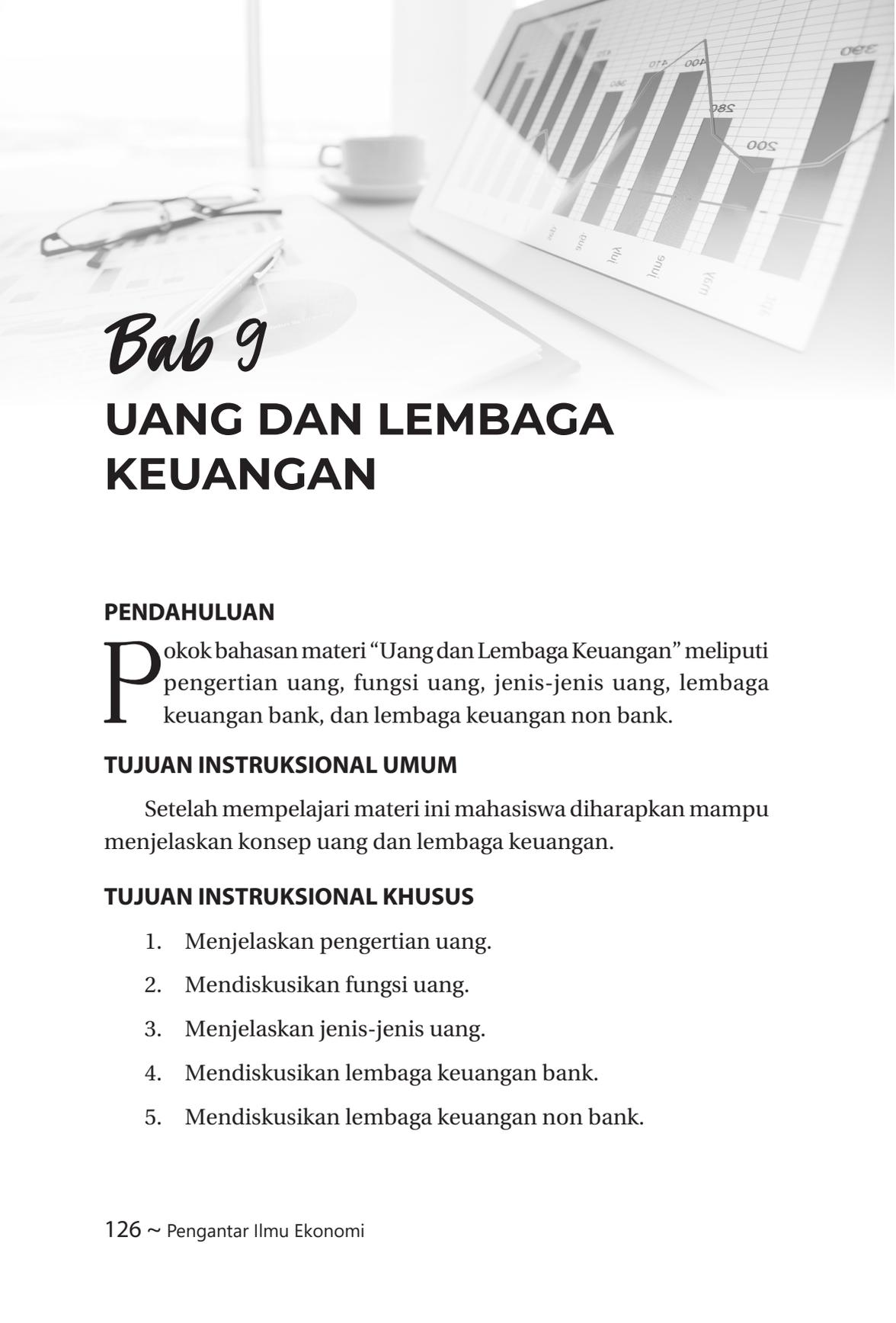
REFERENSI

Boyes, William, and Melvin, Michael, *Macroeconomics*, 8th Edition, South-Western, Cengage Learning, Canada, 2010 Bab 5.

Gwartney, James D., Stroup, Richard L., Sobel, Russell S., and Macpherson, David A., *Macroeconomics: Private and Public*, 13th edition, South-Western, Cengage Learning, Canada, 2010 Bab 7.

Mankiw, Gregory N., *Macroeconomics*, Eighth Edition, Worth Publishers, New York, 2012 Bab 3.

Sukirno, Sadono, *Pengantar Teori Makroekonomi*. Cetakan ketiga belas, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002 Bab 2.



Bab 9

UANG DAN LEMBAGA KEUANGAN

PENDAHULUAN

Pokok bahasan materi “Uang dan Lembaga Keuangan” meliputi pengertian uang, fungsi uang, jenis-jenis uang, lembaga keuangan bank, dan lembaga keuangan non bank.

TUJUAN INSTRUKSIONAL UMUM

Setelah mempelajari materi ini mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan konsep uang dan lembaga keuangan.

TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS

1. Menjelaskan pengertian uang.
2. Mendiskusikan fungsi uang.
3. Menjelaskan jenis-jenis uang.
4. Mendiskusikan lembaga keuangan bank.
5. Mendiskusikan lembaga keuangan non bank.

MATERI

9.1 Pengertian Uang

Dalam perekonomian, uang merupakan sebuah alat yang disepakati secara bersama oleh para pelaku kegiatan ekonomi untuk melakukan transaksi perdagangan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa uang adalah alat tukar yang memiliki standar pengukur nilai (satuan hitung) yang sah, yang dikeluarkan oleh pemerintah yang dapat berupa uang kartal, uang giral yang terdapat dalam rekening tabungan maupun deposito berjangka dan seluruh simpanan masyarakat yang ada di lembaga keuangan non bank. Dengan kata lain, uang adalah suatu benda yang pada dasarnya dapat berfungsi sebagai: (1) alat tukar (*medium of exchange*), (2) alat penyimpan nilai (*store of value*), (3) satuan hitung (*unit of account*), dan (4) ukuran pembayaran yang tertunda (*standard for deffered payment*).

9.2 Fungsi Uang

Pada awalnya uang memang hanya berfungsi sebagai alat penukar saja tetapi, seiring dengan perkembangan peradaban manusia dalam memenuhi kebutuhan ekonominya, fungsi uang telah berkembang dan bertambah sehingga mempunyai fungsi seperti uang seperti pada saat ini. Di bawah ini akan diuraikan secara singkat keempat fungsi dasar uang yang telah disampaikan di atas.

1. Uang sebagai alat tukar.

Apabila tidak ada uang maka transaksi hanya dilakukan dengan cara tukar-menukar antara barang yang satu dengan barang yang lain. Kondisi ini dinilai terlalu kaku dan sulit untuk dipenuhi. Namun dengan adanya uang, seseorang dapat secara langsung menukarkan uang tersebut dengan barang yang dia

dibutuhkan. Dengan demikian uang dapat berperan sebagai alat tukar yang mempermudah proses transaksi.

2. Uang sebagai alat penyimpanan nilai.

Sesuai dengan sifatnya, manusia adalah makhluk yang gemar mengumpulkan dan menyimpan kekayaan dalam bentuk barang-barang yang berharga untuk dipergunakan di masa yang akan datang. Barang-barang berharga tersebut pada umumnya berupa tanah, rumah, dan benda berharga lain. Walaupun kekayaan yang dapat disimpan beragam bentuknya, tidak dapat dipungkiri bahwa uang merupakan salah satu pilihan untuk menyimpan kekayaan.

3. Uang sebagai satuan hitung.

Apabila tidak ada satuan hitung yang diperankan oleh uang, dapat dibayangkan kesulitan dalam melakukan penilaian terhadap suatu barang. Tanpa satuan hitung seseorang mungkin akan menilai seekor sapi sama dengan dua ekor kambing dsb. Dengan adanya uang, tukar-menukar dan penilaian terhadap suatu barang akan lebih mudah dilakukan. Selain itu, dengan uang pertukaran antara dua barang yang berbeda secara fisik juga dapat dilakukan.

4. Uang sebagai ukuran pembayaran yang tertunda.

Fungsi uang ini terkait dengan transaksi pinjam-meminjam; uang merupakan salah satu cara untuk menghitung jumlah pembayaran pinjaman tersebut. Lebih masuk akal untuk meminjamkan uang sebesar satu juta rupiah selama lima tahun daripada meminjamkan satu ekor kambing dalam waktu yang sama mengingat keadaan kambing dalam lima tahun mendatang akan berbeda dengan keadaan kambing semula.

9.3 Jenis - Jenis Uang

Sesuai dengan perkembangan zaman, maka jenis uang pun mengalami perkembangan yang cukup pesat. Penggolongan jenis-jenis uang berdasarkan bahan, lembaga, kawasan, dan pemakainya dapat dikelompokkan berdasarkan kriteria berikut ini.

- A. Berdasarkan bahan yang digunakan untuk membuat uang
 - 1) Uang Logam,
 - 2) Uang Kertas,
- B. Berdasarkan lembaga yang mengeluarkannya
 - 1) Uang Kartal, adalah uang kertas dan uang logam yang beredar di masyarakat. Uang ini diatur dan dikeluarkan peredarannya oleh Bank Indonesia sebagai
 - 2) Uang Giral, adalah uang yang digunakan sebagai alat pembayaran yang berupa cek, bilyet giro, dan kartu kredit. Kekuatan hukumnya lemah, karena tidak semua transaksi disemua tempat dapat menerima uang giral.
- C. Berdasarkan kawasan/daerah berlaku
 - 1) Uang domestik, yaitu uang yang hanya berlaku di dalam wilayah suatu negara tertentu saja.
 - 2) Uang regional, yaitu uang yang hanya berlaku di kawasan tertentu, seperti euro berlaku bagi negara- negara kawasan Eropa.
 - 3) Uang internasional, yaitu uang yang berlaku tidak hanya di dalam wilayah suatu negara tertentu saja, tetapi juga berlaku di berbagai wilayah negara didunia (internasional).
- D. Berdasarkan Pemakai di dalam dan luar negeri
 - 1) *Internal Value*, yaitu kemampuan dari uang untuk membeli barang di dalam suatu negara, dengan kata lain nilai internal

uang adalah kemampuan daya beli uang terhadap barang-barang.

- 2) *External Value*, yaitu kemampuan dari uang dalam negeri untuk bisa ditukar dengan mata uang asing. Dengan kata lain eksternal value adalah daya beli uang dalam negeri terhadap uang asing atau lebih dikenal dengan istilah nilai kurs. Pengelolaan Uang Rupiah Oleh Bank Indonesia.

9.4 Lembaga Keuangan Bank

A. Definisi Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menenamkannya dalam bentuk asset keuangan lain, misalnya kredit, surat-surat berharga, giro dan aktiva produktif lainnya. Lembaga Keuangan Menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No.792 tahun 1990 tentang Lembaga Keuangan “Semua badan yang kegiatannya di bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan”. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

B. Sejarah Perbankan

Usaha perbankan dimulai dari zaman Babylonia, dilanjutkan ke zaman Yunani Kuno dan Romawi. Pada saat itu, kegiatan utama bank hanya sebagai tempat tukar menukar uang. Selanjutnya, kegiatan bank berkembang menjadi tempat penitipan dan peminjaman uang. Uang yang disimpan oleh masyarakat, oleh bank dipinjemkan kembali ke masyarakat yang membutuhkannya. Sementara itu, mengenai sejarah

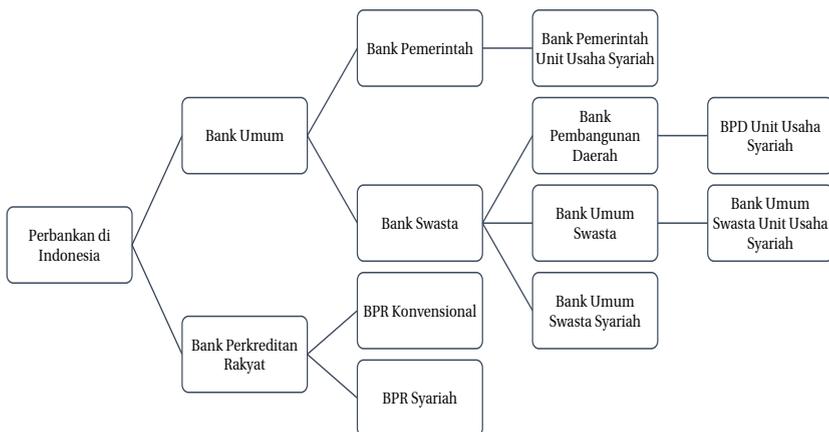
perbankan di Indonesia tidak terlepas dari zaman penjajahan Hindia Belanda. Di zaman kemerdekaan perbankan di Indonesia bertambah maju dan berkembang lagi. Bank-bank yang ada di zaman kemerdekaan antara lain Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Surakarta MAI, Bank Indonesia, Bank Dagang Nasional Indonesia, Indonesia banking Corporation, NV Bank Sulawesi, dan Bank Dagang Indonesia NV.

C. Fungsi Bank Umum

Pentingnya keberadaan bank umum dalam perekonomian modern. Berikut fungsi-fungsi bank umum:

1. Penciptaan Uang
2. Mendukung Kelancaran Mekanisme Pembayaran
3. Penghimpunan Dana Simpanan Masyarakat
4. Mendukung Kelancaran Transaksi Internasional
5. Penyimpanan Barang-barang Berharga
6. Pemberian Jasa-Jasa Lainnya

D. Institusi Perbankan Di Indonesia



Bagan 9.1. Susunan Lembaga Perbankan di Indonesia

Berdasarkan undang-undang, struktur perbankan di Indonesia, terdiri atas bank umum dan BPR. Perbedaan utama bank umum dan BPR adalah dalam hal kegiatan operasionalnya.

E. Sekilas Perbankan Syariah Di Indonesia

Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka *dual- banking system* atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Dengan diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi.

9.5 Lembaga Keuangan Non Bank

A. Sistem Lembaga Keuangan Non Bank

Berdasarkan jenis usahanya, LKNB dapat digolongkan menjadi:

1. Lembaga pembiayaan pembangunan (*development type*), yaitu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya memberikan kredit jangka menengah dan jangka panjang.
2. Lembaga perantara penerbitan dan perdagangan surat-surat berharga (*investment type*) yaitu lembaga keuangan yang usaha utamanya bertindak sebagai perantara dan penjamin dalam penjualan surat-surat berharga yang diterbitkan oleh emiten.

B. Jenis-Jenis Lembaga Keuangan Non Bank

Jenis-jenis lembaga keuangan bukan bank yang saat ini beroperasi di Indonesia adalah:

1. Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal dengan tidak menarik dana secara langsung dari masyarakat. Perusahaan pembiayaan (*finance company*) adalah badan usaha yang didirikan khusus untuk melakukan kegiatan yang termasuk dalam bidang usaha lembaga pembiayaan. Perusahaan pembiayaan yang melakukan lebih dari satu kegiatan sering pula disebut *multi finance company*. Bidang usaha lembaga pembiayaan pada awalnya, sebagaimana diatur dalam Keppres No.61 Tahun 1988 adalah sewa guna usaha (*leasing*), modal ventura (*venture capital*), anjak piutang (*factoring*), pembiayaan konsumen (*consumer finance*), kartu kredit (*credit card*), dan perdagangan surat berharga (*securities company*).

2. Perusahaan Asuransi

Usaha perasuransian di Indonesia diatur dengan Undang-Undang No.2 tahun 1992. Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih dimana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Jenis usaha perasuransian yang diatur dalam undang-undang dapat digolongkan menjadi:

- a. Usaha asuransi, yang terdiri atas asuransi kerugian (*non life insurance*), asuransi jiwa (*life insurance*) dan reasuransi (*reinsurance*).
 - b. Usaha penunjang asuransi, yang terdiri atas pialang asuransi, pialang reasuransi, penilai kerugian, konsultan aktuaria, agen asuransi.
3. Dana Pensiun

Dana pensiun (*pension funds*) adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun. Pembentukan Dana Pensiun harus memenuhi beberapa asas yaitu:

- a. Asas keterpisahan kekayaan dana pensiun dari kekayaan badan hukum pendirinya
 - b. Asas penyelenggaraan dalam sistem pendanaan
 - c. Asas pembinaan dan pengawasan
 - d. Asas penundaan manfaat
4. Reksa Dana

Menurut Undang-undang nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, reksa dana atau *investment fund* atau *mutual funds* adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.

Jenis-jenis reksa dana dibagi menjadi:

- a. Berdasarkan sifat operasionalnya: reksa dana tertutup (*closed-end investment funds*) dan reksa dana terbuka (*opened-end investment fund*)

- b. Berdasarkan konsentrasi portofolio: reksadana pasar uang, reksadana pendapatan tetap, reksa dana saham dan reksa dana campuran.

5. Perusahaan Modal Ventura

Perusahaan modal ventura tidak diperkenankan menghimpun dana secara langsung dari masyarakat. Perusahaan modal ventura di samping memberikan pembiayaan dalam bentuk ekuitas juga diperkenankan melakukan pembiayaan dengan pola bagi hasil.

6. Perusahaan Penjamin

Bidang usaha perusahaan penjamin adalah melakukan kegiatan dalam bentuk pemberian jasa penjamin untuk menanggung pembayaran kewajiban keuangan terjamin, apabila terjamin tidak dapat memenuhi kewajiban perikatannya kepada penerima jaminan yang timbul dari transaksi kredit, sewa guna usaha, anjak piutang, pembiayaan konsumen dan pembiayaan dengan pola bagi hasil serta pembelian barang secara angsuran.

Pihak-pihak yang terkait dalam transaksi penjamin adalah:

- a. Terjamin adalah pihak yang memperoleh penjaminan dari perusahaan penjaminan.
- b. Penerima jaminan adalah pihak yang berhak menerima pembayaran dari perusahaan penjamin, apabila terjamin tidak dapat memenuhi kewajiban perikatannya.
- c. Perusahaan penjamin adalah badan usaha yang bergerak di bidang keuangan yang kegiatan usaha pokoknya melakukan usaha penjamin.

Adapun mekanisme penjamin dapat dibedakan sebagai berikut:

- Penjamin langsung => tanpa melalui pihak penerima jaminan
- Penjamin tidak langsung => dengan melalui atau atas permintaan penerima jaminan.

EVALUASI

Latihan

Untuk mengetahui apakah Anda telah memahami uang dan lembaga keuangan, kerjakan latihan soal dibawah ini:

1. Apa yang dimaksud dengan Lembaga Keuangan?
2. Jelaskan dengan bahasa Anda sendiri mengenai fungsi uang!
3. Berikan tiga contoh bank milik pemerintah dan bank milik swasta!
4. Apa yang dimaksud dengan LKNB?
5. Sebutkan minimal tiga jenis LKNB dan jelaskan perbedaan dari ketiganya!
6. Produk LKNB apa saja yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat!
7. Menurut Anda, apa perbedaan antara bank dan LKNB?

REFERENSI

- Bank Indonesia dan Kementrian Pendidikan dan Kemudayaan, *Panduan Guru Ekonomi SMA/MA tetang Muatan Kebanksentralan*, 2013 Bab 2.
- Boyes, William, and Melvin, Michael, *Macroeconomics*, 8th Edition, South-Western, Cengage Learning, Canada, 2010 Bab 12.
- Gwartney, James D., Stroup, Richard L., Sobel, Russell S., and Macpherson, David A., *Macroeconomics: Private and Public*, 13th edition, South-Western, Cengage Learning, Canada, 2010 Bab 13.
- Sukirno, Sadono, *Pengantar Teori Makroekonomi*. Cetakan ketiga belas, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002 Bab 8.



Bab 10

INFLASI DAN PENGANGGURAN

PENDAHULUAN

Pokok bahasan materi “Inflasi dan Pengangguran” meliputi pengertian inflasi, penyebab inflasi, jenis-jenis inflasi, pengertian pengangguran, dan jenis-jenis pengangguran.

TUJUAN INSTRUKSIONAL UMUM

Setelah mempelajari materi ini mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan konsep inflasi dan pengangguran.

TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS

1. Menjelaskan pengertian inflasi.
2. Mendiskusikan penyebab inflasi.
3. Menjelaskan jenis-jenis inflasi.
4. Menjelaskan pengertian pengangguran.
5. Mendiskusikan jenis-jenis pengangguran.

MATERI

10.1 Pengertian Inflasi

Inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Dengan kata lain, inflasi dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Dari definisi tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat tiga komponen utama yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan inflasi:

1) Kenaikan Harga

Harga suatu komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi daripada harga periode sebelumnya. Adanya kenaikan harga suatu barang menjadi suatu gejala terjadinya inflasi, walaupun tidak setiap kenaikan harga dapat disebut inflasi.

2) Bersifat Umum

Kenaikan harga suatu komoditas belum dapat dikatakan berdampak inflasi, jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan harga-harga secara umum naik. Dengan kata lain, inflasi harus menggambarkan kenaikan harga sejumlah besar barang dan jasa yang dipergunakan atau dikonsumsi dalam suatu perekonomian.

3) Berlangsung Terus-Menerus

Kenaikan yang bersifat umum juga belum akan menimbulkan inflasi, jika terjadinya hanya sesaat. Oleh karena itu, perhitungan inflasi dilakukan dalam rentang waktu minimal bulanan. Sebab, dalam sebulan akan terlihat apakah kenaikan harga bersifat umum dan terus-menerus. Rentang waktu yang lebih panjang adalah triwulan dan tahunan.

10.2 Penyebab Inflasi

Secara umum, inflasi dapat disebabkan oleh naiknya permintaan terhadap barang dan jasa secara signifikan atau bisa juga disebabkan oleh naiknya biaya produksi. Naiknya permintaan dan naiknya biaya produksi mendorong produsen untuk menaikkan harga, jika kenaikan harga berlangsung secara terus menerus, maka terjadilah apa yang disebut dengan inflasi.

Secara umum terdapat tiga faktor penyebab inflasi yakni permintaan, penawaran dan ekspektasi. Untuk lebih jelasnya perhatikan penjelasan sebagai berikut:

a) Permintaan

Adanya kenaikan permintaan agregat (*agregat demand*) yang lebih besar dibandingkan dengan penawaran agregat (*agregat supply*) atas barang dan jasa dapat menyebabkan inflasi permintaan (*demand pull inflation*). Permintaan agregat adalah total permintaan barang dan jasa untuk keperluan konsumsi dan investasi dalam suatu perekonomian. Adapun penawaran agregat adalah seluruh potensi yang dimiliki oleh suatu perekonomian untuk dapat memenuhi permintaan agregat. Apabila permintaan agregat lebih besar dibanding penawaran yang tersedia, maka tekanan terhadap inflasi akan semakin besar, dan sebaliknya.

b) Penawaran

Adanya kenaikan biaya produksi atau biaya pengadaan barang dan jasa menyebabkan perusahaan mengurangi penawaran (*supply*) ke pasar. Kondisi tersebut dapat menyebabkan inflasi penawaran (*cost push inflation*). Inflasi dari sisi penawaran bisa juga disebabkan distribusi yang kurang lancar, cuaca buruk, gagal panen, dan sebagainya.

Adanya faktor penawaran lainnya yang memicu kenaikan harga penawaran atas suatu barang, termasuk barang-barang yang harus diimpor, serta harga barang-barang yang dikendalikan pemerintah seperti harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan Tarif Dasar Listrik (TDL), dapat pula menyebabkan inflasi dari sisi penawaran.

c) Ekspektasi atau Prakiraan tentang Masa Depan

Adanya ekspektasi para pelaku ekonomi tentang prakiraan masa depan dapat menyebabkan ekspektasi inflasi. Perubahan harga dapat terjadi akibat prakiraan perubahan harga di masa depan oleh pelaku ekonomi. Contohnya apabila pelaku ekonomi, baik secara individu maupun lembaga, berfikir bahwa laju inflasi yang terjadi di waktu-waktu yang lalu masih akan terjadi pada waktu yang akan datang, maka hal tersebut akan berpotensi menimbulkan inflasi.

Ekspektasi inflasi juga dapat disebabkan oleh ekspektasi pelaku ekonomi yang didasarkan pada kebijakan yang dilakukan pemerintah dan otoritas moneter pada saat ini. Misalnya, dengan adanya kebijakan moneter ketat yang dilakukan otoritas moneter pada saat ini, pelaku usaha akan mengambil keputusan usahanya didasarkan ekspektasi mereka terhadap dampak kebijakan moneter ketat tersebut pada masa yang akan datang. Jika masyarakat memperkirakan bahwa dengan adanya kebijakan moneter ketat inflasi akan menurun, maka mereka akan mengambil keputusan usahanya berdasarkan prakiraan tingkat inflasi yang diperkirakan akan menurun tersebut.

10.3 Jenis-Jenis Inflasi

Secara umum, inflasi dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- A. Inflasi Inti (*Core Inflation*), yaitu inflasi yang dipengaruhi oleh faktor fundamental seperti interaksi permintaan-penawaran,

lingkungan eksternal: nilai tukar, harga komoditi internasional, serta ekspektasi atau prakiraan masa depan tentang inflasi dari pedagang dan konsumen

B. Inflasi Non-inti (*Noise Inflation*), yaitu inflasi yang dipengaruhi oleh selain faktor fundamental. Dalam hal ini terdiri atas:

1) Inflasi *Volatile Food*

Inflasi yang dipengaruhi tekanan (*shocks*) dalam kelompok bahan makanan seperti panen, gangguan alam, dan gangguan penyakit.

2) Inflasi *Administered Prices*

Inflasi yang dipengaruhi tekanan (*shocks*) berupa kebijakan harga pemerintah, seperti harga BBM, tarif listrik, tarif angkutan, dan lain-lain.

Selain dua jenis inflasi di atas, inflasi dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa sudut pandang sebagai berikut:

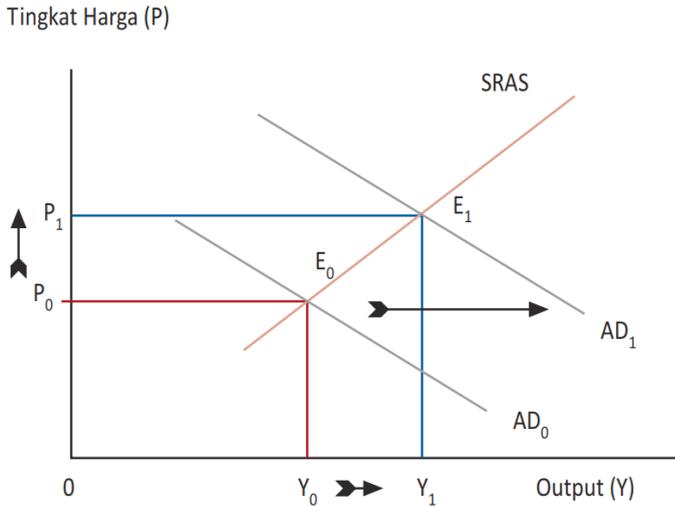
A. Inflasi Berdasarkan Faktor Pemicunya

a) Inflasi Tarikan Permintaan (*Demand Pull Inflation*).

Inflasi tarikan permintaan atau bisa juga disebut inflasi sisi permintaan (*demand side inflation*) atau inflasi karena guncangan permintaan (*demand shock inflation*) adalah inflasi yang terjadi sebagai akibat dari adanya kenaikan permintaan secara umum yang terlalu besar atau pesat dibandingkan dengan penawaran secara umum atau produksi barang-barang.

Kondisi tersebut di atas terjadi karena pemanfaatan sumber daya yang telah mencapai tingkat maksimum atau karena produksi tidak dapat ditingkatkan secepatnya dalam rangka mengimbangi permintaan yang semakin meningkat.

Secara grafik, inflasi tarikan permintaan dapat digambarkan sebagai berikut:



Grafik 10.1. Inflasi Tarikan Permintaan

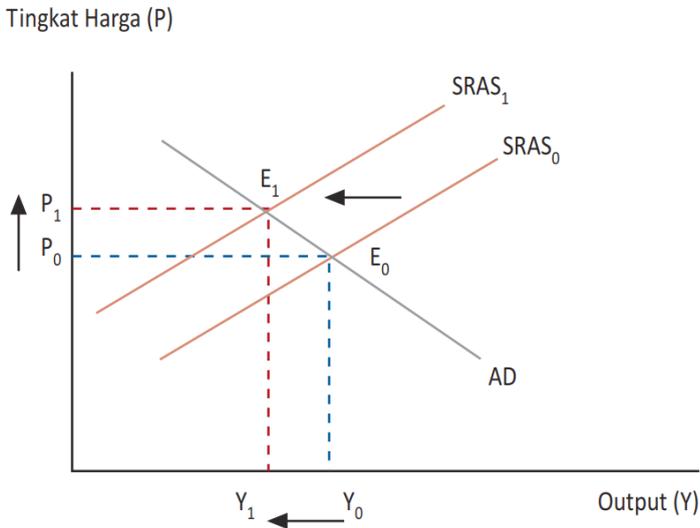
Berdasarkan grafik 10.1 dapat diketahui bahwa perekonomian mula-mula berada pada titik E_0 . Dengan kenaikan permintaan agregat (AD) dari AD_0 ke AD_1 menyebabkan tingkat harga (P) naik dari P_0 ke P_1 , dan pada saat yang sama perekonomian akan bergerak sepanjang kurva penawaran agregat jangka pendek (SRAS) dari titik E_0 ke E_1 , sehingga dalam jangka pendek output naik dari Y_0 ke Y_1 .

b) Inflasi Dorongan Biaya (*Cost Push Inflation*).

Inflasi dorongan biaya atau juga sering disebut inflasi sisi penawaran (*Supply Side Inflation*) atau inflasi karena guncangan penawaran (*Supply Shock Inflation*) adalah inflasi yang terjadi sebagai akibat dari adanya kenaikan biaya produksi yang pesat dibandingkan dengan

produktivitas. Hal tersebut menyebabkan perusahaan mengurangi penawaran barang dan jasa ke pasar.

Dengan kata lain, inflasi sisi penawaran adalah inflasi yang terjadi sebagai akibat dari adanya pembatasan terhadap penawaran dari satu atau lebih sumber daya, atau inflasi yang terjadi apabila harga dari satu atau lebih sumber daya mengalami kenaikan atau dinaikkan. Secara grafik, inflasi sisi penawaran dapat digambarkan sebagai berikut:



Grafik 10.2. Inflasi Dorongan Biaya

Berdasarkan grafik 10.2 di atas ditunjukkan bahwa kondisi perekonomian mula-mula berada di titik E_0 . Dengan adanya kenaikan biaya produksi menyebabkan kurva penawaran agregat jangka pendek (SRAS) bergeser sepanjang kurva permintaan agregat (AD), yaitu dari $SRAS_0$ ke $SRAS_1$. Hal tersebut mendorong perekonomian bergerak dari titik E_0 ke titik E_1 . Akibatnya, harga naik dari P_0 ke P_1 , dan sebaliknya output turun dari Y_0 ke Y_1 .

c) Inflasi Struktural (*Structural Inflation*)

Inflasi struktural (*Structural Inflation*), yaitu inflasi yang terjadi sebagai akibat dari adanya berbagai kendala atau kekuatan struktural yang menyebabkan penawaran dalam perekonomian menjadi kurang atau tidak peka terhadap permintaan yang meningkat.

B. Inflasi Berdasarkan Tingkatannya

- 1) Inflasi Ringan, inflasi yang tingkatannya masih di bawah 10% per tahun.
- 2) Inflasi Sedang, inflasi yang tingkatannya berada di antara 10% - 30% per tahun.
- 3) Inflasi Berat, inflasi yang tingkatannya berada di antara 30% - 100% per tahun.
- 4) Hiper Inflasi, inflasi yang tingkatannya berada di atas 100% per tahun.

C. Inflasi Berdasarkan Asalnya

- a. *Domestic Inflation* atau inflasi yang berasal dari dalam negeri. Inflasi ini terjadi karena pengaruh kejadian ekonomi yang terjadi di dalam negeri, misalnya terjadinya defisit anggaran belanja negara yang secara terus menerus dan diatasi dengan mencetak uang. Hal tersebut menyebabkan jumlah uang yang dibutuhkan di masyarakat melebihi transaksinya dan menyebabkan nilai uang menjadi rendah dan harga barang meningkat.
- b. *Imported Inflation* atau inflasi yang terjadi sebagai imbas dari kenaikan harga barang impor. Inflasi ini disebabkan oleh kenaikan harga barang impor, seperti baja, mesin-mesin produksi, dan barang modal lainnya, yang mengakibatkan kenaikan biaya produksi di dalam negeri.

Tabel 10.1. Jenis-Jenis Inflasi

No	Sudut Tinjauan	Jenis Inflasi	Keterangan
1	Tingkatannya	1. Inflasi ringan 2. Inflasi sedang 3. Inflasi berat 4. Hyperinflasi	10% 10%-30% 30%-100% Di atas 100%
2	Faktor Pemicu	1. <i>Demand pullinflation</i> 2. <i>Cost push inflation</i> 3. <i>Structural Inflation</i>	Inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat atas berbagai barang yang sangat kuat. Inflasi yang timbul karena adanya kenaikan ongkos produksi. Inflasi yang terjadi sebagai akibat dari adanya berbagai kendala atau kekuatan struktural.
3	Asal inflasi	1. <i>Domestic Inflation</i> 2. <i>Imported Inflation</i>	Inflasi berasal dari dalam negeri: defisit anggaran belanja yang dibiayai dengan mencetak uang baru, panen gagal, dan sebagainya. Inflasi berasal dari luar negeri: memakai barang impor, kenaikan ongkos produksi yang menggunakan bahan impor.

Sumber: Diolah dari berbagai sumber

10.4 Pengertian Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja sedang tidak bekerja, sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru. Pengangguran mewakili sumber daya yang terbuang secara percuma. Artinya, semakin tinggi tingkat pengangguran, maka semakin sedikit tenaga kerja yang terlibat dalam produksi barang dan jasa, yang menyiratkan tingkat output dan pendapatan yang lebih rendah pada suatu perekonomian.

Jika peningkatan jumlah angkatan kerja di suatu negara tidak diimbangi dengan peningkatan daya serap lapangan kerja, maka tingkat pengangguran di negara tersebut tinggi. Sebaliknya, jika peningkatan jumlah angkatan kerja diimbangi dengan peningkatan daya serap lapangan kerja, maka tingkat penganggurannya rendah. Tingkat pengangguran itu sendiri adalah perbandingan antara jumlah penganggur dan jumlah angkatan kerja dalam kurun waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

10.5 Jenis-Jenis Pengangguran

A. Pengangguran Berdasarkan Jam Kerja

Berdasarkan jam kerja, pengangguran dibedakan menjadi 2 yaitu,

1. Setengah Penganggur Terpaksa, yaitu mereka yang bekerja dibawah jam kerja normal dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan lain.
2. Setengah Penganggur Sukarela, yaitu mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain, misalnya tenaga ahli yang gajinya sangat besar.

B. Pengangguran Berdasarkan Penyebab Terjadinya

Berdasarkan penggolongan ini pengangguran dapat dibedakan kepada jenis pengangguran berikut:

1. Pengangguran Normal atau Friksional

Apabila dalam suatu perekonomian terdapat pengangguran sebanyak dua atau tiga persen dari jumlah tenaga kerja, maka perekonomian itu sudah dianggap mencapai kesempatan kerja penuh (*full employment*). Pengangguran sebanyak dua atau tiga persen tersebut dinamakan pengangguran normal atau pengangguran friksional.

2. Pengangguran Siklikal

Perekonomian tidak selalu berkembang dengan konsisten. Adakalanya permintaan agregat lebih tinggi dan mendorong pengusaha menaikkan produksi. Akibatnya, lebih banyak pekerja baru digunakan dan pengangguran berkurang. Akan tetapi, pada masa lainnya permintaan agregat menurun dengan sangat banyak. Kemerostan permintaan agregat ini membuat perusahaan-perusahaan mengurangi pekerjaan atau menutup usahanya. Akibatnya, pengangguran akan bertambah. Kejadian ini terjadi dalam siklus konjungtur suatu negara yang mengalami masa resesi dan masa depresi perekonomian. Pada masa resesi dan depresi banyak perusahaan memberhentikan pekerjaannya karena ketidakmampuan untuk memberikan upah sehingga terjadi penganguaran besar-besaran. Pengangguran karena hal tersebut dinamakan pengangguran siklikal.

3. Pengangguran Struktural

Tidak semua industri dan perusahaan dalam perekonomian akan terus berkembang maju, sebagiannya akan mengalami kemunduran. Kemunduran ini ditimbulkan oleh salah satu atau beberapa faktor. Pertama, adanya barang baru yang lebih

baik. Kedua, kemajuan teknologi mengurangi permintaan atas barang tersebut. Ketiga, biaya produksi sudah sangat tinggi dan tidak mampu bersaing. Keempat, ekspor produksi industri sangat menurun karena persaingan yang lebih serius dari negara-negara lain. Kemunduran tersebut akan menyebabkan kegiatan produksi dalam industri tersebut menurun. Hal ini menyebabkan sebagian pekerja terpaksa diberhentikan dan menjadi penganggur. Pengangguran jenis ini disebut sebagai pengangguran struktural atau pengangguran yang disebabkan oleh perubahan struktur kegiatan ekonomi.

4. Pengangguran Teknologi

Pengangguran dapat juga disebabkan oleh adanya penggantian tenaga kerja oleh mesin-mesin dan bahan kimia. Contohnya, racun gulma dan rumput bisa mengurangi penggunaan tenaga kerja untuk membersihkan perkebunan, sawah, dan lahan pertanian lain. Demikian juga, mesin telah mengurangi kebutuhan tenaga kerja untuk membuat lubang, memotong rumput, membersihkan lahan, dan memungut hasil. Di pabrik-pabrik, robot telah menggantikan kerja manusia. Pengangguran yang ditimbulkan oleh pengangguran mesin dan kemajuan teknologi ini dinamakan pengangguran teknologi.

C. Pengangguran Berdasarkan Cirinya

Berdasarkan cirinya, pengangguran dibedakan menjadi empat yaitu:

1. Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini terjadi karena penambahan lapangan pekerjaan yang lebih rendah daripada penambahan tenaga kerja. Akibatnya dalam perekonomian banyak tenaga kerja yang tidak memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini dalam suatu jangka waktu yang cukup panjang adalah mereka tidak

melakukan suatu pekerjaan. Jadi, mereka menganggur secara nyata dan sepenuh waktu sehingga dinamakan pengangguran terbuka.

2. Pengangguran Tersembunyi

Di negara berkembang seringkali ditemui jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi lebih banyak daripada yang sebenarnya diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan ini digolongkan dalam pengangguran tersembunyi. Contohnya pelayan restoran yang lebih banyak dari yang diperlukan dan keluarga petani dengan anggita keluarga yang besar yang mengerjakan luas tanah yang sangat kecil.

3. Pengangguran Bermusim

Pengangguran ini terutama terdapat di sektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan dan terpaksa menganggur. Pada musim kemarau para petani tidak dapat mengerjakan tanahnya. Selain itu, para petani tidak begitu aktif antara waktu sesudah menanam dan sesudah menuai. Apabila dalam masa di atas para penyadap karet, nelayan, dan petani tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur. Pengangguran seperti ini digolongkan sebagai pengangguran bermusim.

4. Setengah Menganggur

Di negara-negara berkembang penghijrahan atau migrasi dari desa ke kota adalah sangat pesat. Sebagai akibatnya tidak semua orang yang pindah ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah. Sebagiannya terpaksa menjadi penganggur sepenuh waktu. Di samping itu adapula yang tidak menganggur, tetapi tidak pula bekerja sepenuh waktu, dan jam kerja mereka

adalah jauh lebih rendah dari yang normal. Pekerja-pekerja yang mempunyai masa kerja seperti yang dijelaskan ini digolongkan sebagai setengah menganggur atau dalam bahasa Inggris: *underemployed*.

EVALUASI

Latihan

Untuk mengetahui apakah Anda telah memahami inflasi dan pengangguran, kerjakan latihan soal dibawah ini:

1. Setiap Pemerintah memutuskan kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) selalu berimbang pada kenaikan harga barang-barang secara umum. Menurut Anda, faktor-faktor apa saja yang harus diperhatikan pemerintah agar dampak dari kenaikan BBM tidak mengakibatkan inflasi yang tinggi!
2. Jelaskan kembali dengan bahasa sendiri apa yang dimaksud dengan inflasi! dan sebutkan ciri-cirinya!
3. Terdapat tiga faktor penyebab utama inflasi. Jelaskan! Jelaskan perbedaan antara inflasi inti dengan inflasi non inti!
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan pengangguran!
5. Jelaskan jenis-jenis pengangguran yang Anda ketahui!

REFERENSI

- Bank Indonesia dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Guru Ekonomi SMA/MA tentang Muatan Kebanksentralan*, 2013 Bab 5.
- Boyes, William, and Melvin, Michael, *Macroeconomics*, 8th Edition, South-Western, Cengage Learning, Canada, 2010 Bab 7.
- Gwartney, James D., Stroup, Richard L., Sobel, Russell S., and Macpherson, David A., *Macroeconomics: Private and Public*, 13th edition, South-Western, Cengage Learning, Canada, 2010 Bab 8.
- Hall, Robert E., and Lieberman, Marc, *Macroeconomics: Principles and Applications*, Fourth Edition, 2007 Bab 5 & 6.
- Mankiw, Gregory N., *Macroeconomics*, Eighth Edition, Worth Publishers, New York, 2012 Bab 5 & 7.
- Sukirno, Sadono, *Pengantar Teori Makroekonomi*. Cetakan ketiga belas, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002 Bab 10.



Bab 11

KEBIJAKAN MONETER DAN KEBIJAKAN FISKAL

PENDAHULUAN

Pokok bahasan materi “Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal” meliputi pengertian, instrumen, dan tujuan dari kebijakan moneter dan fiskal.

TUJUAN INSTRUKSIONAL UMUM

Setelah mempelajari materi ini mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan konsep kebijakan moneter dan kebijakan fiskal.

TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS

1. Menjelaskan pengertian kebijakan moneter.
2. Menjelaskan instrumen kebijakan moneter.
3. Mendiskusikan tujuan kebijakan moneter.
4. Menjelaskan pengertian kebijakan fiskal.
5. Menjelaskan instrumen kebijakan fiskal.
6. Mendiskusikan tujuan kebijakan fiskal.

MATERI

11.1 Pengertian Kebijakan Moneter

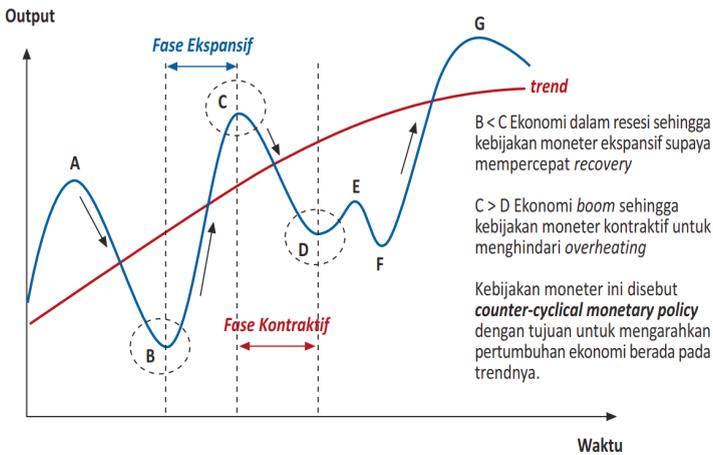
Kebijakan moneter adalah kebijakan yang dilakukan oleh otoritas moneter (bank sentral) dalam rangka mengendalikan variabel-variabel moneter (uang beredar, uang primer, kredit dan suku bunga) untuk mencapai tujuan ekonomi tertentu yang telah ditetapkan. Kebijakan moneter dapat diartikan juga sebagai kebijakan yang diambil oleh bank sentral untuk menambah dan mengurangi jumlah uang yang beredar.

Kebijakan moneter merupakan bagian integral dari kebijakan ekonomi makro dari sisi permintaan, selain kebijakan fiskal dan kebijakan nilai tukar. Kebijakan moneter di setiap negara dikendalikan oleh otoritas moneter yaitu bank sentral. Dalam konteks Indonesia, kebijakan moneter dikendalikan oleh Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Republik Indonesia.

Secara umum dikenal dua jenis kebijakan moneter, yaitu kebijakan moneter ekspansif dan kebijakan moneter kontraktif.

- 1) Kebijakan moneter ekspansif adalah kebijakan moneter yang ditujukan untuk mendorong kegiatan ekonomi, yang antara lain dilakukan melalui peningkatan jumlah uang beredar.
- 2) Sebaliknya, kebijakan moneter kontraktif adalah kebijakan moneter yang ditujukan untuk memperlambat kegiatan ekonomi, yang antara lain dilakukan melalui penurunan jumlah uang beredar.

Gambar 11.1. Siklus Kegiatan Ekonomi



Sumber: Bank Indonesia (2013)

Kebijakan moneter dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor, diantaranya siklus kegiatan ekonomi sebagaimana tampak pada gambar di atas. Berdasarkan grafik tersebut tampak bahwa perkembangan ekonomi mengalami pasang surut (siklus). Pada periode tertentu tumbuh pesat, tetapi pada periode lainnya tumbuh lambat. Untuk itu, pemerintah dan atau otoritas moneter melakukan kebijakan stabilisasi ekonomi makro agar perekonomian dapat tumbuh berkesinambungan. Intinya, sisi permintaan dan sisi penawaran dikelola sedemikian rupa, sehingga mengarah pada keseimbangan (*equilibrium*). Kebijakan moneter, sebagai bagian dari pengelolaan stabilisasi ekonomi makro, diterapkan sejalan dengan siklus ekonomi (*business cycle*). Kebijakan moneter pada saat *boom* tentunya berbeda dengan pada saat perekonomian melambat (*depression* atau *slump*). Pada saat *boom*, kebijakan moneter biasanya cenderung kontraktif, sementara pada saat depresi, kebijakan moneter biasanya cenderung ekspansif.

11.2 Instrumen Kebijakan Moneter

Secara umum instrumen yang biasa digunakan oleh bank sentral dalam menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter adalah sebagai berikut:

1) Operasi Pasar Terbuka

Operasi Pasar Terbuka adalah kegiatan bank sentral dalam melakukan jual beli surat-surat berharga jangka pendek. Hal tersebut dilakukan dalam rangka mengatur jumlah uang beredar atau suku bunga jangka pendek. Suku bunga acuan yang digunakan dalam operasi pasar terbuka oleh Bank Indonesia disebut BI Rate. BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada masyarakat umum.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan. Sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.

2) Giro Wajib Minimum

Giro wajib minimum adalah ketentuan bank sentral yang mewajibkan bank-bank untuk memelihara sejumlah alat-alat likuid (*reserve*) sebesar persentase tertentu dari kewajiban lancarnya. Semakin kecil persentase tersebut, semakin besar kemampuan bank memanfaatkan likuiditasnya (*reserve*-nya) untuk memberikan pinjaman dalam jumlah yang lebih besar. Sebaliknya, semakin besar persentasenya, semakin berkurang kemampuan bank untuk memberikan pinjaman.

Cadangan wajib minimum ini bisa dijaga dalam bentuk kas atau dalam bentuk rekening giro di bank sentral. Biasanya cadangan dibedakan dalam dua bentuk, yakni cadangan primer dan cadangan sekunder. Cadangan wajib minimum lebih mengacu kepada cadangan primer. Sementara itu, cadangan sekunder merupakan tambahan, biasanya terdiri atas surat-surat berharga.

Persentase cadangan wajib minimum memengaruhi daya ekspansi kredit. Jika bank sentral menurunkannya, maka daya ekspansi kredit bank umum akan meningkat, sehingga jumlah uang beredar bertambah. Sebaliknya, jika persentasenya dinaikkan, maka daya ekspansi kredit bank umum menurun dan jumlah uang beredar berkurang.

3) Fasilitas Diskonto

Fasilitas diskonto adalah kredit yang diberikan oleh bank sentral kepada suatu bank dalam rangka mengatasi kesulitan likuiditas yang disebabkan oleh ketidaksesuaian (*mismatch*) pengelolaan dana yang bersifat sementara (*discount window*). Bank umum kadang-kadang mengalami kekurangan uang, sehingga harus meminjam ke bank sentral. Untuk menambah jumlah uang, bank sentral menurunkan tingkat bunga bagi bank umum, dan sebaliknya menaikkan tingkat bunga untuk mengurangi jumlah uang yang beredar.

4) Hibauan Moral (Moral Suasion)

Bank sentral dapat melakukan hibauan moral terhadap perbankan. Biasanya hibauan moral merupakan pernyataan bank sentral (misalnya oleh Gubernur Bank Indonesia) yang bersifat mengarahkan atau memberi informasi yang lebih bersifat makro. Informasi tersebut untuk dijadikan masukan bagi bank-bank umum dalam pengelolaan aset dan kewajibannya.

Instrumen ini digunakan untuk mendukung efektivitas kebijakan moneter lainnya yang dilakukan bank sentral.

11.3 Tujuan Kebijakan Moneter

Di Indonesia, tujuan kebijakan moneter sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2009 (Undang-Undang Bank Indonesia) Pasal 7 adalah untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai Rupiah. Kestabilan nilai Rupiah mengandung dua aspek, yaitu (a) Kestabilan nilai mata uang rupiah terhadap barang dan jasa yang tercermin pada laju inflasi, dan (b) Kestabilan nilai mata uang rupiah terhadap mata uang negara lain yang tercermin pada perkembangan nilai tukar.

Untuk mencapai tujuan tersebut, sejak tahun 2005 Bank Indonesia menerapkan kerangka kebijakan moneter dengan inflasi sebagai sasaran utama kebijakan moneter (*Inflation Targeting Framework*) dengan menganut sistem nilai tukar yang mengambang (*free floating*). Peran kestabilan nilai tukar sangat penting dalam mencapai stabilitas harga dan sistem keuangan. Oleh karena itu, Bank Indonesia juga menjalankan kebijakan nilai tukar untuk mengurangi volatilitas nilai tukar yang berlebihan, bukan untuk mengarahkan nilai tukar pada tingkat tertentu.

Dalam pelaksanaannya, Bank Indonesia memiliki kewenangan untuk melakukan kebijakan moneter melalui penetapan sasaran-sasaran moneter (seperti uang beredar dan suku bunga) dengan tujuan utama menjaga sasaran laju inflasi yang ditetapkan oleh Pemerintah. Secara operasional, pengendalian sasaran-sasaran moneter tersebut menggunakan instrumen-instrumen, antara lain operasi pasar terbuka di pasar uang baik Rupiah maupun valuta asing, penetapan tingkat diskonto, penetapan cadangan

wajib minimum, dan pengaturan kredit atau pembiayaan. Bank Indonesia juga dapat melakukan cara-cara pengendalian moneter berdasarkan prinsip syariah.

11.4 Pengertian Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal adalah kebijakan pemerintah yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi perekonomian melalui pengeluaran (*spending*) dan penerimaan (*income*) yang di dalamnya terdapat unsur perpajakan (*taxation*). Kebijakan fiskal dapat diartikan juga sebagai salah satu kebijakan makro ekonomi yang dilakukan pemerintah untuk memengaruhi perekonomian dengan cara memengaruhi pasar barang atau sektor riil.

Pengeluaran (*spending*) dan penerimaan (*income*) pemerintah tercermin dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sehingga kebijakan fiskal selalu berkaitan erat dengan tindakan pemerintah dalam mengelola APBN. Kebijakan fiskal secara garis besar dapat dibedakan menjadi tiga sebagai berikut:

a. Kebijakan Fiskal Defisit

Kebijakan fiskal defisit adalah kebijakan fiskal dimana pengeluaran pemerintah (*spending*) melebihi penerimaannya (*income*).

b. Kebijakan Fiskal Surplus

Kebijakan fiskal surplus adalah kebijakan fiskal dimana pengeluaran pemerintah (*spending*) lebih kecil dari penerimaannya (*income*).

c. Kebijakan Fiskal Berimbang

Kebijakan fiskal berimbang adalah kebijakan fiskal dimana pengeluaran pemerintah (*spending*) sama dengan penerimaannya (*income*).

11.5 Instrumen Kebijakan Fiskal

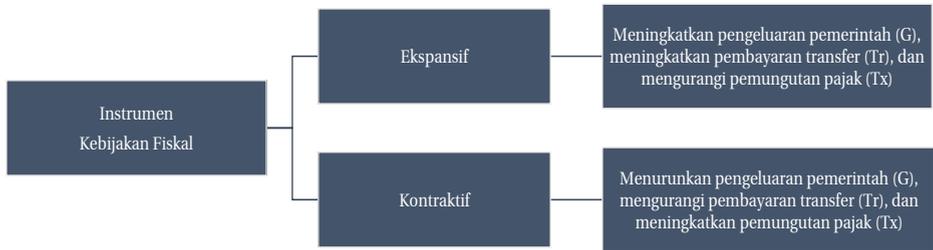
Secara umum, instrumen kebijakan fiskal terdiri atas pengeluaran pemerintah (*government expenditure*), transfer pemerintah (*transfer payment/tr*), dan pajak (*tax*). Dengan tiga instrumen tersebut implementasinya dilakukan dengan dua pendekatan yaitu:

A. Kebijakan Fiskal Ekspansif

Kebijakan fiskal ekspansif yaitu kebijakan fiskal yang dimaksudkan untuk meningkatkan perekonomian/pendapatan nasional dengan cara meningkatkan pengeluaran pemerintah (G), meningkatkan pembayaran transfer (Tr), dan mengurangi pemungutan pajak (Tx). Kebijakan ini dilakukan apabila perekonomian berada dalam kondisi yang lesu, yang ditandai dengan tingkat pengangguran yang tinggi dan pendapatan nasional aktual lebih kecil daripada pendapatan nasional potensial.

B. Kebijakan Fiskal Kontraktif

Kebijakan fiskal kontraktif yaitu kebijakan fiskal yang dimaksudkan untuk menurunkan gangguan perekonomian yang ada dengan cara menurunkan pengeluaran pemerintah (G), mengurangi pembayaran transfer (Tr), dan meningkatkan pemungutan pajak (Tx). Kebijakan ini dilakukan apabila perekonomian berada dalam kondisi pasar tidak mampu memenuhi permintaan masyarakat, yang ditandai dengan permintaan agregat (keseluruhan) melebihi penawaran agregatnya ($AD > AS$) dan tingkat inflasi yang tinggi.



Bagan 11.1. Kebijakan Fiskal Ekspansif dan Kontraktif oleh Pemerintah

11.6 Tujuan Kebijakan Fiskal

Tujuan pemerintah melakukan kebijakan fiskal adalah sebagai berikut:

- 1) Menurunkan pengangguran dengan cara membuka kesempatan kerja melalui kegiatan pemerintah berupa belanja barang, jasa, dan proyek. Dana untuk pembelanjaan barang, jasa, dan proyek dimaksud berasal dari pajak dan sumber pembiayaan lainnya, seperti Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan sebagian labaBUMN.
- 2) Menjaga stabilitas harga. Pemerintah membuat kebijakan dengan menentukan harga terendah dan harga tertinggi suatu komoditas seperti menentukan harga gabah kering giling petani dan harga minyak goreng curah.
- 3) Mendorong investasi melalui pemberian insentif pajak dan pembangunan infrastruktur, seperti jalan, jembatan, pelabuhan dan bandar udara.
- 4) Mengendalikan tingkat inflasi dengan menetapkan kebijakan penerapan tarif pajak tertentu.
- 5) Menjaga stabilitas ekonomi di tengah krisis global, seperti subsidi, menaikkan batasan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) dan mengendalikan pengeluaran pemerintah.

- 6) Mendistribusikan pendapatan nasional dalam rangka mengurangi kesenjangan pendapatan melalui pengenaan tarif pajak progresif.

EVALUASI

Latihan

Untuk mengetahui apakah Anda telah memahami kebijakan moneter dan kebijakan fiskal, kerjakan latihan soal dibawah ini:

1. Jelaskan yang dimaksud dengan kebijakan moneter! Jelaskan tujuan dilakukannya kebijakan moneter!
2. Seperti apa peran Bank Indonesia dalam menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter?
3. Ada pepatah mengatakan “orang bijak taat membayar pajak”. Bagaimana menurut Anda atas ungkapan pepatah tersebut?
4. Jelaskan yang dimaksud dengan kebijakan fiskal! Jelaskan tujuan dilakukannya kebijakan fiskal!
5. Seperti apa peran pemerintah dalam menetapkan dan melaksanakan kebijakan fiskal? Jelaskan!
6. Jelaskan perbedaan kebijakan fiskal ekspansif dan kebijakan fiskal kontraktif!
7. Jelaskan hubungan kebijakan fiskal dengan APBN!

REFERENSI

- Bank Indonesia dan Kementrian Pendidikan dan Kemudayaan, *Panduan Guru Ekonomi SMA/MA tetang Muatan Kebanksentralan*, 2013 Bab 6.
- Boyes, William, and Melvin, Michael, *Macroeconomics*, 8th Edition, South-Western, Cengage Learning, Canada, 2010 Bab 11 & 13.
- Sukirno, Sadono, *Pengantar Teori Makroekonomi*. Cetakan ketiga belas, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002 Bab 10.



Bab 12

PERTUMBUHAN DAN PEMBANGUNAN EKONOMI

PENDAHULUAN

Pokok bahasan materi “Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi” meliputi konsep pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, perhitungan pertumbuhan ekonomi, faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, teori-teori pertumbuhan ekonomi, dan masalah pembangunan ekonomi.

TUJUAN INSTRUKSIONAL UMUM

Setelah mempelajari materi ini mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan konsep pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS

1. Menjelaskan konsep pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.
2. Menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi.
3. Mendiskusikan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

4. Menjelaskan teori-teori pertumbuhan ekonomi.
5. Mendiskusikan masalah pembangunan ekonomi.

MATERI

12.1 Konsep Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Selain itu, pertumbuhan ekonomi disuatu negara juga dapat menjadi alat ukur untuk melihat atau menganalisa seberapa jauh tingkat perkembangan perekonomian di negara tersebut.

Dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara. Dan menurut metode pengeluaran dalam penghitungan pendapatan nasional, salah satu faktornya adalah investasi. Investasi merupakan kunci utama untuk mencapai peningkatan pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari kemampuannya meningkatkan laju pertumbuhan dan tingkat pendapatan. Semakin besar investasi suatu negara akan semakin besar pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang bisa dicapai.

Dalam analisis ekonomi perlu dibedakan arti pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi, kedua konsep ini mempunyai pengertian yang sedikit berbeda yaitu:

1. Pertumbuhan ekonomi

Istilah pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan suatu ekonomi. Dalam

kegiatan perekonomian yang sebenarnya, pertumbuhan ekonomi menunjukkan perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Oleh sebab itu, untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai di suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil.

2. Pembangunan ekonomi

Banyak orang yang selalu keliru dalam menggunakan istilah pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi, sebenarnya kedua istilah itu mempunyai arti yang sedikit berbeda. Keduanya memang menerangkan mengenai perkembangan ekonomi yang berlaku, tetapi biasanya mereka digunakan dalam konteks yang berbeda. Pertumbuhan selalu digunakan sebagai suatu ungkapan umum yang menggambarkan tingkat perkembangan suatu negara yang diukur melalui presentasi pertambahan pendapatan nasional riil. Sedangkan istilah pembangunan ekonomi (*economic development*) biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di negara-negara berkembang. Sebagian ahli ekonomi mengartikan istilah ini sebagai pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi. Perbedaan penting lainnya adalah dalam pembangunan ekonomi, tingkat pendapatan per kapita terus-menerus meningkat, sedangkan dalam pertumbuhan ekonomi belum tentu diikuti oleh kenaikan pendapatan per kapita.

12.2 Perhitungan Pertumbuhan Ekonomi

Ekonomi maju dan berkembang serta rakyat yang sejahtera menjadi cita-cita dari seluruh negara di dunia. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, negara melalui pemerintah dan jajarannya senantiasa mengoptimalkan indikator-indikator yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Meski banyak indikator yang bisa digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, namun pada praktiknya yang menjadi tolok ukur adalah nilai PDB.

Sebagai pendapatan nasional, PDB diukur dalam satuan rupiah berdasarkan harga konstan. Sementara ukuran pertumbuhan ekonomi bukanlah dalam satuan rupiah, melainkan persentase. Jika persentase pertumbuhan ekonomi yang diperoleh positif dan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, maka perekonomian negara tumbuh dan berkembang. Sebaliknya, apabila persentase pertumbuhan ekonomi menurun bahkan negatif, artinya perekonomian negara mengalami kemunduran atau penurunan. Pertumbuhan ekonomi yang negatif mengindikasikan bahwa pendapatan nasional riil yang diperoleh negara pada periode tertentu lebih kecil atau rendah dibandingkan dengan periode yang lalu.

Dengan menggunakan indikator PDB, pertumbuhan ekonomi dapat dihitung menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$R_t = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

- R_t adalah tingkat pertumbuhan ekonomi dalam satuan persentase (%) pada tahun ke-t

- PDB_t adalah Produk Domestik Bruto (pendapatan nasional riil) pada tahun ke-t
- $PDB_{(t-1)}$ adalah Produk Domestik Bruto (pendapatan nasional riil) pada tahun sebelumnya

Untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi, terlebih dahulu harus diketahui nilai PDB selama periode tertentu. Guna memberikan gambaran yang lebih jelas tentang penghitungan pertumbuhan ekonomi, dapat ditunjukkan contoh kasus seperti berikut.

Contoh kasus:

Diketahui data PDB selama lima tahun terakhir seperti ditunjukkan pada tabel berikut.

Tahun	PDB (dalam miliaran rupiah)
2013	Rp 8.262.000
2014	Rp 8.692.500
2015	Rp 9.177.300
2016	Rp 9.643.200
2017	Rp 10.729.500

Dari data di atas, hitunglah:

1. Tingkat pertumbuhan ekonomi dari tahun 2013 hingga 2017!
2. Rata-rata pertumbuhan ekonomi selama periode 2013 – 2017!

Penyelesaian:

1. Tingkat pertumbuhan ekonomi dari tahun 2014 – 2017

<i>Tahun</i>	<i>Proses Penghitungan</i>	<i>Tingkat Pertumbuhan Ekonomi</i>
2014	$\frac{8.692.500 - 8.262.000}{8.262.000} \times 100\%$	5,2%
2015	$\frac{9.177.300 - 8.692.500}{8.692.500} \times 100\%$	5,6%
2016	$\frac{9.643.200 - 9.177.300}{9.177.300} \times 100\%$	5,1%
2017	$\frac{10.729.500 - 9.643.200}{9.643.200} \times 100\%$	11,3%

2. Rata-rata pertumbuhan ekonomi selama periode 2014 – 2017

$$\text{Rata - rata} = \frac{(5,2\% + 5,6\% + 5,1\% + 11,3\%)}{4} = 6,8\%$$

Tingkat pertumbuhan ekonomi yang naik dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa adanya keberhasilan suatu pemerintahan negara dalam meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan masyarakat di seluruh wilayah negerinya.

12.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

1) Tanah dan kekayaan alam lainnya.

Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan dan laut, serta jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang dimiliki. Kekayaan alam dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian sesuatu negara, terutama pada masa-masa awal proses pertumbuhan ekonomi. Di

dalam setiap negara dimana pertumbuhan ekonomi baru berkembang, terdapat banyak hambatan yang akan dialami oleh suatu negara. Apabila negara tersebut mempunyai kekayaan alam yang dapat dikelola dengan baik, maka hambatan yang muncul dapat diatasi sehingga pertumbuhan ekonomi dapat berlangsung dengan baik.

Peranan penanaman barang-barang pertanian untuk ekspor menjadi bukti yang nyata mengenai besarnya peranan kekayaan alam pada tingkat awal pertumbuhan ekonomi di beberapa negara Asia. Adapun peranan perkembangan industri pertambangan minyak pada negara-negara timur tengah dan di Brunei menjadi suatu bukti lain dari besarnya peranan pengembangan kekayaan alam dalam proses awal pembangunan ekonomi.

2) Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat perkembangan ekonomi. Jumlah penduduk yang tinggi mengindikasikan bahwa negara tersebut juga memiliki jumlah tenaga kerja tinggi, sehingga memungkinkan negara itu untuk menambah produksi barang dan jasa. Selain itu, semakin banyak penduduk di suatu negara maka akan semakin besar luas pasar dari barang dan jasa yang dihasilkan.

Di sisi lain, suatu negara dipandang menghadapi masalah kelebihan penduduk apabila jumlah penduduk tidak seimbang dengan kenaikan tingkat produksi. Apabila penambahan penduduk atau tenaga kerja tidak dapat menaikkan produksi nasional, maka hal ini justru menyebabkan tingkat pendapatan per kapita menurun. Dengan demikian penduduk yang berlebihan justru menyebabkan kemakmuran masyarakat merosot.

3) Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Barang-barang modal penting untuk meningkatkan efisiensi pertumbuhan ekonomi. Tanpa adanya alat-alat untuk menangkap ikan dan berburu maupun alat-alat bercocok tanam dan mengambil hasil hutan, masyarakat yang kurang maju akan menghadapi kesulitan yang lebih banyak dalam memenuhi kehidupan sehari-hari. Apabila barang - barang modal saja yang bertambah sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan, maka kemajuan yang akan tercapai adalah jauh lebih rendah daripada yang dicapai pada masa kini. Tanpa adanya perkembangan teknologi, produktivitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah. Oleh karena itu pendapatan per kapita hanya mengalami perkembangan yang sangat kecil. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi di berbagai negara maju terutama ditimbulkan oleh kemajuan teknologi. Contohnya pada negara Amerika Serikat, Inggris, Singapura, Korea Selatan, dan China. Kemajuan teknologi menyebabkan efek positif dalam pertumbuhan ekonomi, seperti:

- a. Kemajuan teknologi meningkatkan efisiensi kegiatan produksi barang dan jasa di suatu negara. Hal ini tentu akan menurunkan biaya produksi dan meningkatkan jumlah produksi secara keseluruhan.
- b. Kemajuan teknologi menimbulkan penemuan barang-barang baru yang belum pernah diproduksi sebelumnya. Kemajuan seperti itu menambah barang dan jasa yang dapat digunakan masyarakat.
- c. Kemajuan teknologi dapat meningkatkan mutu barang-barang yang diproduksi tanpa meningkatkan harganya.

4) Sistem sosial dan sikap masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat memiliki peranan penting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Adat istiadat yang kaku dapat menghambat masyarakat untuk menggunakan cara memproduksi yang modern dan produktivitas yang tinggi. Sikap masyarakat seperti suka mengumpulkan lebih banyak uang untuk investasi, menghargai kerja keras dan kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan usaha, serta sikap selalu berusaha menambah pendapatan dan keuntungan dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan tingkat produksi barang dan jasa.

12.4 Teori - Teori Pertumbuhan Ekonomi

A. Teori pertumbuhan ekonomi klasik

Teori pertumbuhan klasik menganggap pertumbuhan ekonomi suatu negara akan menurun dengan bertambahnya populasi dan sumber daya yang semakin terbatas. Para ekonom teori pertumbuhan klasik berpendapat bahwa kenaikan sementara PDB riil per orang pasti akan menyebabkan ledakan populasi. Ada tiga pemikir utama yang merumuskan teori pertumbuhan ekonomi klasik:

1. **Adam Smith**, pelopor ilmu ekonomi modern sekaligus “bapak” sistem ekonomi kapitalisme. Teori pertumbuhan ekonomi menurut Adam Smith melihat bahwa suatu perekonomian akan tumbuh jika terjadi penambahan jumlah penduduk yang memperluas pasar dan mendorong spesialisasi. Proses spesialisasi bidang kerja diyakininya akan meningkatkan produktivitas pekerja. Kemudian, mendorong kemajuan teknologi dan pertumbuhan ekonomi.
2. **David Ricardo**. Pendapat David Ricardo tentang teori pertumbuhan ekonomi berkebalikan dengan Adam Smith. Menurutnya, pertumbuhan penduduk yang terlalu besar

bisa menyebabkan melimpahnya tenaga kerja. Hal ini akan menyebabkan upah yang diterima masing-masing orang menurun. Upah tersebut hanya bisa untuk membiayai tingkat hidup minimum (*subsistence level*), dan akibatnya perekonomian bisa mengalami stagnasi atau *stationary state*.

- 3. Thomas Robert Malthus.** Menurut Malthus, jumlah penduduk bertambah sesuai deret ukur (2, 4, 8, 16, 32, dan seterusnya), sedangkan makanan bertambah menurut deret hitung (1, 2, 3, 4, 5, 6, dan seterusnya). Akibatnya jumlah barang dan jasa, termasuk makanan, kerap kali tidak seimbang dengan jumlah penduduk. Dalam teori Malthus, pertumbuhan penduduk adalah akibat proses pembangunan. Namun, proses penambahan jumlah penduduk tidak bisa tanpa peningkatan kesejahteraan yang sebanding.

B. Teori pertumbuhan ekonomi neoklasik

Teori Pertumbuhan Neoklasik adalah model pertumbuhan ekonomi yang menguraikan bagaimana tingkat pertumbuhan ekonomi bisa stabil hanya jika tiga kekuatan ekonomi ikut bermain: tenaga kerja, modal, dan teknologi. Ada tiga pemikir utama yang menopang Teori Pertumbuhan Neoklasik:

- 1. Harrod-Domar** yang mengemukakan pentingnya pembentukan modal atau investasi sebagai syarat mencapai pertumbuhan ekonomi yang kokoh (*steady growth*). Bila pembentukan modal telah dilakukan, perekonomian diprediksi dapat memproduksi barang-barang dalam jumlah yang lebih besar. Teori Harrod-Domar menyatakan bahwa sumber pertumbuhan adalah besarnya porsi pendapatan domestik bruto (PDB) yang ditabung, sebagai *capital stock* untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara.

2. **Schumpeter** Ketika yang lain menganggap penduduk sebagai aspek sentral dalam proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, Schumpeter berpendapat pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh kemampuan kewirausahaan (*entrepreneurship*). Bagi dia, kewirausahaan adalah faktor penting yang mendorong inovasi dan pertumbuhan aktivitas produksi.
3. **Robert Solow** yang menyatakan bahwa dalam jangka panjang tingkat tabungan dapat menentukan modal dalam proses produksi. Sama halnya, semakin tinggi tingkat tabungan, maka semakin tinggi pula modal dan pengeluaran yang dihasilkan. Teori dengan perspektifmirip juga dikembangkan oleh Trevor Swan.

C. Teori pertumbuhan ekonomi historis

Teori historis menitikberatkan perhatian pada proses perkembangan perekonomian masyarakat mulai dari tahap prasejarah hingga industri, masyarakat dunia dan masyarakat berkonsumsi tinggi. Ada 4 pemikir yang mendukung teori historis:

1. **Frederich List** yang membagi tahapan pertumbuhan ekonomi berdasarkan cara ataupun kebiasaan sebuah masyarakat dalam menjaga kelangsungan hidupnya melalui produksi. Mulai dari berburu dan mengembara, yang mana manusia bergantung pada alam; beternak dan bertani; dan pertanian dan kerajinan; serta Kemudian, kerajinan, industri, hingga perniagaan.
2. **Werner Sombart** yang menganggap bahwa tahapan pertumbuhan ekonomi terjadi karena masyarakat memiliki susunan organisasi dan ideologi masing-masing. Tahapan tersebut dibagi jadi tiga: perekonomian tertutup; kerajinan dan pertumbuhan; kapitalisme.

3. **Walt Whitman Rostow** yang menyatakan bahwa, dalam hal pertumbuhan ekonomi, suatu negara akan mengalami lima tahapan. Tahapan awal adalah, tradisional. Di tahapan tersebut, ekonomi didominasi oleh sektor pertanian. Tahapan selanjutnya, transisi atau *pra-take-off* yang akan terjadi peralihan struktur tenaga kerja dari pertanian ke industri. Tahapan berikutnya, menurut Rostow, adalah tinggal landas atau *take-off*, yakni masa pada saat hambatan dalam struktur sosial dan politik dapat diatasi. Tahapan yang kemudian ialah menuju kematangan atau *the drive to maturity*, di mana serikat buruh dan dagang semakin maju. Tahapan terakhir adalah konsumsi masa tinggi (*high mass consumption*), yakni ketika tenaga kerja didominasi dengan pekerja terdidik, dan penduduk di kota lebih banyak dari penghuni desa.
4. **Karl Bucher** yang berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara didasarkan pada hubungan produsen dengan konsumen. Dalam teori Bucher, ada 4 tahapan perekonomian, yang menentukan karakter pertumbuhannya. Tahap awal, masa rumah tangga tertutup, yakni saat masyarakat hanya memenuhi kebutuhan kelompoknya sendiri. Tahap selanjutnya, ialah masa rumah tangga kota, yaitu saat muncul hubungan dagang antardesa dan desa dengan kota. Berikutnya, tahap masa rumah tangga bangsa, yaitu era saat perdagangan antar-kota membentuk satu kesatuan masyarakat yang melakukan pertukaran dagang dalam negara. Tahap terakhir, masa rumah tangga dunia, di mana perdagangan telah melewati batas-batas negara.

D. Teori pertumbuhan ekonomi Kuznets

Menurut Kuznets, pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kemampuan jangka panjang suatu negara dalam menyediakan berbagai jenis barang-barang ekonomi

dengan jumlah yang banyak kepada penduduknya. Kuznets mengemukakan, pertumbuhan ekonomi bisa dicapai oleh 3 faktor. Faktor pertama adalah, peningkatan persediaan barang yang terus-menerus. Faktor kedua yaitu, perkembangan teknologi. Sementara itu, faktor ketiga adalah penggunaan teknologi secara efektif dan efisien.

12.5 Masalah Pembangunan Ekonomi

Setiap negara yang melakukan kegiatan pembangunan ekonomi pastinya dihadapkan pada berbagai permasalahan, baik itu negara maju maupun negara berkembang. Tidak ada satupun negara yang tidak mengalami permasalahan ketika melakukan pembangunan ekonomi. Akan tetapi, permasalahan pembangunan ekonomi yang dihadapi oleh negara maju dan negara berkembang pastinya berbeda. Pada negara maju, masalah pembangunan ekonomi yang umum dihadapi adalah kurangnya permintaan sehingga menghambat pertumbuhan output. Sedangkan di negara berkembang, masalah pembangunan ekonomi yang paling umum dihadapi adalah kurangnya elastisitas penawaran sehingga menghalangi laju pertumbuhan ekonomi. Tidak hanya kurangnya elastisitas penawaran, negara berkembang juga dihadapkan pada permasalahan pembangunan ekonomi yang lain.

EVALUASI

Latihan

Untuk mengetahui apakah Anda telah memahami pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, kerjakan latihan soal dibawah ini:

1. Jelaskan perbedaan antara pertumbuhan dan pembangunan ekonomi!
2. Jelaskan cara perhitungan pertumbuhan ekonomi beserta dengan contohnya!
3. Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi!
4. Jelaskan teori-teori dalam pertumbuhan ekonomi!
5. Berikan 3 contoh masalah yang dihadapi oleh suatu negara dalam membangun perekonomiannya!

REFERENSI

Boyes, William, and Melvin, Michael, *Macroeconomics*, 8th Edition, South-Western, Cengage Learning, Canada, 2010 Bab 16 & 17.

Mankiw, Gregory N., *Macroeconomics*, Eighth Edition, Worth Publishers, New York, 2012 Bab 8 & 9.

Sukirno, Sadono, *Pengantar Teori Makroekonomi*. Cetakan ketiga belas, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002 Bab 13.

BIOGRAFI PENULIS



Dr. Fauzan Muttaqien, S.E., M.M. – Dosen STIE Widya Gama Luma-jang ini, lahir di Situbondo 28 Pebruari 1968. Pendidikan S1 dan S2 rampung di Universitas Widyagama Malang. Saat ini sedang menyelesaikan program Doktor Ilmu Manajemen Universitas Jember. Sejak Kebijakan era ekonomi kerakayatan 1998 hingga sekarang aktif sebagai konsultan Manajemen

Bisnis khususnya Koperasi dan UMKM. menjadi narasumber kegiatan bidang ekonomi, Sosial dan Politik yang diselenggarakan instansi Pemerintah maupun swasta tingkat Lokal, Regional maupun Nasional. Berpengalaman menjadi direksi dan komisaris BUMD serta Bank Perkreditan Rakyat.



Firdaus AlMaidah, S.Si., M.Sc. Lahir di Lumajang, 31 Maret 1993, menempuh Pendidikan di SDN Ditotrnan 01 Lumajang tahun 2005 dan menempuh program akselerasi di SMPN 01 Lumajang sampai tahun 2007. Beliau juga alumni dari SMAN 02 Lumajang Jurusan IPA Tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan

Sarjana dengan Beasiswa PPA di Program Studi Statistika Fakultas MIPA Universitas Gadjah Mada Yogyakarta dan Lulus pada tahun 2015. Penulis kemudian menyelesaikan Pendidikan Pascasarjana dengan Beasiswa Unggulan Kemdikbud di Program Magister Sains Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada Yogyakarta Tahun 2018. Saat ini aktif menulis jurnal dan buku sekaligus sebagai dosen tetap Program Studi Manajemen STIE Widya Gama Lumajang yang mengampu mata kuliah di bidang Ilmu Ekonomi.

